

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS,
UKURAN KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
SURAT BERHARGA SYARIAH DALAM PENGUNGKAPAN *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING* (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

EARLY MAYA RAMADHANTY

NIM 1705046024

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601291, Semarang Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah saudara:

Nama : Early Maya Ramadhanty

NIM : 1705046024

Judul : **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Surat Berharga Syariah Dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2020**

Demikian ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahman El Junusi, SE., MM.

Ferry Khusnul Mubarak, MA.

NIP. 19691118 200003 1 001

NIP. 19900524 201801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601291, Semarang Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Surat Berharga Syariah Dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2020**

Skripsi Saudari : Early Maya Ramadhanty

NIM : 1705046024

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Akuntansi Syariah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal:

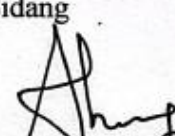
16 Desember 2022

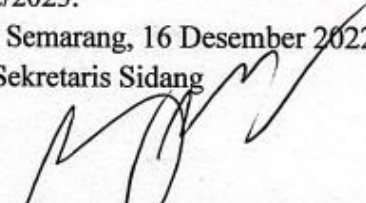
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 16 Desember 2022

Ketua Sidang

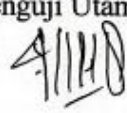
Sekretaris Sidang


Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
NIP. 19751218 200501 1 002


Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji Utama I

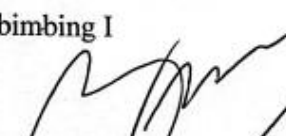
Penguji Utama II



Sokhikhatul Mawadah, M. E. I.
NIP. 19850327 201801 2 001


Setyo Budi Hartono, S. AB., M. Si
NIP. 19851106201503 1 007

Pembimbing I

Pembimbing II


Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 19691118 200003 1 001


Ferry Khusnul Mubarak, MA.
NIP. 19900524 201801 1 001



MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”

(Q.S Al-Baqarah: 43)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q. S Al-Baqarah: 286)

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

“Dan apabila dia (berpaling dari kamu), dia berjalan dibumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak.

Allah tidak menyukai kerusakan.”

(QS. Al-Baqarah: 205)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

(Q.S. Al-Anfaal: 27)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terimakasih dan syukur atas selesainya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orangtua saya, Bapak Mohammad Khalimi dan Ibu Ruli Herlina (Alm) serta Ibu Sambung saya, Ibu Ida Nurhasanah yang telah berjasa dan dengan doa-doanya yang selalu mengiringi langkahku, memberikan dukungan dan motivasinya, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapat balasan Surga.
2. Adik-adik saya, Abi Rizqi Illahi, Abbiyu Al-Fatih, Nabila Asha Az-Zahra, Dede Palupi Al-Kautsar dan Ameera Taqqiya As-Syifa.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 Desember 2022

Deklator

Early Maya Ramadhanty

NIM. 1705046024

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Di dalam skripsi tentunya terdapat nama dan istilah yang berasal dari Bahasa Arab. Pedoman transliterasi arab latin dipergunakan sebagai pengalihan dari huruf arab ke huruf abjad yang lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai untuk penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di

			bawah)
ظ	Dha'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal dan vocal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vocal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...وـ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang imbangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا...ى	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di
...يـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di
...وـ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

- Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/
Contohnya: رَاضٍ : raḍātu
- Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/
Contohnya: رَاضٍ : raḍah
- Ta marbutah yang diikuti kata sandang al
Contohnya: رَاضٍ : raḍah al-aṭfāl

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّانِي : rabbanā

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: **أسفلا** : asy-syifā'

b. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya: **مقلا** : al-qalamu

ABSTRAK

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan sekitar perusahaan. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para *stakeholder* melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. ISR yang dikembangkan oleh *Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution (AAOIFI)* dengan menggunakan 6 tema Indeks ISR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakta terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan software SPSS 26.0. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) periode 2016-2020 pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 126 perusahaan yang dijadikan sampel. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dan surat berharga syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Surat Berharga Syariah, *Islamic Social Reporting (ISR)*, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

ABSTRACT

In carrying out its business activities, the company has an obligation to disclose social responsibility to stakeholders and the environment around the company. Islamic Social Reporting (ISR) is an index of disclosure of corporate social responsibility to stakeholders through various activities in accordance with sharia principles. ISR developed by the Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution (AAOIFI) using 6 ISR Index themes This study aims to determine the facts related to the factors that influence the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in companies listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). This type of research is a quantitative research using SPSS 26.0 software. The data source used in this study is secondary data derived from the 2016-2020 annual report on companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). Sampling in this study using purposive sampling method in order to obtain 126 companies as samples. Data analysis was done by classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. The results of this study indicate that the size of the board of commissioners has a significant effect on the disclosure of ISR, the size of the audit committee has no significant effect on the disclosure of ISR, profitability has a significant effect on the disclosure of ISR, liquidity has no significant effect on the disclosure of ISR and Islamic securities have a significant effect on the disclosure of ISR.

Keyword: *The Size of the Board of Commissioners, The Size of the Audit Committee, Profitability, Likuidity, Shariah Compliant Securities, Islamic Social Reporting (ISR), Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat pertolongan dari Allah SWT., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Surat Berharga Syariah Dalam Penungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2020” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, saran, dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Dosen Wali yang telah memberikan motivasi, arahan serta dukungannya.
5. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM. selaku pembimbing I yang

- telah meluangkan waktunya, memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, MA. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
 7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
 8. Segenap staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
 9. Kedua orang tua saya, Bapak Mohammad Khalimi dan Ibu Ruli Herlina (Alm) serta Ibu Sambung saya, Ibu Ida Nurchasanah yang telah membesarkan dan senantiasa mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya.
 10. Adik-adik saya, Abi Rizqi Illahi, Abbiyu Al-Fatih, Nabila Asha Az-Zahra, Dede Palupi Al-Kautsar dan Ameera Taqqiya As-Syifa yang membuat saya termotivasi untuk segera lulus.
 11. Sahabat-sahabat saya, Izhati Khoirina, Vina Retiana, Fataya Muti, Dwi Fitroh, Desi Sulung, Rizka Azkia yang telah menjadi saksi perjalanan studi saya dan tidak henti-hentinya memberikan doa serta dukungan dalam segala hal.
 12. Keluarga Besar Kost C.21 yang menjadi tempat dan teman pertama saya diperantauan.
 13. Teman-teman AKS-A angkatan 2017, yang telah memberikan dukungan dalam perjalanan perkuliahan ini.
 14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi, terimakasih atas doa, dukungan dan dorongan semangatnya.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, Untuk itu penulis mohon maaf apabila dalam penulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna memperbaiki karya tulis yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan pada khususnya.

Semarang, 10 Desember 2022

Penulis,

Early Maya Ramadhanty

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.3.1. Tujuan Penelitian	14
1.3.2. Manfaat Penelitian	14
1.4. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 LandasanTeori.....	17
2.1.1. Teori Legitimasi	17
2.1.2. Teori Stakeholder	18
2.1.3. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	19
2.1.4. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	33
2.1.5. Dewan Komisaris	37
2.1.6. Komite Audit.....	39
2.1.7. Profitabilitas	41
2.1.8. Likuiditas	44
2.1.9. Surat Berharga Syariah	45

2.2	PenelitianTerdahulu.....	47
2.3	KerangkaPemikiran.....	55
2.4	Hipotesi.....	56
2.4.1.	Ukuran Dewan Komisaris dan <i>Islamic Social Reporting</i>	56
2.4.1.	Ukuran Komite Audit dan <i>Islamic Social Reporting</i>	56
2.4.2.	Profitabilitas dan <i>Islamic Social Reporting</i>	58
2.4.3.	Likuiditas dan <i>Islamic Social Reporting</i>	58
2.4.4.	Surat Berharga Syariah dan <i>Islamic Social Reporting</i>	60
BAB III METODE PENELITIAN.....		61
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	61
3.1.1.	Jenis Data	61
3.1.2.	Sumber Data.....	61
3.2.	Populasi dan Sampel	62
3.2.1.	Populasi.....	62
3.2.2.	Sampel.....	62
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	63
3.4.	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	63
3.4.1.	Variabel Terikat (Dependent Variabel)	63
3.4.2.	Variabel Bebas (Independent Variable).....	64
3.5.	Teknik Analisis Data.....	67
3.5.1.	Statistik Deskriptif.....	67
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	67
3.6.	Uji Hipotesis	70
3.6.1.	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	71
3.6.2.	Uji F (Uji Simultan).....	71
3.6.3.	Uji-t (Uji Signifikan Parsial)	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		73
4.1.	Hasil Penelitian	73
4.1.1.	Hasil Uji Analisis Deskriptif	73
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	76
4.1.3.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	81
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	83
4.2.	Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP		100

5.1.	Kesimpulan	100
5.2.	Keterbatasan.....	102
5.3.	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN.....		112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		194

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Pengungkapan Indeks ISR Pada Perusahaan JII Tahun 2015-2018.....	3
Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia	10
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis	55
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas-Histogram.....	77
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas-Normal Probability	78
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedas-Scatterplot	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Indeks ISR Tema Investasi dan Keuangan	23
Tabel 2. 2	Indeks ISR Tema Produk dan Jasa	23
Tabel 2. 3	Indeks ISR Tema Tenaga Kerja	25
Tabel 2. 4	Indeks ISR Tema Sosial.....	27
Tabel 2. 5	Indeks ISR Tema Lingkungan	29
Tabel 2. 6	Indeks ISR Tema Tata Kelola Organisasi.....	31
Tabel 3. 1	Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	63
Tabel 4. 1	Hasil Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4. 5	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	80
Tabel 4. 6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	82
Tabel 4. 7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R ²)	84
Tabel 4. 8	Hasil Uji Statistik F	85
Tabel 4. 9	Hasil Uji Statistik t	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (CSR) telah menjadi fokus perhatian pada beberapa tahun terakhir lantaran konsep CSR merupakan pusat etika usaha perusahaan. Keberadaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bermula dari banyaknya kritik dari masyarakat, pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat tentang benturan sosial serta lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan usaha. Misalnya seperti penggundulan hutan, kebakaran hutan, pencemaran udara, pencemaran air, perubahan iklim, dan sebagainya.

Awalnya, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan kegiatan sukarela. Namun, CSR kini menjadi salah satu kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan sebagai wujud dari rasa tanggung jawab perusahaan dan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan Pemerintah Indonesia juga memberikan dukungan terkait praktik dan pengungkapan CSR. Untuk itu, pemerintah menerbitkan undang-undang tentang kewajiban praktik dan pengungkapan CSR melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa laporan tahunan harus memuat informasi tertentu, diantaranya ialah laporan penerapan tanggung jawab sosial serta lingkungan.

Menurut Friedman (1982) dalam Savira (2015) keberlangsungan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada laba perusahaan (*profit*), tetapi juga pada tindakan nyata yang diambil karyawan dan masyarakat di luar perusahaan (*people*) serta lingkungan (*planet*). Tujuan utama CSR tidak hanya menjadikan perusahaan sebagai gambaran *Single-Bottom-Line* (SBL) pada pencatatan keuangan perusahaan, melainkan mencakup gambaran *Tripple-Bottom-Line* (TBL) dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.¹ Dengan demikian,

¹Mariska Nanda Savira, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Cross-Directorship, Managerial Ownership, Dan Institutional

perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham (*shareholder*), namun mempunyai kewajiban sosial kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Ruang lingkup tanggung jawab social kepada para pemangku kepentingan dinilai lebih luas dibandingkan dengan tanggung jawab ekonomi dan hukum kepada para pemegang saham. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan mencakup banyak sekali pihak seperti pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kreditor, masyarakat, pemerintah, serta pesaing.

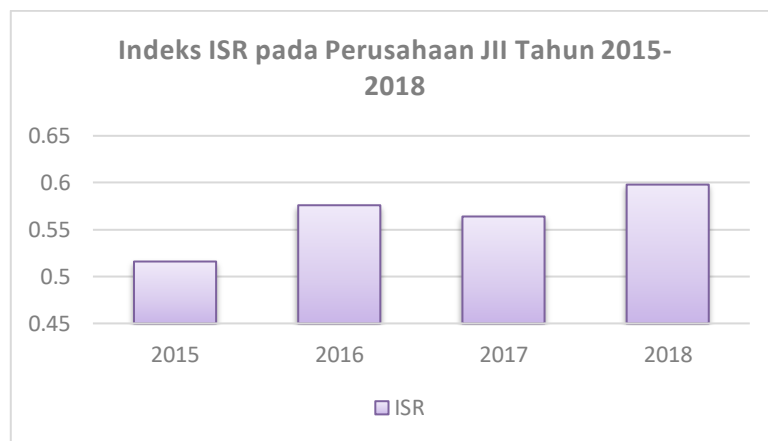
Perusahaan yang mengimplementasikan CSR dapat memperoleh beberapa keuntungan diantaranya, perusahaan terhindar dari reputasi negatif sebagai perusak lingkungan yang hanya mencari keuntungan jangka pendek, perusahaan mendapatkan rasa hormat dari masyarakat yang membutuhkan perusahaan, seperti karyawan dan pelanggan dan perusahaan akan terhindar dari gangguan lingkungan sekitar, sehingga perusahaan dapat terus menjalankan kegiatan komersialnya dengan lancar, dengan begitu perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidup bisnisnya untuk jangka panjang (Ambadar, 2008 dalam Kamaludin, 2010).² Secara tidak langsung perusahaan telah mengurangi biaya yang timbul dari tindakan yang tidak bertanggung jawab perusahaan. Contohnya seperti, biaya hukum akibat tuntutan adanya limbah perusahaan yang merusak lingkungan, biaya kompensasi bagi karyawan akibat ketidakpedulian perusahaan terhadap kondisi kesehatan dan keamanan karyawan selama bekerja (Lindrawati, 2008).³ Menerapkan CSR juga dapat meningkatkan citra positif (*brand image*) bagi perusahaan, mempermudah akses modal, dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas, mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*) dan memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan.

Ownership Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” Skripsi: *Universiitas Negeri Semarang*, 2015, hal 1.

²Hans Hananto Andreas, Usil Sis Suchahyo dan Delima Elishabeth, “*Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas,” *Jurnal Manajemen*, Vol.15, No. 1, 2015, Hal. 120

³Ibid, ...Hal. 124-125

Corporate Social Responsibility (CSR berkembang bukan hanya pada ekonomi konvensional namun terhadap ekonomi Islam yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan konsep syariah, oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah.



Gambar 1. 1

Diagram Pengungkapan Indeks ISR Pada Perusahaan JII Tahun 2015-2018

Berdasarkan data pengungkapan indeks ISR di tahun 2015-2018 besarnya rata-rata poin indeks ISR tahun 2015, 2016, 2017 hingga 2018 secara berurutan yaitu 0.516, 0.576, 0.564 dan 0.598.⁴ Pada tahun 2015 masih banyak perusahaan yang tidak memaparkan tanggung jawab sosial secara baik. Pada tahun 2016 perusahaan yang terdaftar di JII mulai meningkatkan pemaparan tanggung jawab sosial secara Islami. Tingkat pemaparan tanggung jawab sosial sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018. Naik turunnya indeks pengungkapan ini disebabkan oleh tidak konsistennya perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, meskipun perusahaan tersebut sudah diklasifikasikan kedalam perusahaan berbasis syariah.

⁴ Andi Ayu Frahatni, Darwis Said, Nadhirah Nagu dan Widyantono Arif, “*Islamic Social Reporting Index* Sebagai Indikator Akuntabilitas dan Transparansi” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 2, 2021, Hal 279

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwasannya perusahaan tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial secara Islami dan tidak seluruh perusahaan mempublikasikan hal yang sama. Terjadinya perbedaan ini dipengaruhi penyebab internal serta eksternal dari perusahaan. Salah satunya penyebab internal dari perusahaan yaitu adanya kegiatan pelaksanaan serta kebijakan direksi perusahaan, sedangkan penyebab eksternal perusahaan yaitu adanya tekanan dari pemangku kepentingan setiap perusahaan.

Pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan (CSR) masih merujuk pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI Index). Pemaparan ini belum tepat jika diterapkan pada perusahaan yang diklasifikasikan sebagai emiten syariah serta dinyatakan telah melaksanakan syariat Islam, karena indeks GRI tidak mencerminkan kaidah-kaidah syariah contohnya terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi-transaksi yang diharamkan lainnya. Selain itu indeks GRI juga belum menjelaskan tentang komponen zakat, status dan aspek kepatuhan syariah dalam masalah sosial seperti shadaqah, wakaf, *qardul hasan*, hingga mengenai peribadah di lingkungan perusahaan.⁵ Sehingga *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) mengembangkan pedoman yang di terapkan dalam CSR kedalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) supaya sesuai kaidah syariah sehingga pedoman tersebut dapat digunakan oleh entitas Islam dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial sesuai syariat Islam.

Persepsi *Islamic Social Reporting* (ISR) awalnya dikemukakan Hanifah (2002) dengan memaparkan lima topik yaitu keuangan dan investasi, produk dan pelayanan, karyawan, masyarakat dan lingkungan sosial. Kemudian dikembangkan lagi oleh Othman et al (2009) dengan menambah tema tata kelola perusahaan yang di dalamnya terdapat indikator untuk mengukur dan menilai tingkat pengungkapannya. Haniffa (2002) mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan konvensional memiliki keterbatasan. Oleh karena itu,

⁵Ardiani Ika Sulistyawati and Yuliani Indah, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia," *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* Vol. 13 No. 2, 2017, hal 16.

Haniffa mengembangkan konsep syariah untuk memenuhi kewajiban spiritual, masyarakat dan lingkungan.⁶

Penerapan tata Kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu penyebab keterbukaannya informasi perusahaan. Berdasarkan PMK No. 88 tahun 2015, GCG merupakan tatanan yang dibentuk untuk mengendalikan pengelolaan perusahaan sesuai prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*Independency*), serta kewajaran (*fairness*) untuk mencapai penyelenggaraan aktivitas bisnis dengan mengawasi kepentingan seluruh pihak terkait saat menyelenggarakan aktivitas bisnis berdasarkan peraturan perundang-undangan serta praktik secara umum.⁷ Prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) mengutamakan pelaksanaan tanggung jawab sosial bagi *stakeholder* sedangkan, prinsip transparansi (*transparency*) mengharuskan semua pihak yang terlibat untuk memberikan informasi keuangan dan non keuangan secara akurat, lengkap serta tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan.

Tata kelola perusahaan merupakan bagian kritis dikarenakan mempunyai kecenderungan sebagai penggerak dari kejujuran, integritas, transparansi, akuntabilitas serta tanggung jawab di antara semua *stakeholders* pada struktur. Selain itu, tata kelola syariah juga penting bagi lembaga keuangan Islam guna mengembangkan dan menjaga kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan bahwasannya semua transaksi, praktik serta kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan harus sejalan dengan kaidah-kaidah syariah.⁸

⁶Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, and Idra Wahyuni, "Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating," *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 106.

⁷Vatria Suci Ulandari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," Skripsi: *STIE Perbanas Surabaya* Vol 21 No. 1, 2020, Hal 3, <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/5862>.

⁸Rimi Gusliana Mais and Nuning Lufian, "Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 18 No. 1, 2018, Hal 85.

Tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu untuk mengontrol serta menuntun perusahaan supaya dapat menyampaikan kewajiban dan hak para pemangku kepentingan dengan baik, dapat dikatakan bahwa GCG bertujuan untuk mewujudkan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta meyakinkan investor bahwasannya mereka akan mendapatkan laba dari modal yang telah mereka investasikan untuk perusahaan.⁹ Maka dari itu, perusahaan wajib mengungkapkan sudut pandang kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, serta keberlanjutan perusahaan sebagai bentuk dari tanggung jawab kepada investor dan pemangku kepentingan. Dengan begitu implementasi *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menaikkan pengungkapan serta penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

GCG memiliki beberapa faktor dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, diantaranya ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, frekuensi rapat dewan komisaris, dewan pengawas syariah, komite audit dan dewan komisaris independen. Pada penelitian ini faktor yang dipakai adalah ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. Hal ini dikarenakan dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi, mengkaji pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan manajemen, memberikan nasihat kepada direksi serta manajemen dan meyakinkan bahwa aktivitas operasional perusahaan berlangsung dengan baik serta sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga dewan komisaris dianggap memiliki pengaruh penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, jika semakin banyak jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin maksimal kinerja perusahaan dalam mengontrol manajemen dan melakukan pengawasan dengan begitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilaksanakan perusahaan juga akan semakin meningkat.

⁹Saskiya Rahma Wardhani, "Hubungan Antara Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Finansial (Studi Kasus Perusahaan Finansial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)", Skripsi: Universitas Dponegoro, 2011, Hal. 26-27

Selanjutnya komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan atas performa perusahaan, selain itu komite audit juga memiliki tugas untuk mengontrol risiko serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan sehingga komite audit juga berpengaruh penting terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan.¹⁰ Oleh karena itu, dengan semakin banyaknya jumlah komite audit maka akan semakin mempermudah dewan komisaris dalam mengontrol dan mengawasi pengungkapan tanggung jawab sosial serta semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen sehingga dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan oleh pihak manajemen, dengan begitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan semakin meningkat.

Luasnya pengungkapan informasi perusahaan juga dapat dilihat dari segi faktor keuangan. Dalam penelitian faktor keuangan yang diambil yaitu profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan perusahaan selama periode tertentu dan sebagai tolak ukur keefektifan manajemen dalam mengendalikan investasi. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah ROA. ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan perusahaan dan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengendalikan investasi, sehingga informasi tersebut akan diungkapkan dalam laporan keuangan supaya para pemangku kepentingan dapat mengetahui rinciannya yang berfungsi sebagai pengambilan keputusan untuk kedepannya. Oleh karena itu, semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin efektif perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan perusahaan dianggap baik, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.¹¹ Dengan begitu perusahaan akan melakukan pengungkapan

¹⁰Anaqoh, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening", Skripsi: *UIN Walsong Semarang*, 2021, Hal. 5

¹¹Ibid, Hal. 2

informasi yang lebih jika mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan lebih termotivasi dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*.

Selanjutnya likuiditas, likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi rasio lancar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya sehingga informasi tersebut akan diungkapkan dalam laporan keuangan supaya para pemangku kepentingan dapat mengetahui rinciannya untuk pengambilan keputusan kedepannya. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas tinggi akan lebih mampu melunasi hutangnya dan hal ini akan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan lebih luas melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks serta berdampak bagi masyarakat, memiliki lebih banyak *stakeholder* dan *shareholder*, serta menarik lebih banyak perhatian publik, Sehingga perusahaan besar cenderung lebih banyak mendapat tekanan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Namun, kenyatannya pada beberapa perusahaan besar cenderung tidak melakukan tanggung jawab sosial dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti mengingat masih banyak kasus terkait tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya meluapnya lumpur dan gas panas di Kabupaten Sidoharjo akibat eksploitasi gas bumi oleh PT Lapindo Brantas, limbah industri PT Wings Surya yang melampaui baku mutu buangan limbah cair mengakibatkan rusaknya tanaman padi milik warga seluas 18 hektar, PT Adi Makayasa ditutup sementara karena warga mengeluhkan polusi udara akibat dari aktivitas pabrik pupuk organik tersebut.¹²

¹²<https://www.yumpu.com/id/document/read/12966421/csr-indonesia-newsletter-vol-2-18-artikel-lingkar> diakses pada tanggal 29 Agustus 2020

Selama ini penelitian yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) hanya berfokus pada industri perbankan syariah saja, sedangkan pada industri non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal belum banyak dilakukan sehingga kurangnya informasi mengenai konsep ISR khususnya di Indonesia. Padahal sudah banyak indeks syariah di BEI. Salah satunya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain perusahaan perbankan syariah ada banyak perusahaan yang terdaftar di ISSI, misalnya di bidang jasa, perdagangan dan manufaktur.

Pasar modal merupakan sarana investasi yang sangat menjanjikan dan menarik perhatian masyarakat Indonesia. Selain itu, industri pasar modal di Indonesia mulai mempertimbangkan perkembangan penerapan prinsip-prinsip syariah Islam untuk dijadikan alternatif instrumen investasi pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek syariah di Indonesia.

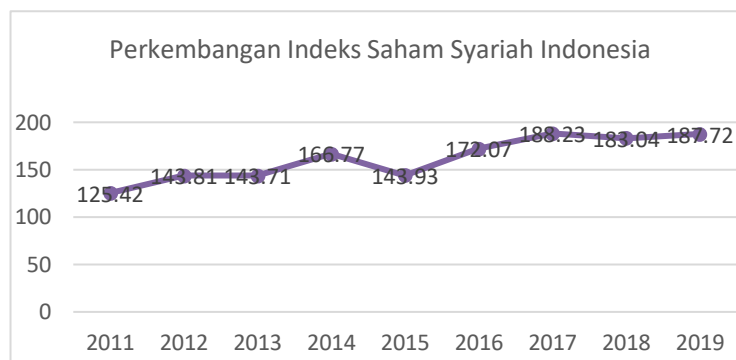
Perkembangan pasar modal syariah Indonesia dimulai pada tahun 1997 dengan diterbitkannya reksadana syariah oleh PT Danareksa Investment. Kemudian untuk memandu investor yang ingin berinvestasi secara syariah, selanjutnya Bursa Efek Indonesia (BEI) membentuk Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000 dengan menambahkan instrument investasi syariah berupa obligasi syariah mudharabah dan sukuk korporasi pada tahun 2002.¹³ Namun pada tanggal 12 Mei 2011 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diterbitkan sebagai indeks saham yang mencerminkan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi acuan bagi investor dalam berinvestasi pada saham syariah.¹⁴

Perbedaan antara Saham syariah ISSI dan JII yaitu, saham syariah ISSI merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta diseleksi ulang sebanyak 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES),

¹³Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno, Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. 5 No. 2, 2018, Hal 115.

¹⁴<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses pada tanggal 12 Januari 2021

sedangkan saham syariah *Jakarta Islamic Indeks* (JII) hanya terdiri dari 30 saham Syariah yang tercatat dalam 6 bulan terakhir di ISSI, sehingga dapat dikatakan bahwa JII merupakan bagian atau subset dari saham syariah ISSI. Pada saham syariah JII hanya mencakup 30 saham syariah yang memiliki tingkat likuiditas yang paling besar saja atau paling *likuid*, sedangkan pada saham syariah ISSI tidak ditentukan.¹⁵ Maka dari itu, penulis memilih saham syariah ISSI karena mencakup lebih luas dan lebih lengkap bila dibandingkan dengan saham syariah JII.



Gambar 1. 2
Grafik Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia

Berdasarkan data grafik diatas perkembangan indeks saham syariah Indonesia terus meningkat dari tahun ke-tahunnya, meskipun terjadi beberapa kali penurunan yang dapat dikatakan tidak terlalu signifikan dari grafik diatas. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015, ISSI ditutup pada nilai 143,93 turun sebesar 14% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 172.07 yang mengalami kenaikan sebesar 18,6%. Maka dari itu indeks harga saham syariah yang dapat dikatakan stabil dan cenderung terus meningkat setiap tahunnya.¹⁶

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga telah mencatatkan kenaikan 20% year to year per 20 September 2016. Hal ini menjadikan ISSI sebagai Indeks saham dengan pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan indeks saham syariah

¹⁵<https://syariahsaham.id/mengenal-4-indeks-saham-syariah-di-pasar-modal/> diakses pada tanggal 5 September 2022

¹⁶Ayif Fathurrahman dan Rahma Aprilia Widiastuti, Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia (Penedekatan Error Corection Model), *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Volume 7 Nomor 1, Hal 179.

global lainnya.¹⁷ Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tetapi apakah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah menerapkan ISR sesuai prinsip syariah. Sehingga, keberadaan pasar modal syariah berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar perusahaan berbasis syariah di Indonesia.¹⁸

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2016, karena tahun tersebut merupakan tahun yang cemerlang bagi BEI mencapai tingkat perdagangan saham tertinggi dalam sejarah BEI. Selama 10 tahun terakhir (2006-2016) indeks pasar BEI mengalami kenaikan sebesar 194%, menempati peringkat tertinggi diantara bursa-bursa utama dunia. Tahun 2016, juga terjadi pertumbuhan yang mengembirakan di hampir setiap aspek pasar modal yaitu kapitalisasi pasar, jumlah dana yang dihimpun melalui pencatatan saham dan obligasi, serta pencapaian angka tertinggi perdagangan saham dari segi rata-rata nilai, volume dan frekuensi perdagangan harian. Pada penghujung tahun 2016, nilai pasar BEI meningkat sebesar 18,09% menjadi Rp5.753,61 triliun, dengan pencapaian kapitalisasi pasar tertinggi sepanjang sejarah BEI sebesar Rp 5.919 triliun pada 8 November 2016. Berdasarkan dari segi imbal hasil Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2016 menempati peringkat kelima tertinggi di antara bursa-bursa dunia dan tertinggi kedua setelah Thailand di antara bursa-bursa di kawasan Asia Pasifik.¹⁹

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) diantaranya yaitu GCG, profitabilitas dan likuiditas. Menurut hasil penelitian Tania Yudhantika (2017), Khoirun Nisak dan Jaeni (2019), Ilham Ramadhan Ersyafdi, Kasmi Hizzah Muslimah dan Fitriah Ulfah (2020) dan Isnan

¹⁷Zulfikar Ramadhan, "Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2017, Hal. 4

¹⁸Robbi Hasana Ibrahim, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Survei pada perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2017)", Tesis : *IAIN Salatiga*, 2018, Hal. 15

¹⁹<https://www.idx.co.id/tentang-bei/laporan-tahunan/> diakses pada tanggal 19 Desember 2021

Murdiansyah (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sedangkan menurut Usamah dan Tutut Dwi Andayani (2017), Tri Puji Lestari (2018), Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati (2021) ukuran dewan komsaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Kemudian menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfan Dwi Asyhari (2016), Anita Putri Lestari (2018), Nindya Tyas Hasanah dan Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2018), menurut mereka komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sedangkan menurut hasil penelitian dari Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita (2019), Vitria Suci Ulandari (2020), Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati (2021) ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Hidayah dan Wahyu Mas Wulandari (2017), Tri Puji Lestari (2018), Hendri Affandi, Meta Nursita (2019) dan Inayatul Maftuchah (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR sedangkan menurut hasil penelitian dari Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis (2018), Ilham Ramadhan Ersyafdi, Kasmi Hizzah Muslimah dan Fitriah Ulfah (2020) dan Isnan Murdiansyah (2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Menurut hasil penelitian Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2018), Hendri Affandi, Meta Nursita (2019) dan Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati (2021) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR sedangkan berdasarkan hasil penelitian Mega Arthika Dewi dan Caesar Marga Putri (2018), Tri Puji Lestari (2018), Ilham Ramadhan Ersyafdi, Kasmi Hizzah Muslimah dan Fitriah Ulfah (2020) dan Isnan Murdiansyah (2021) likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya terdapat *Reserch gap* antara peneliti satu dengan peneliti lainnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga sangat menarik untuk digunakan dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini akan menambahkan variabel independen berupa Surat Berharga Syariah, dikarenakan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu masih sedikit penelitian yang membahas tentang surat

berharga syariah. Surat berharga syariah terdiri dari beberapa jenis seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana yang dipergunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Sebagai salah satu sumber pendanaan untuk perusahaan, seharusnya informasi terkait sumber dan penggunaan dana seharusnya diungkapkan secara lebih jelas dan rinci karena hal tersebut juga termasuk kedalam bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para investor serta para pemangku kepentingan. Selain itu, pengungkapan informasi ini seharusnya diungkapkan bukan hanya saat sekuritas hendak diterbitkan, melainkan juga selama sekuritas tersebut masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Dengan adanya pengungkapan informasi tersebut diharapkan dapat menghilangkan keraguan pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam mengambil keputusan.

Dengan melihat fenomena permasalahan tersebut bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan syariah yang masih belum melakukan pengungkapan ISR maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas Dan Surat Berharga Syariah Dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
- b. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

- d. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
- e. Apakah surat berharga syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Mengetahui apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Mengetahui apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Mengetahui apakah surat berharga syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam upaya untuk pengembangan penelitian dibidang ekonomi

khususnya penelitian tentang *Islamic Social Reporting* pada perusahaan, serta dapat diimplementasikan didalam dunia kerja maupun masyarakat.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor, khususnya investor muslim dalam pengambilan keputusan. Sekaligus dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk investor.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini, perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia agar dapat melakukan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena, sosialisasi mengenai hasil penelitian ini perlu dilakukan oleh para akademisi agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut.

4. Bagi Masyarakat

Pada hasil penelitian ini masyarakat diharapkan dapat mengetahui informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat dijadikan sebagai edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

5. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembentukan peraturan perundang-undangan terkait dengan keterbukaan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya bagi perusahaan dan indeks pengungkapan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku semisal syariah.

1.4. Sistematika Penulisan

Sebagai sarana untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan dan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kedua ini memaparkan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini memaparkan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, sumber data, pengambilan populasi dan sample, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran variabel serta teknik analisis data yang akan digunakan untuk pengujian data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini memaparkan mengenai analisis data dan interpretasi dari hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi

Menurut Widiawati (2012) Legitimasi merupakan hal penting bagi perusahaan untuk dapat memahami mengenai batasan-batasan berupa norma dan nilai sosial, sehingga mendorong perusahaan untuk berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial dalam lingkungan perusahaan.²⁰ Teori legitimasi ini menjelaskan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkaitan dengan tekanan dari lingkungan sekitar seperti tekanan politik, sosial maupun ekonomi.

Teori legitimasi dapat diasumsikan bahwa keberadaan suatu perusahaan dalam mempertimbangkan hak-hak semua pihak tidak hanya terfokus pada pihak yang ada didalam perusahaan tersebut saja (Zubek dan Mashat, 2015 dalam Dewi dan Putri 2018).²¹ Adanya teori legitimasi menjadikan landasan bahwa perusahaan harus menghormati norma-norma di masyarakat dimanapun perusahaan tersebut berada. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat berjalan tanpa adanya permasalahan dengan masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan mengembangkan program tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui program ini, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat menerima keberadaan perusahaan di lingkungannya. Dalam hal ini perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab sosial dan

²⁰Septi Widiawati, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011," *Universitas Diponegoro*, 2012, hal 11.

²¹Mega Arthika Dewi and Caesar Marga Putri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* Vol.2, 2018, hal 108.

lingkungan, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan nilai dan laba perusahaan sehingga, dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

2.1.2. Teori Stakeholder

Menurut Hadi (2011:93) dalam Dian Safitri, dkk (2017) Pemangku kepentingan (*Stakeholder*) adalah semua pihak internal dan eksternal yang secara langsung ataupun tidak langsung dengan berbagai latar belakang serta kepentingan berbeda-beda yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan. *Stakeholder* dapat berupa pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, karyawan perusahaan, kaum minoritas dan lain-lain yang keberadaannya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.²²

Menurut Clarkson (1995) dalam Deviani dan Hadri (2019) Pemangku kepentingan (*Stakeholder*) merupakan orang atau kelompok yang mempunyai atau mengklaim kepemilikan hak atau berkepentingan dalam suatu perusahaan dari kegiatan pada masa lalu, sekarang, atau dimasa depan. Hak atau kepentingan yang diklaim merupakan hasil dari transaksi atau tindakan yang diambil oleh korporasi, bersifat legal, baik secara individu maupun kolektif. Pemangku kepentingan dengan daya tarik yang sama, klaim, atau hak yang sama dapat diklasifikasikan sebagai milik kelompok yang sama seperti: karyawan, pemegang saham, pelanggan, dan sebagainya.²³

²²Dian Safitri, Maslichah, dan M Cholid, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2015," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* Vol 6 No.1, 2017, Hal. 126.

²³ Ruri Deviani dan Hadri Kusuma, "Apa determinan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah Indonesia?" *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 5 No. 1, Hal. 36.

Islamic Social Responsibility (ISR) dapat digunakan sebagai strategi perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* terhadap informasi non keuangan perusahaan yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Dengan semakin baik pengungkapannya maka akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan dengan segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan. Oleh karena itu, teori *stakeholder* dapat menggambarkan faktor-faktor dari *Islamic Social Reporting* (ISR) pada penelitian ini, karena teori *stakeholder* menjelaskan bahwa aktivitas perusahaan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dengan demikian pihak manajemen perusahaan diharapkan mempertimbangkan nilai-nilai moralitas serta nilai-nilai syariah dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

2.1.3. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Menurut AAOFI, tanggung jawab sosial dalam sudut pandang Islam merupakan kegiatan yang dilakukan instansi keuangan Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum dan etika sebagai lembaga finansial baik itu bagi individu maupun bagi institusi. Menurut Ardiani dan Indah (2017) *Islamic Social Reporting* adalah standar yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dalam menjalankan tanggung jawab sosial untuk entitas syariah yang berisikan gabungan dari item-item standar CSR.²⁴ Terdapat beberapa unsur prinsip Islam dalam

²⁴Ardiani Ika Sulistawati dan Indah Yuliani, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* Vol 13 No.2,2017, Hal.15

menjalankan *Corporate Social Responsibility* menurut Muhammad Djakfar, yaitu:²⁵

1. *Al-adl*, Islam mengharuskan umatnya untuk selalu bersikap adil kepada setiap orang dengan memenuhi hak-hak mereka tanpa terkecuali, seperti adil kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, dan hak alam semesta. Dengan berlaku adil maka keseimbangan alam dan keseimbangan sosial akan tetap terjaga. Islam juga mengharamkan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang diaplikasikan dalam hubungan bisnis, kontrak dan perjanjian bisnis. Sifat keadilan atau keseimbangan dalam bisnis yaitu ketika perusahaan maupun menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.
2. *Al-ihsan* atau perbuatan baik, implementasi ISR dengan semangat *ihsan* akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat atas dasar mendapat ridho dari Allah SWT. Bisnis yang didasari oleh unsur *ihsan* dimaksud sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih pada *stakeholder*.
3. Manfaat, dalam ISR konsep manfaat lebih dari sekedar aktivitas ekonomi, perusahaan mampu memberikan manfaat yang lebih luas, dalam artian dapat menyentuh berbagai macam aspek yang ada dilingkungan masyarakat. Manfaat yang diberikan juga harus bersifat dinamis dalam berbagai macam aspek sosial seperti kesehatan, pendidikan dan lingkungan.
4. Amanah, dalam penerapannya kepada ISR perusahaan harus memahami dan menjaga amanah, hal tersebut dapat dilakukan dengan menghindari perbuatan yang dinilai buruk dalam aktivitas bisnis perusahaan. Dalam prespektif Islam, kebijakan perusahaan

²⁵Budi Gautama Siregar, "Penerapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Pandangan Islam", JURIS: Jurnal Ilmiah Syai'ah Vol. 14 No. 2, 2015, Hal.147

yang mengemban ISR terbentuk 3 penerapan yang dominan yaitu: tanggung jawab sosial terhadap para pelaku dalam perusahaan dan *stakeholder*, tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Konsep ISR juga dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَمُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ۚ ٢٠٥

*Artinya: “Dan apabila dia (berpaling dari kamu), dia berjalan dibumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”(QS. Al-Baqarah: 205).*²⁶

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Islam sangat peduli dengan pelestarian alam. Penerapan *Islamic Social Reporting* sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulluah yaitu selalu membantu kepada fakir miskin. Rasulluah juga menyampaikan sikap ini terhadap sahabat-sahabatnya. Ada pula yang menciptakan lapangan pekerjaan serta membayarkan hutang-hutang orang yang tidak mampu melunasi hutangnya. *Islamic Social Reporting* merupakan praktik bisnis dimana Islam mengajarkan ketika melakukan bisnis harus disertai dengan tanggung jawab sosial kepada orang lain, supaya bisnis yang dijalankannya tidak merugikan orang lain.

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali dikemukakan pada tahun 2002 oleh peneliti dari Malaysia yaitu Haniffa dalam penelitiannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”.²⁷ Menurut Haniffa (2002) pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara konvensional memiliki banyak keterbatasan, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual untuk ISR yang

²⁶<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/205> diakses pada tanggal 6 September 2022

²⁷ Mugi Utami, “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016,” *JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi)* Vol.8 No.2, 2019, Hal. 5.

berdasarkan dengan ketentuan syariah.²⁸ Dalam hal ini *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim saja melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar, sekaligus meningkatkan transparansi dalam aktivitas bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan serta memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim ataupun kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Jadi *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan standar dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah.

Dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan terdapat beberapa item yang digunakan sebagai indikator pengungkapan ISR yang sesuai dengan prinsip syariah disebut dengan Indeks ISR. Oleh karena itu, Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR untuk memenuhi kewajiban spiritual, masyarakat dan lingkungan yang kemudian dikembangkan lagi oleh Othman et al. (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan.²⁹ Berikut merupakan item-item pengungkapan yang terdiri dari 6 tema, antara lain:

1. Tema Investasi dan Keuangan (*Finance & Investment*)

Tema ini berisi aktivitas keuangan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Adapun *item* tema ini akan disajikan dalam Tabel 2.1 berikut:

²⁸ Ibid, ...Hal 6

²⁹Khusnul Hidayah and Wahyu Mas Wulandari, "Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015," *Ikonomika* Vol. 2 No.2, 2017, Hal. 217.

Tabel 2. 1
Indeks ISR Tema Investasi dan Keuangan

No	Item Indeks ISR Tema Investasi dan Keuangan
1	Riba
2	Gharar
3	Zakat
4	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5	<i>Current value balance sheet</i> (Neraca dengan nilai saat ini)
6	<i>Value added statements</i> (Laporan pertambahan nilai)

Sumber: Fauziah (2013) pada lampiran 1

Pada hal ini informasi yang diungkapkan merupakan investasi yang tidak mengandung riba dikarenakan ini sangatlah tidak diperbolehkan serta diharamkan didalam Islam.³⁰ Konsep ini mendasari praktik operasional yang mengandung *riba*, *gharar*, dan aktivitas pengelolaan zakat. *Riba* (bunga) merupakan pengambilan tambahan dalam transaksi jual-beli ataupun pinjam meminjam secara bathil yang tidak sesuai dengan prinsip muamalah dalam Islam.³¹ Larangan riba telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 161 sebagai berikut:

وَآخِذْهُمْ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: “Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafirdi antara mereka azab yang sangat pedih” (QS. An-Nisa: 161)³²

³⁰Bayu Tri Cahya, “Diskursus *Islamic Social Reporting* Sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah,”*Madania: Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 22 no. 1, 2018, Hal. 49.

³¹Aning Yusrina Hanifah, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021, Hal 20.

³²<https://quran.kemenag.go.id/surah/4/161> diakses pada tanggal 6 September 2022

Islam juga melarang unsur *gharar* karena *gharar* dapat diartikan sebagai spekulasi atau resiko. *Gharar* terjadi ketika terdapat ketidaksempurnaan penyampaian informasi antara kedua belah pihak yang bertransaksi dalam hal kualitas, kuantitas, harga, waktu penyerahan, akad dan ketidakjelasan apakah terdapat keseimbangan antara laba dan rugi. Larangan *gharar* juga telah dijelaskan dalam hadist riwayat Bukhori Muslim sebagai berikut:

”Rasulullah SAW melarang jual beli al-hashah serta jual beli gharar” (HR. Muslim).

Maka untuk menghormati dan menjaga nilai transparansi pada publik, perusahaan harus secara jelas mengidentifikasi dan melaporkan sumber dana dan penanaman modal yang memuat riba serta *gharar*. Perusahaan harus memaparkan total bunga yang dibayar, alasan membayar bunga serta ketetapan apapun yang dapat menghindari keikutsertaan terhadap keperluan lain di kemudian hari.

Perspektif lain yang wajib dipertimbangkan oleh substansi syariah ialah penunaian serta pengelolaan zakat. Perusahaan syariah juga diharuskan untuk membayar zakat atas keuntungan yang mereka peroleh setelah meraih *nishab* (batas) yang ditentukan. QS. Al-Baqarah ayat 43 menjelaskan mengenai kewajiban zakat yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S Al-Baqarah: 43)³³

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya semua umat Islam wajib menjalankan perintah Allah Swt. seperti melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan Allah akan memberi pahala kepada

³³<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/43> diakses pada tanggal 6 September 2022

orang yang menunaikan kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip syariah harus memenuhi kewajiban zakatnya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap perintah Allah Swt dan masyarakat.³⁴

2. Tema Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Topik ini mengenai Produk dan Jasa yang ada di perusahaan. *Item* tema ini ditunjukkan Tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2. 2
Indeks ISR Tema Produk dan Jasa

No	Item Indeks ISR Tema Produk dan Jasa
1	Status halal atau syariah dalam produk
2	Pengembangan produk
3	Peningkatan pelayanan
4	Keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku

Sumber: Fauziah (2013) pada lampiran 1

Othman et. al (2009) mengidentifikasi beberapa perspektif yang harus dipaparkan dalam topik ini yaitu status kehalalan produk, pengembangan kualitas produk, pelayanan serta keluhan pelanggan atas kejadian yang muncul karena ketidaktaatan pada peraturan. Dalam hal ini perusahaan bertanggung jawab untuk memberitahukan informasi tentang produk dan jasa yang termasuk kedalam kategori terlarang (haram) seperti alkohol, babi, perjudian, masalah senjata, dll. Dalam Islam pengungkapan halal dan haram produk atau jasa sangat penting karena ini menandai batas antara haq dengan bathil. Penting bagi pemangku kepentingan untuk mengenal apakah produk tersebut halal atau haram karena ini dapat

³⁴Muflihatul Qodriyah, “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di JakartaIslamic Indeks (JII) Tahun 2013-2017”, Skripsi: *UIN Walisongo Semarang*, 2017, hlm. 12

membantu dalam pengambilan keputusan (Haniffa, 2002). Hal ini didukung oleh hadist berikut:

“Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah melarang penjualan anggur, karkas, babi dan berhala” (HR. Muslim).

3. Tema Tenaga Kerja

Topik ini menggambarkan mengenai bagaimana perusahaan memperlakukan para karyawannya. Tema ini akan ditunjukkan pada Tabel 2.3 dibawah ini:

Tabel 2. 3
Indeks ISR Tema Tenaga Kerja

No	Item Indeks ISR Tema Tenaga Kerja
1	Karakteristik Pekerjaan
2	Pendidikan dan pelatihan
3	Kesempatan yang sama
4	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
5	Lingkungan Kerja
6	Perekrutan Khusus

Sumber: Fauziah (2013) pada lampiran 1

Sumber daya manusia yakni salah satu bagian terpenting pada perusahaan, dengan tidak adanya sumber daya manusia perusahaan tidak dapat berlangsung dengan baik. Masyarakat harus mengetahui apakah perusahaan memperlakukan karyawannya secara adil atau tidak dalam hal seperti upah, jenis pekerjaan, waktu kerja harian, cuti tahunan, kesehatan serta kesejahteraan, kebijakan terkait keagamaan seperti waktu dan tempat beribadah, pendidikan dan pelatihan untuk karyawan, Peluang yang sama dan lingkungan kerja (Othman &Thani, 2010).³⁵ Perusahaan diharapkan berlaku adil terhadap pekerja sebagaimana tercantum dalam hadits:

“Dengan mengambil pekerjaan dari seseorang tanpa membayar upahnya yang sah, hal ini seperti memaksa orang menjadi budak untuk menghasilkan barang dari pekerjaannya, karena, ketika ia telah mendapat manfaat

³⁵Ibid, ... Hal 21.

tanpa memberikan kompensasi, dia dibeli buruh tetapi seolah-olah telah menganggapnya sebagai seorang budak yang telah ia beli.“ (HR.Bukhari)

4. Tema Sosial

Hal-hal yang termasuk dalam tema ini berkaitan dengan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan. Topik ini sesuai aspek syariah yaitu shadaqah, wakaf serta pinjaman kebajikan. Gambaran lengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2.4 dibawah ini:

Tabel 2. 4
Indeks ISR Tema Sosial

No	Item Indeks ISR Tema Sosial
1	<i>Shadaqoh</i> /donasi
2	Wakaf
3	<i>Qardh hasan</i>
4	Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah
5	Pendidikan
6	Bantuan Kesehatan
7	Pemberdayaan ekonomi
8	Kepedulian terhadap anak yatim piatu
9	Pembangunan atau renovasi masjid
10	Kegiatan Kepemudaan
11	Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng dan lainnya)
12	Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi dan lain-lain

Sumber: Fauziah (2013) pada lampiran 1

Haniffa (2002) menjelaskan bahwasannya prinsip yang mendasari topik ini adalah *ummah*, amanah, dan *adl*. Topik ini memprioritaskan pentingnya berbagi dan mengurangi beban orang lain dalam masyarakat. Berarti Islam sangat mendukung kebutuhan *ummah* (masyarakat) di atas kebutuhan individu. Cara berbagi dan mengurangi beban orang lain dapat dilaksanakan dengan bersedekah, wakaf, dan *qard hasan* (meminjam sesuatu tanpa mencari untung), sukarelawan dari pihak karyawan, beasiswa, izin kerja bagi lulusan sekolah/ perguruan tinggi dalam bentuk magang

atau praktik kerja lapangan, pembinaan kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/bantuan/ aktivitas sosial lainnya dan sponsorship berbagai aktivitas seperti kesehatan, rekreasi, olahraga, budaya, pendidikan serta keagamaan.³⁶ Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَيُكْفِّرْ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۲۷۱

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 271)³⁷

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir terhadap ayat tersebut bahwasanya bersedekah secara sembunyi-sembunyi lebih baik dari pada bersikap riya’ tetapi menunjukkan sedekah agar membawa manfaat dan menjadikan pembelajaran bagi orang lain hingga menjadi afdhal. Oleh karena itu, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan umat/masyarakat adalah dengan sadaqah/donasi dan wakaf sehingga perusahaan akan terus meningkatkan tugasnya dalam mengembangkan dan memecahkan masalah sosial disekitarnya.

5. Tema Lingkungan

Topik ini berisi tentang hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Gambaran lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.5 sebagai berikut:

³⁶Septi Widiawati and Surya Raharja, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan- Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011,” *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.1 No. 2, 2012, Hal. 8.

³⁷<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/271> diakses pada tanggal 6 September 2022

Tabel 2. 5
Indeks ISR Tema Lingkungan

No	Item Indeks ISR Tema Lingkungan
1	Kampanye go green
2	Konservasi lingkungan
3	Perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah
4	Polusi
5	Perbaikan dan pembuatan sarana umum
6	Audit Lingkungan
7	Kebijakan manajemen lingkungan

Sumber: Fauziah (2013) pada lampiran 1

Konsep ini mengutamakan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, serta tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Islam mengajak kepada seluruh umat muslim agar melindungi, memelihara serta melestarikan bumi beserta isinya. Dengan kata lain, perusahaan tidak boleh melakukan kegiatan yang dapat merusak dan membahayakan lingkungan.

Alam adalah hal yang sangat penting untuk kesinambungan hidup, dikarenakan banyak keperluan manusia yang disediakan oleh alam. Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh makhluk hidup, terutama bagi perusahaan yang bergerak dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan/alam. Islam sudah memperingati agar senantiasa menjaga serta melestarikan alam, karena manusia pada dasarnya adalah pemimpin di muka bumi dan memiliki tugas untuk berlaku baik kepada semua makhluk hidup. Perusahaan tidak boleh melakukan kegiatan yang dapat merusak lingkungan, sehingga dalam kegiatannya perusahaan harus mengungkapkan upaya dalam menyeimbangkan penggunaan sumber daya alam untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dalam Al- Qur'an juga melarang adanya eksploitasi lingkungan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian (akibat) dari perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum:41)³⁸

Ayat tersebut mengatakan bahwa Allah melaknat manusia yang membuat kerusakan lingkungan sebagaimana tertuang pada Q.S. Ar-Rum (41) didalam tafsir Ibnu Katsir, Abul’ Aliyah mengatakan: “Barang siapa yang berlaku maksiat kepada Allah di muka bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di dalamnya karena kebaikan bumi dan langit adalah ketaatan”. Maka dari itu, semestinya perusahaan tidak perlu ikut campur kedalam hal yang bisa merusak alam, sehingga perusahaan seharusnya memberikan informasi terkait penyediaan ketenagakerjaan dan program dari perusahaan tersebut dalam melindungi dan menjaga lingkungan sekitar.

6. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tema indeks ISR selanjutnya mengenai tata kelola organisasi, Gambaran topik tersebut tercantum dalam Tabel 2.6 dibawah ini:

³⁸<https://quran.kemenag.go.id/surah/30/41> diakses pada tanggal 6 September 2022

Tabel 2. 6
Indeks ISR Tema Tata Kelola Organisasi

No	<i>Item</i> Indeks ISR Tema Tata Kelola Organisasi
1	Profil dan strategi organisasi
2	Struktur organisasi
3	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
5	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
6	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
7	Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
8	Penanganan benturan kepentingan
9	Penerapan fungsi kepatuhan Bank
10	Penerapan fungsi audit intern
11	Penerapan fungsi audit ekstern
12	Batas maksimum penyaluran dana
13	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan
14	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya
15	Etika perusahaan

Sumber: Fauziah (2013) pada lampiran 1

Tata kelola perusahaan pada ISR yakni topik tambahan dari Othman et al (2009) karena topik ini dipakai untuk membuktikan *corporate governance* melakukan pengendalian terhadap prinsip syariah perusahaan. Informasi yang dipaparkan dalam tema tata kelola perusahaan yaitu status kepatuhan syariah, struktur kepemilikan, struktur direksi, aktivitas terlarang dan kebijakan anti-korupsi. Pada dasarnya konsep yang mendasari topik ini ialah konsep pemimpin dan hal ini sejalan dengan firman Allah didalam Q.S Al Baqarah ayat 30:

وَأُذِ قَالِ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وُقُدِّسَ لَكَ قَالِ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al Baqarah:30).³⁹

Berdasarkan tafsiran ayat tersebut manusia ditunjuk oleh Allah SWT., untuk menjadi khalifah atau pemimpin dimuka bumi ini. Tugas ini sangat berat sehingga setiap manusia harus mempunyai kemampuan dalam mengelola alam semesta sesuai dengan amanat yang diemban. Sehingga, dengan begitu mereka dapat mempertanggung jawabkannya dikemudian hari.

Dalam tata kelola perusahaan dari perspektif Islam diketahui sebagai ICG (*Islamic Corporate Governance*) yang selalu menyambungkan seluruh kondisi serta perilaku dalam tata kelola perusahaan yang berhubungan dengan Tuhan. Berdasarkan hal ini kita dapat mengetahui cara berfikir, bertindak dan berperilaku seorang muslim dalam pengelolaan perusahaan. Islam selalu mengingatkan supaya umatnya berperilaku adil dalam hal apapun untuk mencapai tingkat ketakwaan tertentu, sehingga perusahaan harus memberikan tata kelola perusahaan yang adil kepada semua pihak, baik secara spiritual maupun material.⁴⁰

³⁹<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/30> diakses pada tanggal 6 September 2022

⁴⁰ Cani Diah Safitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan Ynag Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", Skripsi: *Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, 2019, Hal.21

2.1.4. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan konsep yang dirancang untuk meningkatkan perusahaan melalui monitoring yang menggambarkan kinerja manajemen dalam menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan berdasarkan pada peraturan.⁴¹

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/ M-M BU/ 2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.⁴²

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 88/PMK.06/2015 mengenai Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan yang berada di bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan, GCG ialah suatu tatanan dengan tujuan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan sesuai dengan konsep transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran, agar tercapainya pelaksanaan aktivitas bisnis yang mengedepankan kepentingan seluruh pihak yang terlibat pada pelaksanaan aktivitas bisnis, berdasarkan undang-undang dan praktik

⁴¹Mugi Utami, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016," *JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi)* Vol. 8 No. 2, 2019, Hal 2.

⁴² Livia Ambarsari, Khoirul Anwar, Setyo Budi Hartono dan Herwening Sindu Lestari, "Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* pada Sistem Pelaporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Kebumen", *Jurnal At-Taqqaddum* Vol. 12 No. 2, 2020, Hal. 173.

yang berlaku secara umum.⁴³ Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FGCI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.⁴⁴ OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) mengungkapkan prinsip *Corporate Governance* yang dapat sebagai pedoman oleh negara-negara di dunia termasuk di Indonesia. Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang disusun oleh OECD terdiri dari lima aspek yang biasa disingkat dengan kata “TARIF” (Kusmayadi, 2015), adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Keterbukaan (*transparency*)

Prinsip transparansi yang dimaksud yaitu keterbukaan dalam mengemukakan semua informasi, baik yang bersifat non-keuangan ataupun keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan.⁴⁶ Dalam Islam, konsep keterbukaan informasi sudah dijelaskan oleh Allah Swt. pada ayat dibawah ini:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya....” (Q.S. Al-Baqarah: 282)

2. Akuntabilitas (*accountability*)

⁴³Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita, “Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1 No. 2, 2019, Hal 752.

⁴⁴Muhammad Shidqon Prabowo, *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*, Yogyakarta: UII Press (Anggota IKAPI), 2018, hlm.6.

⁴⁵Nia Faradila, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *UIN Sumatera Utara Medan*, 2018, Hal 11.

⁴⁶Livia Ambarsari, Khoirul Anwar, Setyo Budi Hartono dan Herwening Sindu Lestari, “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* pada Sistem Pelaporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Kebumen”, *Jurnal At-Taqqaddum* Vol. 12 No. 2, 2020, Hal. 170.

Akuntabilitas berarti kejelasan tentang tugas, pelaksanaan serta pertanggung jawaban lembaga supaya pengelolaannya berjalan efektif dan efisien. Pertanggungjawaban juga dapat diartikan, bahwa para pengambil keputusan disuatu organisasi masyarakat bertanggungjawab baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga-lembaga yang berkepentingan.⁴⁷ Allah Swt., telah menjelaskan konsep kejelasan dalam pelaksanaan tanggung jawab ini dalam ayat berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (Q.S. At-Taubah: 105)⁴⁸

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Prinsip tanggung jawab (*responsibility*) menekankan pada pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan, terjadinya pemeliharaan keberhubungan usaha dalam jangka panjang dan tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat. Prinsip ini dianggap sebagai perbuatan yang baik dalam Islam, sehingga setiap orang dalam perusahaan harus memiliki rasa tanggungjawab, sebagaimana tertuang dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

⁴⁷ *Ibid*, Hal. 173.

⁴⁸ <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/105> diakses pada tanggal 6 September 2022

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Anfaal: 27)⁴⁹

4. Kemandirian

Kemandirian yaitu adanya kondisi perusahaan tanpa ada kepentingan pribadi atau kelompok yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan maupun peraturan perusahaan.⁵⁰ Perusahaan mempunyai keahlian, dapat berlaku secara objektif, serta tidak mudah terpengaruh atau mendapat tekanan dari pihak manapun (independen) serta berkomitmen tinggi.

5. Keadilan (*fairness*)

Prinsip ini mengungkapkan bahwa seluruh pihak yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara pada saat melaksanakan hak-hak pemangku kepentingan sesuai dengan kesepakatan dan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Tata kelola perusahaan yang baik pada dasarnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output serta seperangkat peraturan yang mengatur korelasi antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan begitu, tata kelola perusahaan dapat digunakan untuk mengatur hubungan tersebut, mencegah penyimpangan dalam

⁴⁹<https://quran.kemenag.go.id/surah/8/27> diakses pada tanggal 6 September 2022

⁵⁰ Dedi Kusmayadi, et al, *Good Corporate Governance*, Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015, hlm.40

penerapan strategi perusahaan dan memastikan jika terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki.⁵¹ GCG merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. GCG juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor perusahaan.⁵²

Implementasi *good corporate governance* berfungsi untuk mencegah persaingan yang kuat di era pasar bebas. Pelaksanaan GCG sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional, sehingga penerapannya sangatlah penting bagi perusahaan yang ingin berkembang dengan baik dan sehat. Hal penting yang tidak boleh dilupakan dalam implementasi *good corporate governance* ialah tanggung jawab sosial perusahaan serta etika bisnis. Dikarenakan bisnis tidak bisa berjalan dengan lancar apabila dioperasikan menggunakan kecurangan serta menipu baik didalam ataupun diluar perusahaan.

2.1.5. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah dewan yang bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus berdasarkan prinsip serta memberikan nasihat kepada direksi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 108 ayat (5) menjelaskan bahwasannya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan Terbatas wajib mempunyai paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris.⁵³

⁵¹Akhmad Faozan, "Implementasi *Good Corporate Governance* Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah," *La Riba Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 1, 2014, Hal 5.

⁵²Rahman El Junusi, "Implementasi *Syariah Governance* Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 12, No. 1 Mei 2012, Hal. 98.

⁵³Saskiya Rahma Wardhani, "Hubungan Antara Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Finansial (Studi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 57/PJOK.04/Tahun 2017 mengenai Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melaksanakan Aktivitas Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Perdagangan Efek pasal 19 menyatakan bahwa dewan komisaris harus terdiri lebih dari 2 orang.⁵⁴ Susunan Dewan Komisaris harus sebaik mungkin sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, akurat dan tepat waktu serta bertindak secara independen sehingga tidak memiliki kepentingan yang mengganggu kemampuannya untuk menjalankan tugasnya secara mandiri dan kritis (KEP- 117/M-MBU/2002/Pasal 16 ayat 1).⁵⁵ Oleh karena itu, jumlah anggota Dewan Komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Dewan Komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris non independen. Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, sedangkan komisaris non-independen merupakan komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk mengawasi, mengkaji dan memberikan persetujuan atas keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen ataupun direksi sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Dengan demikian dewan komisaris mempunyai wewenang pada setiap keputusan yang diambil untuk

Kasus Perusahaan Finansial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010), Skripsi: *Universitas Diponegoro*, 2011, Hal. 34

⁵⁴<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Tata-Kelola-Perusahaan-Efek-yang-Melakukan-Kegiatan-Usaha-sebagai-Penjamin-Emisi-Efek-dan-Perantaraa-Pedagang-Efek.aspx> diakses pada tanggal 24 Agustus 2022

⁵⁵Tania Yudhantika dan Maswar Patuh Priyadi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*,” *Jurnal Ilmiah dan Riset Akuntansi* Vol.4 No. 1, 2019, Hal. 5

kemajuan perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengontrol manajemen serta pengawasan yang dilakukanpun akan semakin efektif (Leksono dan Sansaloni, 2018).⁵⁶

Dalam melaksanakan pengawasan lebih baik jika dewan komisaris tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham maupun hubungan keluarga dengan sesama anggota dewan komisaris, direksi dana serta pemegang saham pengendali lainnya sehingga dapat menjalankan fungsi serta tanggung jawab secara independen dan profesional dengan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik untuk melindungi kepentingan *stakeholders*.⁵⁷

Apabila suatu perusahaan mempunyai jumlah dewan komisaris yang besar diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan dengan jumlah atau struktur dewan komisaris yang lebih besar cenderung dapat meningkatkan kinerja pengawasannya secara lebih optimal sehingga diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosial.

2.1.6. Komite Audit

Komite audit yakni komite yang dibuat oleh Dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu pelaksanaan fungsi dewan komisaris, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015. Komite audit juga berperan penting dalam memenuhi kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan serta mengevaluasi laporan audit dan laporan tata kelola perusahaan dengan begitu akan tercipta sistem pengawasan yang memadai serta

⁵⁶Khoirun Nisak, "Faktor Penentuan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 8 No. 1, 2019, Hal 41.

⁵⁷Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita, "Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1 No. 2, 2019, Hal 756.

pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.⁵⁸ Komite audit merupakan tangan kanan dari dewan komisaris yang mempunyai tugas, fungsi dan tanggung jawab terhadap perusahaan, sehingga jika hubungkan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, maka akan membantu dewan komisaris dan mempermudah dalam melaksanakan pengendalian serta pengawasan atas tanggung jawab sosial (Rivandi, 2018).⁵⁹

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.5 Tahun 2015 bahwa jumlah anggota komite audit minimal 3 anggota (diketuai oleh salah satu komisaris independen), yang dimana salah satu anggotanya diwajibkan memiliki latar belakang dibidang akuntansi dan keuangan baik secara bekal keahlian maupun status pendidikan.⁶⁰ Jumlah komite audit mempunyai pengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), jika jumlah komite audit semakin banyak, maka semakin efektif pula pengendalian yang dilaksanakan terhadap manajemen dengan begitu dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan oleh pihak manajemen, dengan begitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan semakin luas dan komite audit dapat menyampaikan hasil pemeriksaan perusahaan dari sudut pandang operasional dengan memperhatikan konsep syariah di dalamnya. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yaitu, struktur komite audit yang baik dapat menciptakan pelaporan dan evaluasi yang baik sehingga dapat menjadi bentuk pertanggung jawaban kepada Allah Swt., serta terhadap lingkungan masyarakat.

⁵⁸Vatria Suci Ulandari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Good Corporate Governance, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *STIE Perbanas Surabaya* Vol. 21 No. 1, 2020, Hal 7, <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/5862>.

⁵⁹Muhammad Rivandi dan Andi Harita Putra, "Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8, No. 1, 2019, Hal. 131

⁶⁰Ahmad Rizal Purwanto, "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)," Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2020, Hal. 21.

Dalam Pasal 10 Peraturan OJK no. 55 tahun 2015, Komite Audit secara umum memiliki tiga bidang pertanggungjawaban, yaitu (Liyanto & Anam, 2019):⁶¹

1. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Komite audit bertanggung jawab untuk menjaga kualitas laporan keuangan supaya tetap memberikan deskripsi yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, rencana serta kewajiban jangka panjang. Tanggung jawab ini bentuk pengembangan dari prinsip transparansi (*transparency*).

2. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Komite audit bertanggung jawab untuk monitoring tata kelola perusahaan agar aktivitas dan perencanaannya tidak menyalahi undang-undang, aturan, dan etika yang berlaku serta mencegah terjadinya benturan kepentingan serta kecurangan oleh karyawan perusahaan. Tanggung jawab ini bentuk pengembangan dari prinsip tanggung jawab (*responsibility*).

3. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengontrol hal-hal yang mungkin mempunyai risiko, mengendalikan internal serta untuk monitoring kinerja dari auditor internal. Tanggung jawab ini bentuk pengembangan dari prinsip akuntabilitas (*accountability*).

2.1.7. Profitabilitas

Profitabilitas dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) serta meningkatkan nilai pemegang saham.⁶² Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dari aktivitas penjualan yang berkaitan dengan operasional maupun pengelolaan

⁶¹ Ibid, ...Hal. 22

⁶²Anita Anggraini dan Mulyaning Wulan, "Faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* Vol. 3 No. 2, 2017, Hal. 166.

aset terkait masa depan perusahaan, sehingga profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dan kreditur dalam memberikan penilaian kinerja perusahaan.⁶³

Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan. Investor sangat memperhatikan ketrampilan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan keuntungan, hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan jual beli saham, sehingga manajemen harus memenuhi target yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan pengukuran untuk menilai keseimbangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memantau keefektifan dan keberhasilan manajemen selama periode tertentu.

Aktivitas tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan meskipun akan menaikan biaya bagi perusahaan, namun pasti akan muncul suatu citra (*brand image*) perusahaan di mata masyarakat atau secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk memakai produk perusahaan tersebut, dengan begitu profitabilitas perusahaan akan meningkat. Nama baik suatu perusahaan merupakan hal yang diperhatikan oleh calon investor dan dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan sehingga perlu dipertahankan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan.⁶⁴ Dengan adanya tanggung jawab sosial diharapkan perusahaan dapat mencapai target utamanya yaitu memperoleh keuntungan tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* dan tanggung jawab sosial lingkungan merupakan bentuk tanggungjawab dari akibat kegiatan operasional perusahaan.

⁶³Tio Rizki Permana, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2013*, IAIN Salatiga, 2015, Hal. 42.

⁶⁴Mega Karunia Rosdwianti, Moch. Dzulkirom AR dan Zahroh Z.A, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No.2, 2016, Hal. 19.

Menurut Harahap (2008:304) dalam Hidayah (2017) rasio profitabilitas ialah rasio dipakai untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan profit menggunakan seluruh kemampuan serta sumber daya yang tersedia seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁶⁵ Beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya:

a. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*.

Profit Margin merupakan salah satu rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba dari penjualan. Pengukuran rasio ini dengan cara membanding laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan.

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. ROA juga dikenal sebagai *Earning Power* sebab rasio ini mendeskripsikan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap satu rupiah aset yang dipergunakan. Melalui rasio ini dapat mengetahui serta menilai apakah perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk aktivitas operasional perusahaan.⁶⁶

c. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian dari jumlah aset yang telah digunakan dalam perusahaan. ROI juga dipergunakan untuk menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

⁶⁵Khusnul Hidayah and Wahyu Mas Wulandari, "Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015," *Ikonomika* Vol. 2 No.2, 2017, Hal. 220.

⁶⁶ Multafia Almar, Rima Rachmawati dan Asfia Murni, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Bisnis, Manajemen, & Ekonomi*, 2012, Hal. 520.

d. *Return on Equity* (ROE).

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki. Rasio ini akan menggambarkan efisiensi penggunaan modal tersebut. Jika semakin tinggi rasionya, maka efisiensi perusahaan semakin baik serta posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan begitu pula sebaliknya.

e. Laba Per Lembar Saham.

Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai kesanggupan manajemen dalam menghasilkan laba bagi para pemilik saham. Jika rasio yang dihasilkan tinggi, maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemilik saham dengan tingkat pengembalian yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

2.1.8. Likuiditas

Likuiditas ialah kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya sewaktu jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas dianggap sebagai salah satu faktor penting oleh para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah dalam mengevaluasi perusahaan. Mengukur likuiditas (*current ratio*) dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar, hal ini merupakan ukuran paling umum digunakan untuk menentukan kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Aini, Susilawsti dan Indarti, 2017).⁶⁷

Likuiditas atau *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya kepada deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) pada saat jatuh tempo

⁶⁷Rizky Guntarto dan Isnantyo Arief Nugroho, "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2015-2018)," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 11 No.2, 2020, Hal. 161

dengan memanfaatkan total aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat disebut sebagai *margin of safety* atau ukuran tingkat sekuritas perusahaan, semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada deposan melalui aktiva lancarnya, sebaliknya semakin rendah *current ratio* maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada deposan melalui aktiva lancarnya.⁶⁸ Maka dari itu, perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi dapat membayar hutangnya dengan lebih lancar dan ini akan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.

Jika publik mengetahui status perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi serta struktur keuangan yang baik, maka kinerja perusahaan tidak akan terancam. Disisi lain, apabila likuiditas dilihat sebagai tolak ukur kinerja, perusahaan dengan rasio likuiditas yang kecil harus menyampaikan informasi secara detail untuk menggambarkan lemahnya kinerja dari pada perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang besar (Badjuri, 2011).⁶⁹

2.1.9. Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dipasar modal dan digunakan sebagai sumber pembiayaan. Berdasarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal (UUPM), Efek atau surat berharga merupakan surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak

⁶⁸Darma Taujiharrahan, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi dan Setyo Budi Hartono, *Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During Covid-19 Virus Pandemic*, ICON-ISHIC 2020: *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization* UIN Walisongo Semarang, *European Alliance for Innovation*, 2020, Hal. 11

⁶⁹Hendri Affandi dan Meta Nursita, "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII," *Majalah Ilmiah BIJAK* Vol. 16, No. 1, 2019, Hal. 3

berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.⁷⁰ Menurut penjelasan diatas, produk syariah dalam bentuk efek seharusnya tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. Sehingga sekutitas tersebut dapat dikatakan sebagai Efek Syariah.

Jenis surat berharga yang dipakai untuk riset ini yaitu sekuritas syariah yang terdiri dari saham syariah, reksadana, dan sukuk. Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, sukuk merupakan surat berharga syariah berbentuk bukti kepemilikan atau sertifikat yang bernilai sama serta mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas kepemilikan aset berwujud tertentu, nilai manfaat dan jasa atas aset proyek tertentu atau kegiatan investasi tertentu atau kepemilikan atas aset proyek tertentu atau kegiatan investasi tertentu. Saham syariah ialah sekuritas yang membuktikan kepemilikan dalam suatu perusahaan dan sertifikat partisipasi ini memberikan hak kepada pemegang saham atas bagian keuntungan dari bisnis perusahaan tertentu, yang mana tidak berlawanan dengan prinsip syariah. Sedangkan reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya investor kecil serta investor yang tidak mempunyai banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko investasinya.⁷¹ Berdasarkan keputusan BAPEPAM- LK Nomor IX.A.13 mengenai Penerbitan Efek Syariah dinyatakan bahwasannya Efek Syariah merupakan surat berharga yang menurut UUPM dan peraturan pelaksanaan akad, cara, dan aktivitas bisnis yang menjadi dasar pelaksanaannya tidak berbenturan dengan prinsip syariah.⁷²

⁷⁰<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx> diakses pada tanggal 15 Januari 2021

⁷¹ Amilia Nurul Raditya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)," Skripsi: *Universiutas Indonesia*, 2012, Hal. 38-39

⁷² Cani Diah Safitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" Skripsi: *IIB Darmajaya*, 2019, Hal. 26

Perusahaan yang memasukan surat berharga syariah dalam laporan tahunannya diharapkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara lebih lengkap. Hal ini dikarenakan informasi terkait penggunaan dana pada efek syariah harus diungkapkan secara jelas untuk menghilangkan keraguan investor dan pihak lain yang berkepentingan. Hal ini juga sesuai dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya sebagai entitas yang bertindak untuk kepentingan pribadi, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya sehingga setiap aktivitas perusahaan digunakan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* (Gray, Kouhy dan Adams, 1994 dalam Chariri, 2008, hal. 159).⁷³

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khoirun Nisak dan Jaeni (2019)	Faktor Penentu Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) • Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

⁷³Anis Chariri, "Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan," *Jurnal Maksi Universitas Diponegoro* Vol 8 No. 2, 2008, Hal 159.

			<p><i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> • Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
2.	Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2018)	Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
3.	Mike Sonita	Pengaruh <i>Good</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Komisaris Independen

	Sari dan Nayang Helmayunita (2019)	<i>Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2013-2017)	tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
4.	Hendri Affandi dan Meta	Profitabilitas, Likuiditas,	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic</i>

	Nursita (2019)	Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII	<p><i>Social Reporting</i> (ISR)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Sosial Reporting</i> (ISR)
5.	Mega Arthika Dewi dan Caesar Marga Putri (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)

6.	<p>Ilham Ramadhan Ersyafdi, Kasmi Hizzah Muslimah dan Fitriah Ulfah (2020)</p>	<p>Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Frekuensi Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Penghargaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Media Eksposur tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social</i>
----	--	--	---

			<i>Reporting (ISR)</i>
7.	Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Frekuensi Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
8.	Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Umur Perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pengungkapan

	(2018)	Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index	<p><i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Leverage berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
9.	Tania Yudhantika (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>

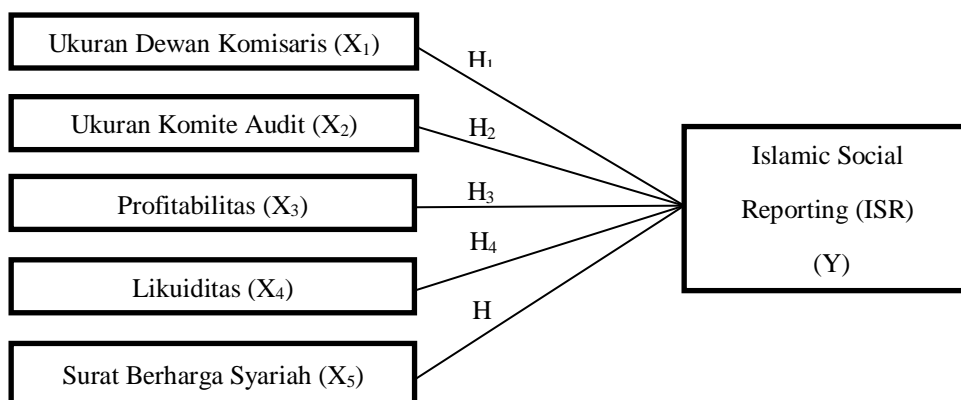
			<ul style="list-style-type: none"> • Penerbitan Sukuk tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
10.	Vitria Suci Ulandari (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Good Corporate Governance</i> , dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) • Umur Perusahaan tidak pengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
11.	Ethika Suri Marefsi, Kurnia dan	Apakah Frekuensi Rapat Dewan Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi rapat DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social</i>

Febrial Pratama (2021)	Syariah, Profitabilitas dan Surat Berharga Syariah Berpengaruh pada <i>Islamic Social Reporting Index?</i>	<i>Reporting (ISR)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> • Surat Berharga Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>
------------------------------	---	--

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian terdahulu masih sedikit peneliti yang menggunakan variabel surat berharga syariah, maka dari itu pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel surat berharga syariah sebagai variabel independent ke 5.
2. Pada penelitian terdahulu masih banyak peneliti yang menggunakan Bank Syariah dan Jakarta Islamic Indeks (JII) sebagai objek penelitiannya sedangkan pada penelitian kali ini peneliti menggunakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Hipotesis

2.4.1. Ukuran Dewan Komisaris dan *Islamic Social Reporting*

Dewan Komisaris merupakan dewan yang mempunyai tugas untuk mengawasi, mengkaji dan memberikan persetujuan atas keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen ataupun direksi dengan begitu perusahaan dapat melaksanakan aktivitas operasionalnya lebih baik lagi dan sesuai peraturan yang berlaku. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial (ISR), sehingga dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan maka akan semakin mudah dalam mengontrol manajemen dan pengawasan yang dilakukanpun semakin efektif. Berdasarkan teori legitimasi, ukuran dewan komisaris yang besar dapat menekan pihak manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih luas dan dapat menjadi bentuk pertanggung jawaban kepada Allah Swt dan masyarakat.

Hasil penelitian dari Tania Yudhantika (2017), Khoirun Nisak dan Jaeni (2019), Ilham Ramadhan Eryafdi, Kasmi Hizah Muslimah dan Fitriah Ulfah (2020) dan Isnan Murdiansyah (2021) menyatakan bahwasannya ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Maka dari itu, peneliti menduga bahwasannya perusahaan dengan ukuran dewan komisaris lebih besar akan mengungkapkan informasi *Islamic Social Reporting* (ISR) secara lebih detail pada laporan pertanggung jawaban sosialnya, sehingga hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2.4.1. Ukuran Komite Audit dan *Islamic Social Reporting*

Komite audit merupakan komite yang dibuat serta bertanggung jawab pada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas serta fungsi dewan komisaris, sebagaimana dimaksudkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Ukuran komite audit memiliki pengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dengan semakin besar komite audit diharapkan semakin efektif pengendalian yang dilaksanakan pada manajemen dengan begitu dapat mengurangi informasi yang disembunyikan oleh pihak manajemen, dengan meningkatkan tanggung jawab social diharapkan komite audit dapat menyampaikan deskripsi hasil pemeriksaan perusahaan dari sudut pandang operasional dengan mengedepankan aspek syariah di dalamnya.

Berdasarkan teori legitimasi terdapat hubungan antara komite audit dengan *Islamic Social Reporting* yaitu, Susunan komite audit yang baik akan memberikan laporan serta evaluasi yang baik dengan begitu dapat menjadi bentuk pertanggung jawaban kepada Allah Swt., dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfan Dwi Asyhari (2016), Andita Putri Lestari (2018), Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2018) menyatakan bahwasannya ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Maka dari itu, riset ini menduga bahwasannya perusahaan dengan ukuran komite audit yang besar akan mengungkapkan informasi *Islamic Social Reporting* (ISR) secara lebih detail melalui laporan pertanggung jawaban sosialnya, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2.4.2. Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas dipergunakan untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan profit guna menaikkan nilai pemegang saham (Anggraini dan Wulan 2017). Maka dari itu, perusahaan dengan *profit* tinggi mempunyai kecenderungan dalam menyampaikan informasi lebih rinci. Pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), perusahaan akan menyampaikan informasi lebih luas dan pasti mengenai tanggung jawab sosial perusahaan untuk masyarakat, investor, kreditur dan pihak yang berkepentingan lainnya. Hal ini sejalan dengan penggunaan teori *stakeholder* yang mengemukakan bahwasannya perusahaan bukanlah entitas yang bekerja semata-mata untuk kepentingan pribadi tetapi juga harus memberikan manfaat juga kepada para pemangku kepentingannya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman *et al.* (2009), Raditya (2012), Widiyanti dan Hasanah (2015), Khusnul Hidayah dan Wahyu Mas Wulandari (2017), Tri Puji Lestari (2018), Hendri Affandi, Meta Nursita (2019) dan Inayatul Maftuchah (2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Peneliti menduga bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi *Islamic Social Reporting* (ISR) secara lebih rinci pada laporan pertanggung jawaban sosialnya, sehingga hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2.4.3. Likuiditas dan *Islamic Social Reporting*

Likuiditas ialah kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya serta semakin tinggi rasio likuiditasnya, maka semakin besar pula kesanggupan perusahaan dalam melunasi

hutangnya. Likuiditas sebagai salah satu faktor penting dalam penilaian perusahaan yang dilakukan oleh pihak berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah. Maka dari itu, perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi akan semakin lancar dalam melunasi kewajibannya dan ini akan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Menurut teori legitimasi perusahaan berusaha untuk menaikkan kinerja keuangannya supaya memperoleh perhatian publik. Kinerja keuangan diperlihatkan dengan kuatnya rasio likuiditas perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan menyampaikan sinyal pada perusahaan lain bahwasannya mereka lebih baik dari pada perusahaan lain. Sinyal tersebut disampaikan dengan memaparkan banyak informasi melalui laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan (Widiyanti dan Hasanah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2013), Kariza (2014), Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2018), Hendri Affandi, Meta Nursita (2019) dan Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati (2021) menyatakan bahwasannya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan cenderung akan memaparkan informasi secara rinci pada laporan pertanggung jawaban sosialnya tentang kesanggupan mereka dalam mempertahankan kelangsungan hidup bisnis serta melunasi hutang keuangan hingga tanggal jatuh tempo. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis keempat yaitu:

H₄: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2.4.4. Surat Berharga Syariah dan *Islamic Social Reporting*

Surat berharga syariah merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dipasar modal sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang mencantumkan sekuritas syariah dalam laporan tahunan mereka diharapkan akan melaksanakan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih rinci. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwasannya perusahaan bukanlah entitas yang bekerja semata-mata untuk kepentingan pribadi, tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, setiap kegiatan perusahaan digunakan untuk mendapatkan dukungan *stakeholder* (Gray, Kouhy dan Adams, 1994 pada Chariri, 2008, hal. 159).

Berdasarkan hasil penelitian Marwata (2001), Noegraheni (2005), Hossain et al. (2006), Tria Karina Putri dan Etna Nur Afri Yuyetta (2014), Amanda Kyka Marharani, Agung Yulianto (2016), Mei Wulandari (2021), Ethika Suri Marefsi, Kurnia dan Febrial Pratama (2021) surat berharga syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan demikian, penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) antara perusahaan yang merilis surat berharga syariah dengan perusahaan yang tidak merilis sekuritas syariah. Dari uraian tersebut maka penelitian ini merumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: Surat Berharga Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah aktivitas pengumpulan, pengelolaan, penggambaran dan penyampaian suatu data berdasarkan banyaknya ataupun jumlah yang dilaksanakan dengan objektif bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan serta melaksanakan pemeriksaan hipotesis guna meningkatkan aturan secara umum.⁷⁴ Penelitian kuantitatif atau disebut juga penelitian lapangan yang memiliki tujuan menyampaikan atau memeriksa hipotesis yang telah ditentukan berdasarkan sampel maupun populasi tertentu, dan dengan menerapkan media penelitian tertentu. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengukur variabel penelitian menggunakan data dalam skala angka serta menganalisis data menggunakan prosedur statistik dalam menguji teori. Pada dasarnya penelitian kuantitatif menyampaikan data angka, kemudian dari angka yang didapatkan nantinya akan dianalisis lebih lanjut.

3.1.2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberi informasi tentang seluruh data. Sumber data penelitian yakni suatu subyek dimana data penelitian didapatkan. Data penelitian dijelaskan sebagai bahan yang dapat memberi keterangan tentang suatu obyek penelitian didapatkan dari tempat penelitian. Sumber data yang digunakan dalam membantu penelitian ini adalah data sekunder.

⁷⁴ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019, Hal. 3.

Data sekunder ialah data penelitian yang didapatkan melalui sumber atau sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dapat dipahami sebagai sebuah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dengan cara tak langsung atau meneliti melalui perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah literatur, jurnal-jurnal penelitian, laporan tahunan perusahaan dan data-data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses secara online yakni <http://www.idx.co.id> maupun website dari masing-masing perusahaan yang dapat membantu menyelesaikan penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi ialah daerah generalisasi yang didalamnya terdiri dari objek atau subjek yang memiliki keunggulan dan keistimewaan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya.⁷⁵ Populasi yakni keseluruhan objek yang diteliti. Populasi yang dipakai pada riset ini ialah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016–2020 yang diketahui berjumlah 554 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti serta dianggap menggambarkan seluruh populasi dengan menggunakan teknik tertentu. Metode pengumpulan sampel riset ini memakai teknik *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan dari kriteria tertentu. Sampel yang didapatkan sesuai dengan ketentuan sebanyak 126 perusahaan. Terdapat beberapa ketentuan sampel dikategorikan pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2016-2020.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 80.

2. Laporan Tahunan perusahaan tersedia serta dapat diakses melalui website www.idx.co.id ataupun website masing-masing perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dari 2016-2020.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Keseluruh data perusahaan yang diperlukan pada penelitian ini tersedia.

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama Tahun 2016-2020		205
Laporan Tahunan perusahaan tersedia serta dapat diakses melalui website www.idx.co.id ataupun website masing-masing perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dari 2016-2020	18	187
Perusahaan menggunakan mata uang rupiah	36	151
Keseluruhan data perusahaan yang diperlukan pada penelitian ini tersedia	25	126
Jumlah Sampel		126
Unit Analisis (126 x 5)		630

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada riset ini berupa data sekunder yaitu laporan tahunan dari tahun 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari publikasi pasar modal, khususnya yang tersedia pada situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Data yang dipakai pada riset ini ialah data dokumenter, yaitu laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2016-2020 dari perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian variabel terikatnya adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y). ISR adalah

pemaparan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengukuran variabel ini akan dihitung berdasarkan nilai dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari 50 item pengungkapan yang disusun kedalam 6 tema sesuai dengan penelitian Haniffa (2002) yang dikembangkan lagi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman et al. (2009). Masing-masing item pengungkapan menggunakan penilaian dari nilai 0-1, dimana:

1. Bernilai nol (0) apabila perusahaan tidak melaksanakan pengungkapan terkait poin tersebut.
2. Bernilai satu (1) apabila perusahaan melaksanakan pengungkapan terkait poin tersebut.

Nilai maksimal yang dapat diperoleh sebesar 50, apabila seluruh item diungkapkan sedangkan nilai terkecil adalah 0 bagi perusahaan dalam setiap tahunnya. Simbol yang digunakan untuk variabel ini ialah ISR. Berdasarkan penelitian terdahulu yakni penelitian dari Astuti (2013); Putri dan Yuyetta (2014); Widiyanti dan Hasanah (2015); Anggraini dan Wulan (2017); Deviani (2018) rumus perhitungan ISR yang digunakan sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah skoryang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

3.4.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

a. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris ialah dewan yang bertugas untuk melaksanakan pengawasan serta memberikan masukan pada direksi tentang kegiatan perusahaan sesuai dengan aturan dasar serta undang–undang. Semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengendalian dalam perusahaan akan semakin baik. Terciptanya pengendalian yang baik, maka diharapkan pengungkapan ISR akan makin rinci. Pada penelitian

ini ukuran dewan komisaris diperoleh dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat di perusahaan dengan melihat laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

b. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit ialah komite yang dibuat serta bertanggung jawab pada dewan komisaris serta membantu menjalankan tugas dari dewan komisaris. Perusahaan publik harus memiliki komite audit dengan jumlah anggota paling sedikit 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen serta pihak luar perusahaan. Pada penelitian ini ukuran komite audit diperoleh dengan menghitung jumlah komite audit yang terdaftar dilaporan tahunan perusahaan.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Nilai profitabilitas perusahaan pada riset ini diperoleh dengan memakai *Return On Asset* (ROA) sama halnya seperti penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Raditya (2012), Trisanti (2012) dan Ariningtika (2013). ROA dapat memberikan gambaran kinerja keuangan berdasarkan hasil perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset (Amalia, 2005). Semakin tinggi laba maka perusahaan cenderung memiliki kesanggupan untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih rinci. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas akan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

d. Likuiditas

Likuiditas atau *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya kepada deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan total aktiva lancar yang dimiliki. Current ratio dapat disebut sebagai *margin of safety* atau ukuran tingkat sekuritas perusahaan, semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada deposan melalui aktiva lancarnya, sebaliknya semakin rendah *current ratio* maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada deposan melalui aktiva lancarnya.⁷⁶ Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang dapat digunakan dengan cepat untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas akan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

e. Surat Berharga Syariah

Surat Berharga Syariah ialah surat berharga dipasar modal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dipakai sebagai sumber dana. Penelitian ini menandai surat berharga syariah memakai skala interval, dengan nilai 1 bagi perusahaan yang memiliki

⁷⁶Darma Taujiharrahan, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi dan Setyo Budi Hartono, *Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During Covid-19 Virus Pandemic*, ICON-ISHIC 2020: *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization* UIN Walisongo Semarang, *European Alliance for Innovation*, 2020, Hal. 11

satu macam surat berharga syariah, nilai 2 bagi perusahaan yang memiliki dua macam surat berharga syariah dan nilai 3 bagi perusahaan yang memiliki tiga macam surat berharga syariah. Pada variabel bebas ini menggunakan simbol SBS.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dipakai untuk mengelola data hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni metode analisis data untuk menggambarkan dan mengungkapkan secara singkat informasi yang diperoleh dari sejumlah data. Statistik deskriptif terdiri dari kegiatan pengumpulan data, pengelolaan data dan mengungkapkan data berdasarkan hasil penelitian.⁷⁷ Pengukuran yang dipakai terdiri dari nilai minimum, maksimum dan rata-rata yang diungkapkan pada tabel numerik yang diperoleh melalui pengolahan data dengan bantuan alat *software* SPSS.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan dalam menguji hipotesis riset ini dengan memakai regresi linier berganda. Sebelum melaksanakan uji regresi linier berganda terlebih dahulu melaksanakan uji asumsi klasik untuk meyakinkan bahwasannya data penelitiannya valid, tidak bias, konsisten, dan pengukuran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2009 dalam

⁷⁷Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, Hal.210.

Putri, 2014). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat serta variabel bebas memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* ialah uji normalitas yang membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku artinya data yang sudah ditransformasikan ke bentuk *Z-Score* serta diasumsikan normal. Apabila nilai signifikansinya $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan sehingga hasil pengolahan data dianggap tidak normal oleh karena itu perlu melakukan uji grafik histogram guna mengetahui kemiringan grafik (ke kanan atau kiri).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menunjukkan adanya kolerasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak hubungan kolerasi antara variabel bebas dalam regresi linier berganda. Pengujian multikolinearitas dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu, menganalisis hubungan antara variabel, perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

a. Melihat nilai *tolerance*

Apabila nilai *tolerance* $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dari data yang diujikan. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $<0,10$ maka hal ini menyatakan terjadinya multikolinieritas terhadap data yang diujikan.

b. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Apabila nilai VIF $<10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dari data yang diujikan. Sebaliknya apabila nilai VIF $>10,00$ maka hal ini menyatakan terjadinya multikolinieritas terhadap data yang diujikan.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Cara yang dapat dipakai untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi, yakni dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).⁷⁸ Berikut ini dasar pengambilan keputusannya yang dipakai:

- $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka dinyatakan terjadi autokorelasi.
- $dU < d < 4-dU$ maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.
- $dL < d < dU$ atau $4-dL < d < 4-dU$ maka dinyatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah pada model regresi mengalami ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat prediksi. Model regresi dianggap baik apabila tidak mengalami heteroskedastisitas.⁷⁹ Cara yang dipakai dalam mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yakni melihat grafik plot antara variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Mendeteksi terjadi tidaknya

⁷⁸ Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020, Hal. 71.

⁷⁹ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, Bogor: Penerbit IPB Press, 2019, Hal. 76.

heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan melihat pola titik dalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan sumbu yang telah diperkirakan sebelumnya dan sumbu X ialah residual yang telah di studentized. Dasar analisisnya yaitu:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang teratur serta berbentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), sehingga menandakan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada riset ini memakai analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Sehingga analisis ini dipakai dalam menentukan korelasi antara ISR dan variabel-variabel independen. Penelitian ini memakai model regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2UKA + \beta_3ROA + \beta_4CR + \beta_5SBS + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR	: <i>Islamic Social Reporting</i>
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien dari tiap variabel
UDK	: Ukuran Dewan Komisaris
UKA	: Ukuran Komite Audit
ROA	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
SBS	: Surat Berharga Syariah
ε	: <i>Error term</i>

3.6.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan dalam menguji *goodness-fit* dari model regresi. Pengukuran koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengetahui persentase yang mempengaruhi variabel independen pada perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilainya mencapai 1 maka variabel independen menyampaikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan keberagaman variabel independen. Apabila nilai R^2 kecil atau <0.5 maka kesanggupan variabel independen saat menjalankan variabel dependen sangat kecil. Namun sebaliknya jika nilai R^2 variabel independen semakin besar maka membuktikan bahwa semakin dominan pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

3.6.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005 dalam Putri 2014). Pengujian dilaksanakan dengan memakai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketetapan atas hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansinya $>0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti secara simultan kelima variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Berarti secara simultan kelima variabel bebas memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

3.6.3. Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t merupakan pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji t secara khusus bertujuan untuk mengetahui

apakah persamaan model regresi yang terbentuk variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari table *coefficients* pada kolom sig. Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t ini adalah:

1. Jika signifikansi $\alpha < 5\%$ maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $\alpha > 5\%$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit), profitabilitas, likuiditas dan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2016-2020.

4.1.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari tahun 2016 hingga tahun 2020 yaitu sebanyak 630 sampel data. Tabel statistik deskriptif digunakan untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Pada tabel data deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang dihitung menggunakan SPSS. Tabel hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	630	2	9	4.36	1.680
UKA	630	2	5	3.00	.242
ROA	630	-.12	.30	.0519	.06347
CR	630	.25	7.50	2.3632	1.57770
SBS	630	1	3	1.32	.515
ISR	630	.46	.76	.5845	.05733
Valid N (listwise)	630				

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Menurut hasil analisis deskriptif tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- GCG (Ukuran Dewan Komisaris) tahun 2016-2020 pada 126 perusahaan dengan 630 sampel yang terdaftar di ISSI memiliki nilai rata-rata sebesar 4,36 dengan standar deviasi 1,680 sehingga dapat

disimpulkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel nilai perusahaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasikan bahwa standar error tersebut kecil. Nilai terendah atau minimum dari dewan komisaris sebanyak 2 orang yang diperoleh beberapa perusahaan diantaranya PT Impack Pratama Industri Tbk pada tahun 2016- 2020, PT Gading Development Tbk pada tahun 2016-2020, PT Ekadharma International Tbk pada tahun 2016-2020, PT Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2016-2020 dan PT Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2016-2020. Sedangkan nilai maksimum dari dewan komisaris sebesar 9 yang diperoleh beberapa perusahaan diantaranya PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2016-2020, PT Siloam International Hospital Tbk pada tahun 2017-2018, PT Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2016 dan PT Total Bangunan Persada Tbk pada tahun 2017-2018.

- b. GCG (Ukuran Komite Audit) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,00 dengan standar deviasi 0.242, dapat disimpulkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel nilai perusahaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasikan bahwa standar error tersebut kecil. Nilai minimum dari komite audit sebanyak 2 orang yang diperoleh PT Martina Berto Tbk pada tahun 2016-2020 dan nilai maksimum diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2020 dengan nilai sebanyak 5 orang, sehingga dapat diartikan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai jumlah komite audit paling banyak diantara perusahaan sampel.
- c. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0519 dengan standar deviasi sebesar 0,06347 yang menunjukkan bahwa data profitabilitas di 126 perusahaan sampel baik. Nilai minimum

profitabilitas sebesar -0,12 yang diperoleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2019, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai profitabilitas paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,30 yang diperoleh PT Unilever Tbk pada tahun 2020, yang diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai profitabilitas paling tinggi diantara 126 sampel perusahaan.

- d. Likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,3632 dengan standar deviasi sebesar 1,57770 yang menunjukkan bahwa data likuiditas di 126 perusahaan sampel baik. Nilai minimum likuiditas sebesar 0,25 yang diperoleh PT Bukit Darmo Property Tbk pada tahun 2016, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai likuiditas rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum likuiditas sebesar 7,50 yang diperoleh PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2016, yang diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai likuiditas paling tinggi diantara 126 sampel perusahaan.
- e. Surat Berharga Syariah (SBS) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,32 dengan standar deviasi 0,515 sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel nilai perusahaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasi bahwa standar error tersebut kecil. Nilai minimum dari surat berharga syariah sebesar 1 yang diperoleh beberapa perusahaan diantaranya yaitu PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020, PT MNC Land Tbk pada tahun 2017-2020, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2016-2020, PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada tahun 2019-2020, PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2016-2020, PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada tahun 2019-2020. Sedangkan nilai maksimum dari surat berharga syariah sebesar 3 yang diperoleh beberapa perusahaan diantaranya PT Lautan Luas Tbk

pada tahun 2016-2020, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2018-2020, PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2016-2020.

- f. *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5845 dengan standar deviasi sebesar 0,05733 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial baik. Pengungkapan ISR yang terendah sebesar 0,46 oleh perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan pengungkapan ISR tertinggi sebesar 0,76 oleh perusahaan PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2016-2020.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan untuk mengenali kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, serta uji heterokedastisitas.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang digunakan untuk memeriksa variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi dengan normal atau tidak. Karena dapat disebut model regresi yang baik apabila datanya berdistribusi secara normal. Uji normalitas yang akan dipakai dalam riset ini yaitu uji *Kolmogorov-smirnov*. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu:

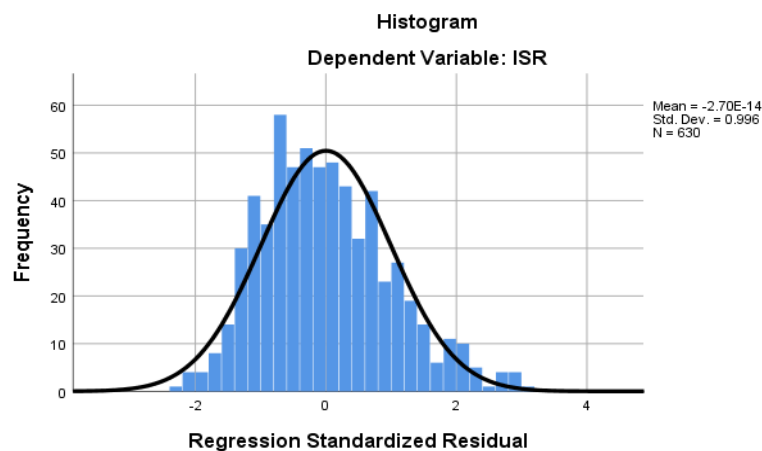
1. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal.
2. Apabila nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka distribusi dinyatakan normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		630	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05125175	
Most Extreme Differences	Absolute	.051	
	Positive	.051	
	Negative	-.031	
Test Statistic		.051	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.076 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.069
		Upper Bound	.083
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 221623949.			

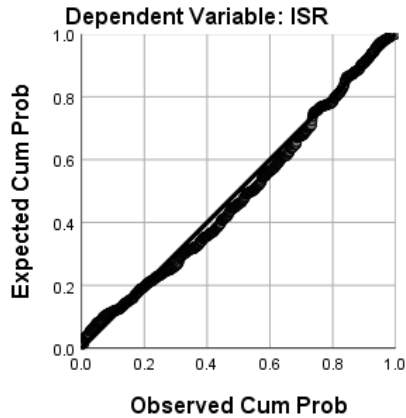
Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan table didapatkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,076 berarti hasil yang didapatkan lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yakni sebesar 0,05. Ini menunjukan bahwasnya data penelitian ini terdistribusi normal atau sesuai dengan syarat pengujian normal. Sedangkan hasil uji normalitas melalui uji histogram dan normal probability plot dijabarkan berikut ini:



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas-Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas-Normal Probability

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa residual mempunyai distribusi normal yang berarti tidak membelok ke kiri ataupun ke kanan. Selanjutnya grafik normal probability plot menunjukkan titik-titik tersebar pada daerah diagonal kemudian mengikuti arah diagonal, oleh karena itu model residu sesuai dengan syarat asumsi normalitas serta bisa diambil kesimpulan bahwa data tersebut diatas normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji regresi linear berganda.

4.1.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ialah uji untuk melihat adanya kemiripan antar variabel bebas. Model regresi dianggap baik apabila tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance $>0,10$ atau VIF <10 .

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UDK	.829	1.206
	UKA	.932	1.074
	ROA	.914	1.094
	CR	.881	1.135
	SBS	.847	1.181

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai tolerance $0,829 > 0,10$ dan nilai VIF $1,206 < 10$. Variabel ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai tolerance $0,932 > 0,10$ dan nilai VIF $1,074 < 10$. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai tolerance $0,914 > 0,10$ dan nilai VIF $1,094 < 10$. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai tolerance $0,881 > 0,10$ dan nilai VIF $1,135 < 10$. Variabel surat berharga syariah (SBS) memiliki nilai tolerance $0,847 > 0,10$ dan nilai VIF $1,181 < 10$. Jadi kesimpulannya penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.194	.05146	1.996

a. Predictors: (Constant), SBS, ROA, UKA, CR, UDK
b. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi table diatas diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,996 dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (N) 630 dan variable independen (K) sebanyak 5. Maka didapatkan nilai batas atas (du)

sebesar 1,8835 dan nilai 4-du sebesar (2,1165). Berdasarkan nilai tersebut dihitung menggunakan rumus $du < dw < 4-du$ ($1,8835 < 1,996 < 2,1165$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

4.1.2.4 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas ialah untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan varian antara residual satu penelitian dengan penelitian lainnya pada suatu model regresi. Penelitian ini disebut homokedastisitas apabila varian residual dari penelitian satu ke penelitian yang lainnya stabil, sedangkan disebut heterokedastisitas apabila mengalami perbedaan. Uji Gletser dipakai pada penelitian ini untuk mengetahui peristiwa heterokedastisitas. Berikut ini table hasil uji heterokedastisitas:

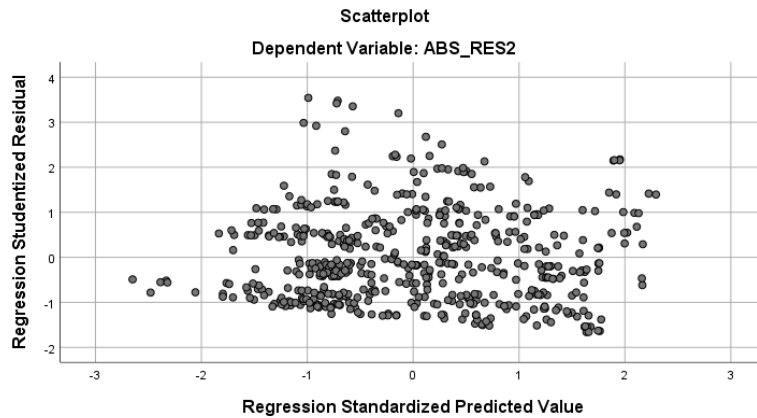
Tabel 4. 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.102	.034		3.010	.003
	UDK	.012	.006	.091	1.947	.052
	UKA	-.039	.029	-.059	-1.338	.182
	ROA	.002	.002	.045	1.039	.299
	CR	-.002	.004	-.024	-.542	.588
	SBS	.013	.007	.089	1.920	.055

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Menurut hasil olah data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang diujikan tidak terjadi heterokedastisitas, karena nilai signifikansinya $>0,05$ artinya tidak ada hubungan antara besarnya data dengan residual, oleh karena itu jika nilai data diperbesar tidak akan mengakibatkan residual ataupun kesalahan yang makin besar. Hasil pengujian scatterplot digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 3
Hasil Uji Heterokedas-Scatterplot

Berdasarkan dari hasil uji scatterplot dapat dilihat bahwa data diatas tidak menghasilkan pola tertentu dan titik menyebar secara menyeluruh diatas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari Heterokedastisitas.

4.1.3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menguji hubungan variabel bebas yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Surat Berharga Syariah terhadap variabel terikat yaitu *Islamic Social Reporting* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Analisis dikembangkan agar dapat diperoleh hasil uji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.514	.026		19.703	.000
	UDK	.007	.001	.191	4.853	.000
	UKA	-.002	.009	-.008	-.221	.825
	ROA	.133	.034	.148	3.945	.000
	CR	-.001	.001	-.029	-.756	.450
	SBS	.033	.004	.297	7.626	.000

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Menurut tabel diatas, persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2UKA + \beta_3ROA + \beta_4CR + \beta_5SBS + \varepsilon$$

Keterangan:

- ISR : *Islamic Social Reporting*
- α : Konstanta
- $\beta_1- \beta_5$: Koefisien dari tiap variabel
- UDK : Ukuran Dewan Komisaris
- UKA : Ukuran Komite Audit
- ROA : Profitabilitas
- CR : Likuiditas
- SBS : Surat Berharga Syariah
- ε : *Error term*

Dari rumus persamaan diatas dapat diolah menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,514 + 0,007 UDK - 0,002 UKA + 0,133 ROA - 0,001 CR + 0,033 SBS + \varepsilon$$

Menurut perumusan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta diatas sebesar 0,514, artinya jika variable ukuran dewan komisaris (DK), ukuran komite audit (KA), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan surat berharga syariah (SBS) diasumsikan 0 (nol), maka *Islamic Social Reporting* akan meningkat sebesar 0,514.

2. Nilai koefisien Ukuran Dewan Komisaris (DK) sebesar 0,007. Nilai koefisien positif yang artinya, nilai Ukuran Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* atau yang berarti ketika ukuran dewan komisaris (DK) bertambah maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan meningkat sebesar 0,007.
3. Nilai koefisien Ukuran Komite Audit (KA) sebesar 0,002. Nilai koefisien menunjukkan negatif yang artinya, nilai Ukuran Komite Audit (KA) berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) atau yang berarti ketika ukuran Komite Audit (KA) bertambah maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
4. Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar 0,133. Nilai koefisien positif yang artinya, nilai Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) atau yang berarti ketika Profitabilitas (ROA) bertambah maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan meningkat sebesar 0,133.
5. Nilai koefisien Likuiditas (CR) sebesar 0,001. Nilai koefisien menunjukkan negatif yang artinya, nilai Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) atau yang berarti ketika Likuiditas (CR) bertambah maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami penurunan sebesar 0,001.
6. Nilai koefisien Surat Berharga Syariah (SBS) sebesar 0,033. Nilai koefisien menunjukkan positif yang artinya, nilai Surat Berharga Syariah (SBS) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) atau yang berarti ketika Surat Berharga Syariah (SBS) bertambah maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan meningkat sebesar 0,033.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Dalam melaksanakan pengukuran besaran persentase pengaruh variabel independent pada variabel dependent dapat

menggunakan Koefisien Determinasi (R²). Menurut hasil olah data SPSS didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.194	.05146	1.996
a. Predictors: (Constant), SBS, ROA, UKA, CR, UDK					
b. Dependent Variable: ISR					

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Menurut olah data tersebut, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,448 serta nilai koefisien determinasi (Adj R²) senilai 0,194 atau 19,4%, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwasannya hanya sebesar 19,4% variasi variabel dependent (*Islamic Sosial Reporting*) yang bisa diuraikan oleh variabel independent (ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, profitabilitas, likuditas serta surat berharga syariah) pada penelitian ini. Sedangkan 80,6% diuraikan oleh variabel lain ataupun faktor lainnya yang tidak diikutkan kedalam riset ini yang dimungkinkan dapat memengaruhi pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*.

4.1.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk membuktikan semua variabel bebas pada model regresi mempunyai pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas <0,05 maka dapat diambil kesimpulan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara bersamaan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.415	5	.083	31.362	.000 ^b
	Residual	1.652	624	.003		
	Total	2.067	629			
a. Dependen Variable: ISR						
b. Predictors: (Constant), SBS, ROA, UKA, CR, UDK						

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Menurut tabel diatas, kolom F dan sig menunjukkan bahwasannya hasil F hitung sebesar 31,362 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut $<0,05$ ($0,000 < 0,05$), oleh karena itu semua variabel independen yang meliputi Ukuran Dewan Komisaris (X1), Ukuran Komite Auditl (X2), Profitabilitas (X3), Likuiditas (X4), dan Surat Berharga Syariah (X5) termasuk penjelas yang signifikan pada variabel *Islamic Social Reporting*. Dengan begitu diasumsikan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh terhadap ISR.

4.1.4.3 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik parsial ini menunjukkan bagaimana besar pengaruh satu variabel bebas kepada variabel terikat. Apabila nilai signifikansinya $<0,05$, dapat diartikan bahwa satu variabel bebas termasuk penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.514	.026		19.703	.000
	UDK	.007	.001	.191	4.853	.000
	UKA	-.002	.009	-.008	-.221	.825
	ROA	.133	.034	.148	3.945	.000
	CR	-.001	.001	-.029	-.756	.450
	SBS	.033	.004	.297	7.626	.000

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Dapat disimpulkan dari tabel bahwa kelima variabel bebas yakni Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Surat Berharga Syariah memiliki nilai probabilitas secara berurutan 0,000, 0,825, 0,000, 0,450 dan 0,000. Dapat dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya <0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hanya ada 3 variabel yang menunjukkan hasil yang signifikan yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Surat Berharga Syariah.

Uji t terhadap variabel Ukuran Dewan Komisaris, menunjukan bahwa nilai t hitung 4,853 dan hasil signifikan yang diperoleh 0,000 ($p < 0,05$), oleh karena itu secara parsial ukuran dewan komisaris **berpengaruh signifikan** terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka H1 diterima.

Uji t terhadap variabel Ukuran Komite Audit menunjukan nilai t hitung sebesar -0,221 dan hasil signifikan yang diperoleh sebesar 0,825 ($p > 0,05$), oleh karena itu secara parsial ukuran komite audit **tidak berpengaruh signifikan** terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka H2 ditolak.

Uji t terhadap variabel Profitabilitas ,menunjukan bahwa nilai t hitung 3,945 dan hasil signifikan yang diperoleh 0,000 ($p < 0,05$), oleh

karena itu secara parsial profitabilitas **berpengaruh signifikan terhadap** *Islamic Social Reporting*. Maka H3 diterima.

Uji t terhadap variabel Likuiditas menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,756 dan hasil signifikan yang diperoleh sebesar 0,450 ($p > 0,05$), oleh karena itu secara parsial Likuiditas **tidak berpengaruh signifikan** terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka H4 ditolak.

Uji t terhadap variabel Surat Berharga Syariah menunjukan nilai t hitung sebesar 7,626 dan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$), oleh karena itu secara parsial surat berharga syariah **berpengaruh signifikan** terhadap *Islamic Social Reporting*. Maka H5 diterima.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis pertama yaitu apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris **berpengaruh signifikan** terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jadi dapat diartikan bahwa H₁ diterima dan variabel ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar di ISSI 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania Yudhantika (2017) dan Khoirun Nisak dan Junaedi (2019), Ilham Ramadhan Ersyafdi, Kasmi Hizzah Muslimah dan Fitriah Ulfah (2020) dan Isnan Murdiansyah (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Ukuran dewan komisari berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* hal ini disebabkan karena dewan komisaris secara optimal melaksanakan tugas dan wewenangnya terutama dalam menciptakan sistem pengendalian yang baik serta melakukan pengawasan dalam segala bentuk kegiatan dan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR karena dengan adanya dewan komisaris dapat menekan pihak manajemen dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial secara lebih luas sehingga dapat dijadikan bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 108 ayat (5) menjelaskan bahwa perusahaan berbentuk perseroan Terbatas wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris.⁸⁰ Sedangkan, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/PJOK.04/Tahun 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Perdagangan Efek pasal 19 menyatakan bahwa dewan komisaris harus terdiri lebih dari 2 orang.⁸¹ Pada penelitian ini sudah banyak perusahaan yang menerapkan peraturan-peraturan tersebut sehingga jumlah dewan komisaris yang terdapat pada setiap perusahaan sudah memenuhi kriteria yaitu berjumlah lebih dari 3 anggota dewan komisaris.

⁸⁰ Saskiya Rahma Wardhani, "Hubungan Antara Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Finansial (Studi Kasus Perusahaan Finansial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010), Skripsi: Universitas Dponegoro, 2011, Hal. 34

⁸¹<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Tata-Kelola-Perusahaan-Efek-yang-Melakukan-Kegiatan-Usaha-sebagai-Penjamin-Emisi-Efek-dan-Perantara-Pedagang-Efek.aspx> diakses pada tanggal 24 Agustus 2022

2. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis kedua yaitu apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ukuran komite audit **tidak berpengaruh signifikan** terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jadi dapat diartikan bahwa H_2 ditolak. Artinya bahwa tinggi rendahnya tingkat ukuran komite audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI 2016-2020.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno (2018) dan Santiaji Werdingtyas (2020) mereka menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mike Sonita Sari dan Nayang Helmayunita (2019), Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati (2021) menurut mereka ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan komite audit lebih fokus menjalankan tanggung jawab dalam bidang laporan keuangan yaitu pengauditan dari pada tanggungjawab dalam pengungkapan informasi tanggungjawab sosial, sehingga dengan banyak ataupun sedikitnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jadi dengan banyak sedikitnya jumlah komite audit tidak menjamin bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen akan berjalan efektif, dengan begitu

peluang manajemen untuk melakukan kecurangan dengan menyembunyikan informasi masih dapat dimungkinkan.⁸²

Ukuran komite audit yang rata-rata hanya terdiri dari 3 anggota dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa pembentukan komite audit dimungkinkan hanya sebatas pemenuhan regulasi semata, sehingga dengan jumlah yang sedikit kemungkinan komite audit tidak dapat menjalankan perannya secara efektif.⁸³ Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang diketuai oleh salah satu komisaris independen.⁸⁴

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyebutkan bahwa adanya struktur komite audit yang baik akan mewujudkan pelaporan dan pengevaluasian yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban baik kepada Allah maupun lingkungan masyarakat dan semakin besar ukuran komite audit dalam perusahaan maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis ketiga yaitu apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

⁸² Vitria Suci Ulandari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Good Corporate Governance Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia", Skripsi *STIE Perbanas Surabaya* Vol 21 No 1, 2020, Hal 19-20, <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/5862>.

⁸³ Mike Sonita Sari, Nayang Helmayunita, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*", *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* Vol. 2 No. 2, 2018, Hal 763.

⁸⁴ Ahmad Rizal Purwanto, "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)," Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2020, Hal. 21.

pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas **berpengaruh signifikan** terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jadi dapat diartikan bahwa H₃ diterima dan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar di ISSI 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman et al (2009), Khusnul Hidayah dan Wahyu Mas Wulandari (2017), Tri Puji Lestari (2018), Hendri Affandi, Meta Nursita (2019) dan Inayatul Maftuchah (2021) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan menarik banyak investor, sehingga perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi secara lebih luas dan lebih rinci kepada investor, kreditur, masyarakat dan pihak yang berkepentingan lainnya dengan cara meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan mereka sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan.⁸⁵

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa profitabilitas sebagai sistem nilai yang akan menjadi pencapaian perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya sejalan dengan sistem sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara islami. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga harus mampu memberikan manfaat bagi internal dan eksternal perusahaan, sekalipun perusahaan mengalami penurunan

⁸⁵Nindya Tyas Hasanah, Novi Wulandari Widiyanti, Sudarno, Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017, Vol. 5 No. 2, Hal 119.

profit. Selain itu, penelitian ini juga merupakan wujud dari akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan *stakeholder* muslim dalam pengambilan keputusan.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis keempat yaitu apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel likuiditas **tidak berpengaruh signifikan** terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jadi dapat diartikan bahwa H_4 ditolak. Artinya bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI 2016-2020.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013), Novi Wulandari dan Nindya Tyas (2018), Hendri Affandi, Meta Nursita (2019), Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati (2021) yang mengatakan bahwasannya likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun penelitian ini sejalan dengan Mega Arthika Dewi dan Caesar Marga Putri (2018), Tri Puji Lestari (2018), Ilham Ramdhan Eryafdi, Kasmir Hizzah Muslimah dan Fitriah Ulfah (2020) dan Isnan Murdiansyah (2021) yang mengatakan bahwasanya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, hal ini disebabkan karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas di dalam perusahaan, sehingga tingkat likuiditas tidak dijadikan sebagai evaluasi di dalam perusahaan yang dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan menilai perusahaan

hanya dengan melihat dari pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas dalam keadaan tinggi maupun rendah, karena dengan melakukan pengungkapan ISR perusahaan tidak akan mengalami kerugian dan juga tidak akan mempengaruhi dalam pembayaran hutang perusahaan.⁸⁶ Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang baik akan mewujudkan pelaporan yang baik juga sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah STW., maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, hal ini juga bertentangan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga harus mampu memberikan manfaat bagi internal dan eksternal perusahaan, sehingga para investor dan para pemangku kepentingan tidak akan menilai perusahaan hanya dari melihat pengungkapan ISR saja.

5. Pengaruh Surat Berharga Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengujian hipotesis kelima yaitu apakah surat berharga syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel surat berharga syariah **berpengaruh signifikan** terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jadi dapat diartikan bahwa H₅ diterima dan variabel surat berharga syariah mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar di ISSI 2016-2020.

⁸⁶Santi Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014," *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya* Vol 4 No. 2, 2016, Hal 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2001), Noegraheni (2005), Hossain et al. (2006), Tria Karina Putri dan Etna Nur Afri Yuyetta (2014), Amanda Kyka Marharani, Agung Yulianto (2016), Mei Wulandari (2021), Ethika Suri Marefsi, Kurnia dan Febrial Pratama (2021) yang menyatakan bahwa surat berharga syariah mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki jenis surat berharga syariah lebih banyak memiliki tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih besar dibandingkan perusahaan yang hanya memiliki satu jenis surat berharga syariah.

Surat berharga syariah merupakan sekuritas yang digunakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Informasi tentang penggunaan dana tersebut harus diungkapkan secara jelas untuk menghilangkan keraguan bagi para investor dengan cara melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengedepankan prinsip syariah dalam melakukan kegiatan operasional serta transaksi pendanaan yang dilakukan.⁸⁷ Jumlah penerbitan surat berharga syariah yang semakin banyak beserta jenis surat berharga yang beragam akan memberikan informasi lebih banyak kepada para investor dan masyarakat mengenai informasi penggunaan dana dan nilai tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga nilai *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para stakeholdersnya, sehingga setiap aktivitas perusahaan digunakan untuk

⁸⁷Mei Wulandari, "Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*," Skripsi: *Universitas Islam Sultan Agung*, 2021, Hal 87.

mencari dukungan stakeholders (Gray, Kouhy dan Adams, 1994 dalam Chariri, 2008, hal. 159).⁸⁸

6. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Surat Berharga Syariah Terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, hal ini dikarenakan dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan wewenangnya secara optimal terutama dalam menciptakan sistem pengendalian yang baik, melakukan pengawasan serta pengungkapan dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa dengan jumlah dewan komisaris yang tinggi dapat menekan pihak manajemen dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting* secara lebih luas sehingga dapat dijadikan bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat sekitar.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian ini variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, hal ini dikarenakan komite audit lebih fokus menjalankan tugas dalam bidang laporan keuangan yaitu pengauditan dari pada tanggungjawab dalam pengungkapan informasi *Islamic Social Reporting*, sehingga dengan banyak ataupun sedikitnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jadi dengan banyak sedikitnya jumlah komite audit tidak menjamin bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen akan berjalan efektif, dengan begitu peluang manajemen untuk melakukan kecurangan dengan menyembunyikan informasi masih dapat dimungkinkan. Sehingga jika dewan komisaris dan komite audit

⁸⁸Tria Karina Putri dan Etna Nur Afri Yuyetta, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan –Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012," *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 3 No. 2, 2014, Hal 7.

dihubungkan maka masing-masing dari mereka lebih fokus pada tugas utamanya masing-masing yaitu komite audit lebih fokus pada tugasnya dalam pengauditan dari pada tugas membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan *Islamic Social Reporting* sedangkan dewan komisaris lebih fokus pada tugas utamanya yaitu melakukan pengendalian, pengawasan, mengontrol jalannya aktivitas perusahaan serta melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan lebih banyak menarik investor, sehingga perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi secara lebih luas dan lebih rinci kepada investor, kreditur, masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dengan cara meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan mereka sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi menyatakan profitabilitas sebagai sistem nilai yang akan menjadi pencapaian perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya sejalan dengan sistem sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara islami. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan teori *stakeholder* menyatakan perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat bagi internal dan eksternal perusahaan, sekalipun perusahaan mengalami penurunan profit. Sehingga jika profitabilitas dihubungkan dengan dewan komisaris dan komite audit, maka dewan komisaris serta komite audit berperan penting dalam fungsi pengawasan dan pengendalian pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Dengan semakin banyaknya dewan komisaris dan komite audit maka pengungkapan informasi mengenai laporan keuangan terutama profitabilitas akan

semakin luas dan rinci sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi serta dapat meminimalisir kecurangan-kecurangan yang akan terjadi didalam perusahaan. Selain itu, hal ini juga akan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* dikarena para *stakeholder* membutuhkan informasi mengenai arus keuangan perusahaan serta untuk mengambil keputusan dimasa yang akan mendatang.

Hasil penelitian ini membuktikan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang memahami tingkat kualitas likuiditas perusahaan, sehingga tingkat likuiditas tidak dijadikan sebagai bahan evaluasi di dalam perusahaan yang dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan menilai perusahaan hanya dengan melihat dari pengungkapan ISR. Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan tetap dilakukan meskipun tingkat likuiditas dalam keadaan tinggi maupun rendah, karena dengan melakukan pengungkapan ISR perusahaan tidak akan mengalami kerugian dan tidak akan mempengaruhi dalam pembayaran hutang perusahaan. Sehingga jika likuiditas dihubungkan dengan dewan komisaris, komite audit dan profitabilitas maka dewan komisaris serta komite audit berperan penting dalam pengawasan dan pengendalian pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Dengan semakin banyaknya dewan komisaris dan komite audit maka pengungkapan informasi mengenai laporan keuangan baik itu profitabilitas maupun likuiditas akan semakin luas dan rinci sehingga dapat meyakinkan para investor bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Selain itu, hal ini juga akan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* dikarena semakin baik kinerja perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya juga akan ikut membaik. Para *stakeholder* juga membutuhkan informasi mengenai kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan alokasi pengelolaan pendapatan tersebut, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan untuk dimasa yang akan mendatang.

Hasil penelitian ini membuktikan variabel surat berharga syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan surat berharga syariah merupakan sekuritas yang digunakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Informasi tentang penggunaan dana tersebut harus diungkapkan secara jelas untuk menghilangkan keraguan bagi para investor dengan cara melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Jumlah penerbitan surat berharga syariah yang semakin banyak beserta jenis surat berharga yang beragam akan memberikan informasi lebih banyak kepada para investor dan masyarakat mengenai informasi penggunaan dana dan nilai tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga nilai *Islamic Social Reporting* yang diungkapkan semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholders*, sehingga setiap aktivitas perusahaan digunakan untuk mencari dukungan *stakeholders*. Sehingga jika surat berharga syariah dihubungkan dengan dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan likuiditas maka dewan komisaris serta komite audit memiliki peran penting dalam tugas pengawasan dan pengendalian pengungkapan informasi keuangan perusahaan. Dengan semakin banyaknya dewan komisaris dan komite audit maka pengungkapan informasi mengenai laporan keuangan baik profitabilitas maupun likuiditas akan semakin luas dan rinci sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi serta dapat meminimalisir kecurangan-

kecurangan yang akan terjadi didalam perusahaan. Selain itu, para pemangku kepentingan juga membutuhkan informasi mengenai laporan penggunaan dana yang mereka investasikan kedalam perusahaan sehingga para pemangku kepentingan akan yakin dengan dana yang mereka investasikan untuk perusahaan, dengan semakin banyaknya surat berharga syariah yang diterbitkan oleh perusahaan maka akan semakin luas dan rinci pula laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam perusahaan karena para pemangku kepentingan juga membutuhkan informasi mengenai dana yang mereka investasikan apakah berguna untuk masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan atau tidak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Surat Berharga Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2020” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan UDK memiliki nilai t hitung sebesar 4,853 dan hasil signifikan yang diperoleh 0,000 yang dinilai lebih kecil dari 0,05. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,007, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ukuran dewan komisaris, maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan dewan komisaris telah melaksanakan tugas dan wewenangnya secara optimal terutama dalam menciptakan sistem pengendalian yang baik serta melakukan pengawasan dalam segala bentuk kegiatan dan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Variabel ukuran komite audit (UKA) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan UKA memiliki nilai t hitung sebesar -0,221 dan hasil signifikan yang diperoleh 0,825 yang dinilai lebih besar dari 0,05. Ukuran komite audit memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai likuiditas, maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan komite audit lebih fokus menjalankan tanggung jawab dalam bidang laporan keuangan yaitu pengauditan dibanding tanggung jawab dalam pengungkapan informasi tanggung jawab sosial, sehingga dengan banyak ataupun sedikitnya jumlah komite audit tidak mempengaruhi pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan tetap

mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial meski jumlah komite audit perusahaan berjumlah sedikit.

3. Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ROA memiliki nilai t hitung sebesar 3,945 dan hasil signifikan yang diperoleh 0,000 yang dinilai lebih besar dari 0,05. Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,133, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas, maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan memikat investor, dengan begitu perusahaan akan berusaha untuk menyampaikan informasi secara lebih luas dan rinci kepada investor, kreditor, masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dengan cara meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan mereka sebagai bentuk akuntabilitas serta transparansi kepada pemilik modal atas dana yang sudah diinvestasikan.
4. Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan CR memiliki nilai t hitung sebesar -0,756 dan hasil signifikan yang diperoleh 0,450 yang dinilai lebih besar dari 0,05. Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai likuiditas, maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mendalami tingkat kualitas likuiditas perusahaan, dengan begitu tingkat likuiditas tidak dijadikan sebagai tolak ukur penilaian didalam perusahaan karena dianggap tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Maka dari itu, para kreditor tidak akan menilai perusahaan hanya berdasarkan laporan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
5. Variabel surat berharga syariah (SBS) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan SBS memiliki nilai t hitung sebesar 7,626 dan hasil signifikan yang diperoleh 0,000 yang dinilai lebih besar dari 0,05. Profitabilitas memiliki

nilai koefisien regresi positif sebesar 0,033, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai surat berharga syariah, maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan surat berharga syariah atau sekutitas dipergunakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, sehingga informasi tentang penggunaan dana tersebut harus diungkapkan secara jelas dan rinci untuk menghilangkan keraguan bagi para stakeholder dengan cara melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada laporan tahunan perusahaan.

5.1. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk dasar pengambilan kesimpulan secara keseluruhan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena populasi pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang konsisten terdaftar pada tahun 2016-2020, perusahaan yang konsisten melaporkan laporan tahunan (*Annual Report*) selama 5 tahun berturut-turut dari 2016-2020 serta hanya perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
2. Variabel dalam riset ini terbilang masih dalam lingkup yang sangat kecil untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Rentang waktu periode penelitian hanya 5 tahun dan belum menggunakan tahun yang terbaru, hingga hasil kesimpulan belum dapat digeneralisasikan untuk periode yang lainnya.

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini belum dapat digunakan untuk dasar pengambilan kesimpulan secara keseluruhan pada perusahaan yang terdaftar di

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena populasi pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang konsisten terdaftar pada tahun 2016-2020, perusahaan yang konsisten melaporkan laporan tahunan (*Annual Report*) selama 5 tahun berturut-turut dari 2016-2020 sertahanya perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

2. Variabel dalam riset ini terbilang masih dalam lingkup yang sangat kecil untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Rentang waktu periode penelitian hanya 5 tahun dan belum menggunakan tahun yang terbaru, hingga hasil kesimpulan belum dapat digeneralisasikan untuk periode yang lainnya.

5.3. Saran

Untuk tujuan mengembangkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) agar lebih baik, maka peneliti memberikan saran-saran atau rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak lagi variabel-variabel bebas lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambahkan populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel agar tidak hanya perusahaan yang terdaftar secara konsisten akan tetapi juga bias ditambahkan dengan lebih banyak lagi jenis-jenis perusahaan seperti perusahaan manufaktur, pertambangan, industri dan lainnya.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambahkan jumlah periode penelitian dan mengutamakan menggunakan tahun yang terbaru. Sehingga dapat diperoleh hasil pengembangan dan perubahan terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Hendri dan Meta Nursita. 2019. Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK* Vol. 16, No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I

Almar, Multafia, Rima Rachmawati dan Asfia Murni. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, & Ekonomi*. Universitas Widyatama.

Ambarsari, Livia, Khoirul Anwar, Setyo Budi Hartono dan Herwening Sindu Lestari. 2020. Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* pada Sistem Pelaporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Kebumen. *Jurnal At-Taqaddum* Vol. 12 No. 2. UIN Walisongo Semarang.

Anaqoh. 2021. Pengaruh Good Corporate (GCG) Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. Skripsi: UIN Walsong Semarang.

Andreas, Hans Hananto, Usil Sis Sucahyo dan Delima Elishabeth. 2015. Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen* Vol.15, No.1. Universitas Kristen Satya Wacana.

Anggraini, Anita dan Mulyaning Wulan. 2019. Faktor Financial - Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* Vol. 2 No. 2. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Depok.

Cahaya, Bayu Tri. 2018. Diskursus *Islamic Social Reporting* Sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 22 no. 1.

Chariri, Anis. 2008. Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori Dalam Penelitian Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan. *Jurnal Maksi Universitas Diponegoro* Vol. 8 No. 2.

Deviani, Ruri dan Hadri Kusuma. 2019. Apa Determinan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah Indonesia?. *Jurnal*

Ekonomi & Keuangan Islam Vol. 5 No. 1. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dewi, Mega Arthika dan Caesar Marga Putri. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* Vol. 2 No. 2. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Duli, Nikolaus. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif (Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

El Junusi, Rahman. 2012. Implementasi *Syariah Governance* Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah. *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 12, No. 1. IAIN Walisongo Semarang.

Faozan, Akhmad. 2014. Implementasi Good Corporate Governance Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah. *La Riba Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 1. Universitas Islam Indonesia.

Faradila, Nia. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi UIN Sumatera Utara Medan.

Febry, Timotius dan Teofilus. 2020. *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, Bandung: Media Sains Indonesia.

Frahatni, Andi Ayu, dkk. 2021. *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Indikator Akuntabilitas dan Transparansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2

Guntarto, Rizky dan Isnantyo Arief Nugroho. 2020. Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 11 No.2. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hanifah, Aning Yusrina. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasanah, Nindya Tyas, Novi Wulandari Widiyanti dan Sudarno. 2017. Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017, Vol. 5 No. 2. Universitas Jember.

Hidayah, Khusnul dan Wahyu Mas Wulandari. 2017. Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *Ikonomika* Vol. 2 No.2. Universitas Ahmad Dahlan.

Husnita, Lia. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2015-2018. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.

Ibrahim, Robbi Hasana. 2018. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Survei pada perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2015-2017). Tesis : *IAIN Salatiga*.

Kusmayadi, Dedi, et al. 2015. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.

Lestari, Santi. 2016. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya* Vol 4 No. 2. Universitas Negeri Surabaya.

Mais, Rimi Gusliana dan Nuning Lufian. 2018. Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 18 No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Nisak, Khoirun. 2019. Faktor Penentuan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 8 No. 1. Universitas Stikubank Semarang.

Prabowo, Muhammad Shidqon. 2018. *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*. Yogyakarta: UII Press (Anggota IKAPI).

Pratama, Nur Abdi, Saiful Muchlis dan Idra Wahyuni. 2018. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* Vol. 2 No. 1.

Permana, Tio Rizki. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2013. Skripsi IAIN Salatiga.

Purwanto, Ahmad Rizal. 2020. Pengaruh Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Skripsi: Universitas Islam Indonesia.

Putri, Tria Karina dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan – Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 3 No. 2. Universitas Diponegoro Semarang.

Qodriyah, Muflihatul. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Dan UmurPerusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di JakartaIslamic Indeks (JII) Tahun 2013-2017. Skripsi:UIN Walisongo Semarang.

Raditya, Amilia Nurul. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES),” Skripsi: *Universiutas Indonesia*.

Ramadhan, Zulfikar. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

Rivandi, Muhammad dan Andi Harita Putra. 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social

Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8, No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.

Rosdwianti, Mega Karunia, Moch. Dzulkirom AR dan Zahroh Z.A. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38 No.2. Universitas Brawijaya Malang.

Safitri, Cani Diah. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Skripsi: *IIB Darmajaya*.

Safitri, Dian, Hj Maslichah dan M Cholid. 2017. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* Vol 6 No.1 Universitas Islam Malang.

Sari, Mike Sonita dan Nayang Helmayunita. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1 No. 2. Universitas Negeri Padang.

Savira, Mariska Nanda. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Cross-Directorship, Managerial Ownership, Dan Institutional Ownership Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Siregar, Budi Gautama. 2015. Penerapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Pandangan Islam. *JURIS: Jurnal Ilmiah Syai'ah* Vol. 14 No. 2.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulistyawati, Ardiani Ika dan Yuliani Indah. 2017. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* Vol. 13 No. 2. Universitas Semarang.

Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan*

Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam). Jakarta: Kencana.

Taujiharrahan, Darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi dan Setyo Budi Hartono. 2020. *Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During Covid-19 Virus Pandemic*. ICON-ISHIC 2020: *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization*. European Alliance for Innovation. UIN Walisongo Semarang.

Ulandari, Vatria Suci. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Good Corporate Governance, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Utami, Mugi. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016. *JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi)* Vol. 8 No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri Surakarta.

Wardhani, Saskiya Rahma. 2011. Hubungan Antara Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Finansial (Studi Kasus Perusahaan Finansial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). Skripsi: *Universitas Dponegoro*.

Widiawati, Septi. 2012. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Widiawati, Septi, and Surya Raharja. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan- Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.1 No. 2. Universitas Diponegoro Semarang.

Wulandari, Mei. 2021. Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Skripsi: *Universitas Islam Sultan Agung* Semarang.

Yudhantika, Tania dan Maswar Patuh Priyadi. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah dan Riset*

Akuntansi Vol.4 No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris. 2019. *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: Penerbit IPB Press.

<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/205> diakses pada tanggal 6 September 2022

<https://quran.kemenag.go.id/surah/4/161> diakses pada tanggal 6 September 2022

<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/43> diakses pada tanggal 6 September 2022

<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/271> diakses pada tanggal 6 September 2022

<https://quran.kemenag.go.id/surah/30/41> diakses pada tanggal 6 September 2022

<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/30> diakses pada tanggal 6 September 2022

<https://quran.kemenag.go.id/surah/9/105> diakses pada tanggal 6 September 2022

<https://quran.kemenag.go.id/surah/8/27> diakses pada tanggal 6 September 2022

<https://syariahsaham.id/mengenal-4-indeks-saham-syariah-di-pasar-modal/> diakses pada tanggal 5 September 2022

<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses pada tanggal 12 Januari 2021

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/laporan-tahunan/> diakses pada tanggal 19 Desember 2021

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Tata-Kelola-Perusahaan-Efek-yang-Melakukan-Kegiatan-Usha-sebagai-Penjamin-Emisi-Efek-dan-Perantara-Pedagang-Efek.aspx> diakses pada tanggal 24 Agustus 2022

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx> diakses pada tanggal 15 Januari 2021

<https://www.yumpu.com/id/document/read/12966421/csr-indonesia-newsletter-vol-2-18-artikel-lingkar> diakses pada tanggal 29 Agustus 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1

Indeks Islamic Social Reporting

A	Item Indeks ISR Tema Investasi dan Keuangan
1	Aktivitas riba
2	Gharar
3	Zakat
4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh klient
5	<i>Current value balance sheet</i> (neraca dengan nilai saat ini)
6	<i>Value added statements</i> (laporan nilai tambah)
B	Item Indeks ISR Tema Produk dan Jasa
7	Status halal atau syariah dalam produk
8	Pengembangan produk
9	Peningkatan pelayanan
10	Keluhan pelanggan/ kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku
C	Item Indeks ISR Tema Tenaga Kerja
11	Karakteristik Pekerjaan
12	Pendidikan dan pelatihan
13	Kesempatan yang sama
14	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
15	Lingkungan Kerja
16	Perekrutan Khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pengguna narkoba, dll)
D	Item Indeks ISR Tema Sosial
17	<i>Shadaqoh</i> / donasi
18	Wakaf
19	<i>Qardh hasan</i> (pinjaman kebajikan)
20	Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah
21	Pendidikan
22	Bantuan Kesehatan
23	Pemberdayaan ekonomi
24	Kepedulian terhadap anak yatim piatu
25	Pembangunan atau renovasi masjid
26	Kegiatan Kepemudaan
27	Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng dan lainnya)
28	Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi dan lain-lain
E	Item Indeks ISR Tema Lingkungan
29	Kampanye go green
30	Konservasi lingkungan
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah
32	Polusi
33	Perbaikan dan pembuatan sarana umum
34	Audit Lingkungan
35	Kebijakan manajemen lingkungan
F	Item Indeks ISR Tema Tata Kelola Organisasi
36	Profil dan strategi organisasi
37	Struktur organisasi
38	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris

39	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi
40	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
41	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah
42	Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
43	Penanganan benturan kepentingan
44	Penerapan fungsi kepatuhan Bank
45	Penerapan fungsi audit intern
46	Penerapan fungsi audit ekstern
47	Batas maksimum penyaluran dana
48	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan
49	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya
50	Etika perusahaan

Lampiran 2

Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ADES	Akasha Wira International Tbk
4	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
6	AKRA	AKR Corporindo Tbk
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
8	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
10	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
11	APLI	Asiaplast Industries Tbk
12	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
13	ASGR	Astra Graphia Tbk
14	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
15	AUTO	Astra Otoparts Tbk
16	BAYU	Bayu Buana Tbk
17	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
18	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
19	BIRD	Blue Bird Tbk
20	BISI	Bisi International Tbk
21	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
22	BKSL	Sentul City Tbk
23	BRNA	Berlina Tbk
24	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
25	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
26	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
27	CASS	Cardig Aero Services Tbk

28	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
29	CINT	Chitose Internasional Tbk
30	CLPI	Colorpark Indonesia Tbk
31	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
32	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
33	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
34	CTRA	Ciputra Development Tbk
35	DILD	Intiland Development Tbk
36	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
37	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
38	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
39	EKAD	Ekadharma International Tbk
40	ELSA	Elnusa Tbk
41	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
42	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
43	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
44	GAMA	Gading Development Tbk
45	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
46	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
47	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
48	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
49	HERO	Hero Supermarket Tbk
50	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
51	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
52	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
53	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
54	INAF	Indofarma Tbk
55	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
57	INDS	Indospring Tbk
58	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
59	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
60	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
61	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
62	JRPT	Jaya Real Property Tbk
63	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
64	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
65	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
66	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
67	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
68	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
69	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
70	KLBF	Kalbe Farma Tbk

71	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
72	KPIG	MNC Land Tbk
73	LION	Lion Metal Works Tbk
74	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
75	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
76	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
77	LTLS	Lautan Luas Tbk
78	MBTO	Martina Berto Tbk
79	MERK	Merek Tbk
80	META	Nusantara Infrastructure Tbk
81	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
82	MICE	Multi Indocitra Tbk
83	MIRA	Mitra International Resources Tbk
84	MLPL	Multipolar Tbk
85	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
86	MRAT	Mustika Ratu Tbk
87	MTLA	Metropolitan Land Tbk
88	MYOR	Mayora Indah Tbk
89	NELY	Palayaran Nelly Dwu Putri Tbk
90	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
91	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
92	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
93	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
94	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
95	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
96	PTPP	PP (Persero) Tbk
97	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
98	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
99	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
100	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
101	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
102	SHID	Hotel Sahid Jya International Tbk
103	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
104	SILO	Siloam International Hospital Tbk
105	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
106	SKBM	Sekar Bumi Tbk
107	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
108	SMRA	Summarecon Agung Tbk
109	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
110	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
111	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
112	TCID	Mandom Indonesia Tbk
113	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk

114	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
115	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk
116	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
117	TRIS	Trisula International Tbk
118	TRST	Trias Sentosa Tbk
119	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
120	ULTJ	Ultra jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
121	UNTR	United Tractors Tbk
122	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
123	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
124	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
125	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
126	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 3

Perhitungan Profitabilitas (ROA)

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Profitabilitas (ROA)
1	AALI	2016	Rp 2,114,299,000,000	Rp 24,226,122,000,000	0.09
		2017	Rp 2,113,629,000,000	Rp 24,935,426,000,000	0.08
		2018	Rp 1,520,723,000,000	Rp 26,856,967,000,000	0.06
		2019	Rp 243,629,000,000	Rp 26,974,124,000,000	0.01
		2020	Rp 893,779,000,000	Rp 26,778,123,100,000	0.03
2	ACES	2016	Rp 706,150,082,276	Rp 3,731,101,667,891	0.19
		2017	Rp 780,686,814,661	Rp 4,428,840,550,479	0.18
		2018	Rp 976,273,356,597	Rp 5,321,180,855,541	0.18
		2019	Rp 1,036,610,556,510	Rp 5,920,169,803,449	0.18
		2020	Rp 731,310,571,351	Rp 7,247,063,894,294	0.10
3	ADES	2016	Rp 55,951,000,000	Rp 767,479,000,000	0.07
		2017	Rp 38,095,000,000	Rp 840,236,000,000	0.05
		2018	Rp 52,958,000,000	Rp 881,275,000,000	0.06
		2019	Rp 83,885,000,000	Rp 822,375,000,000	0.10
		2020	Rp 135,789,000,000	Rp 958,791,000,000	0.14
4	ADHI	2016	Rp 315,107,783,135	Rp 16,792,278,617,059	0.02
		2017	Rp 517,059,848,207	Rp 28,332,948,012,950	0.02
		2018	Rp 645,029,449,105	Rp 30,091,600,973,297	0.02
		2019	Rp 665,048,421,529	Rp 36,515,833,214,549	0.02
		2020	Rp	Rp	0.00

			23,702,652,447	38,093,888,626,552	
5	AKPI	2016	Rp 52,393,857,000	Rp 2,615,909,190,000	0.02
		2017	Rp 13,333,970,000	Rp 2,745,325,833,000	0.00
		2018	Rp 64,226,271,000	Rp 3,070,410,492,000	0.02
		2019	Rp 54,355,268,000	Rp 2,776,775,756,000	0.02
		2020	Rp 66,005,547,000	Rp 2,644,267,716,000	0.02
6	AKRA	2016	Rp 1,046,852,086,000	Rp 15,830,740,710,000	0.07
		2017	Rp 1,304,600,520,000	Rp 16,823,208,531,000	0.08
		2018	Rp 1,596,652,821,000	Rp 19,940,850,599,000	0.08
		2019	Rp 703,077,279,000	Rp 21,409,046,173,000	0.03
		2020	Rp 961,997,313,000	Rp 18,683,572,815,000	0.05
7	ALKA	2016	Rp 516,167,000	Rp 136,618,855,000	0.00
		2017	Rp 15,406,256,000	Rp 305,208,703,000	0.05
		2018	Rp 22,943,498,000	Rp 648,968,295,000	0.04
		2019	Rp 7,354,721,000	Rp 604,824,614,000	0.01
		2020	Rp 6,684,414,000	Rp 418,630,902,000	0.02
8	AMIN	2016	Rp 18,768,425,668	Rp 198,974,581,573	0.09
		2017	Rp 32,251,863,039	Rp 252,452,307,121	0.13
		2018	Rp 39,082,873,015	Rp 360,906,218,575	0.11
		2019	Rp 32,352,159,254	Rp 404,722,056,954	0.08
		2020	Rp 10,231,229,929	Rp 420,680,923,158	0.02
9	ANTM	2016	Rp 64,806,188,000	Rp 29,981,535,812,000	0.00
		2017	Rp 136,503,269,000	Rp 30,014,273,452,000	0.00
		2018	Rp 1,636,002,591,000	Rp 32,195,350,845,000	0.05
		2019	Rp 193,852,031,000	Rp 30,194,907,730,000	0.01
		2020	Rp 1,149,353,693,000	Rp 31,729,512,995,000	0.04
10	APII	2016	Rp 15,871,882,915	Rp 407,985,799,015	0.04
		2017	Rp 13,921,992,681	Rp 423,181,306,980	0.03
		2018	Rp 30,402,061,201	Rp 450,303,354,800	0.07
		2019	Rp 25,744,441,617	Rp 490,860,655,716	0.05
		2020	Rp 30,152,459,780	Rp 512,220,639,129	0.06
11	APLI	2016	Rp 25,109,482,194	Rp 314,468,690,130	0.08
		2017	-Rp 1,329,429,201	Rp 398,698,779,619	0.00
		2018	-Rp 23,496,671,376	Rp 503,177,499,114	-0.05
		2019	Rp	Rp	0.02

			9,588,681,370	419,264,529,448	
		2020	-Rp 6,424,025,663	Rp 406,440,895,710	-0.02
12	ARNA	2016	Rp 91,375,910,975	Rp 15,432,162,991,463	0.01
		2017	Rp 122,183,909,643	Rp 1,601,346,561,573	0.08
		2018	Rp 158,207,798,602	Rp 1,652,905,985,730	0.10
		2019	Rp 217,675,239,509	Rp 1,799,137,069,343	0.12
		2020	Rp 326,241,511,507	Rp 1,970,340,289,520	0.17
13	ASGR	2016	Rp 255,113,000,000	Rp 1,723,468,000,000	0.15
		2017	Rp 257,225,000,000	Rp 2,411,872,000,000	0.11
		2018	Rp 270,404,000,000	Rp 2,271,344,000,000	0.12
		2019	Rp 250,992,000,000	Rp 2,896,840,000,000	0.09
		2020	Rp 47,783,000,000	Rp 2,288,831,000,000	0.02
14	ASRI	2016	Rp 510,243,279,000	Rp 20,186,130,682,000	0.03
		2017	Rp 1,385,189,177,000	Rp 20,728,430,487,000	0.07
		2018	Rp 970,586,600,000	Rp 20,890,925,564,000	0.05
		2019	Rp 1,012,947,312,000	Rp 21,894,272,271,000	0.05
		2020	Rp 1,036,617,865,000	Rp 21,226,814,871,000	0.05
15	AUTO	2016	Rp 483,421,000,000	Rp 14,612,274,000,000	0.03
		2017	Rp 547,781,000,000	Rp 14,762,309,000,000	0.04
		2018	Rp 680,801,000,000	Rp 15,889,648,000,000	0.04
		2019	Rp 816,971,000,000	Rp 16,015,709,000,000	0.05
		2020	-Rp 37,864,000,000	Rp 15,180,094,000,000	0.00
16	BAYU	2016	Rp 27,209,604,516	Rp 654,082,047,254	0.04
		2017	Rp 32,945,602,411	Rp 759,510,011,496	0.04
		2018	Rp 39,648,863,027	Rp 800,918,912,470	0.05
		2019	Rp 47,449,047,778	Rp 815,195,083,632	0.06
		2020	Rp 1,245,008,804	Rp 692,609,391,235	0.00
17	BCIP	2016	Rp 49,427,928,492	Rp 789,137,743,984	0.06
		2017	Rp 53,529,632,889	Rp 843,447,229,256	0.06
		2018	Rp 50,247,119,273	Rp 849,799,701,092	0.06
		2019	Rp 23,201,520,208	Rp 867,065,425,451	0.03
		2020	Rp 12,990,816,748	Rp 909,264,462,663	0.01
18	BIPP	2016	Rp 27,224,420,762	Rp 1,648,021,678,720	0.02
		2017	-Rp 31,033,697,167	Rp 1,748,640,897,106	-0.02
		2018	-Rp	Rp	-0.04

			79,203,069,270	2,063,247,282,902	
		2019	Rp 4,822,404,616	Rp 2,165,031,833,086	0.00
		2020	Rp 94,063,094,416	Rp 2,126,525,330,314	0.04
19	BIRD	2016	Rp 510,203,000,000	Rp 7,300,612,000,000	0.07
		2017	Rp 427,495,000,000	Rp 6,516,487,000,000	0.07
		2018	Rp 460,273,000,000	Rp 6,955,157,000,000	0.07
		2019	Rp 315,620,000,000	Rp 7,424,304,000,000	0.04
		2020	Rp 163,183,000,000	Rp 7,253,114,000,000	0.02
20	BISI	2016	Rp 336,220,000,000	Rp 2,416,177,000,000	0.14
		2017	Rp 403,287,000,000	Rp 2,622,336,000,000	0.15
		2018	Rp 403,870,000,000	Rp 2,765,010,000,000	0.15
		2019	Rp 306,952,000,000	Rp 2,941,056,000,000	0.10
		2020	Rp 275,667,000,000	Rp 2,914,979,000,000	0.09
21	BKDP	2016	-Rp 28,948,289,175	Rp 785,095,652,150	-0.04
		2017	-Rp 43,170,166,331	Rp 783,494,758,697	-0.06
		2018	-Rp 36,654,139,665	Rp 763,537,440,279	-0.05
		2019	-Rp 30,944,840,630	Rp 830,006,852,234	-0.04
		2020	-Rp 31,050,114,021	Rp 790,840,175,521	-0.04
22	BKSL	2016	Rp 562,426,910,051	Rp 11,359,506,311,011	0.05
		2017	Rp 468,559,181,741	Rp 14,977,041,120,833	0.03
		2018	Rp 368,591,316,449	Rp 16,252,732,184,207	0.02
		2019	Rp 68,928,077,412	Rp 17,275,272,609,213	0.00
		2020	Rp 556,301,782,629	Rp 18,371,229,973,821	0.03
23	BRNA	2016	Rp 12,664,977,000	Rp 2,088,696,909,000	0.01
		2017	-Rp 178,283,422,000	Rp 1,964,877,082,000	-0.09
		2018	-Rp 23,662,406,000	Rp 2,461,326,183,000	-0.01
		2019	-Rp 163,083,992,000	Rp 2,263,112,918,000	-0.07
		2020	-Rp 187,053,341,000	Rp 1,965,718,547,000	-0.10
24	BTEK	2016	-Rp 90,896,646,674	Rp 4,879,715,095,300	-0.02
		2017	-Rp 42,843,793,031	Rp 5,306,055,112,389	-0.01
		2018	Rp 76,001,730,866	Rp 5,165,236,468,705	0.01
		2019	-Rp 83,843,800,594	Rp 4,223,727,970,626	-0.02
		2020	-Rp 509,507,890,912	Rp 4,975,248,130,342	-0.10
25	BTON	2016	-Rp 5,974,737,984	Rp 177,290,628,918	-0.03
		2017	Rp	Rp	0.06

			11,370,927,212	183,501,650,442	
		2018	Rp 27,812,712,161	Rp 217,362,960,011	0.13
		2019	Rp 1,367,612,129	Rp 230,561,123,774	0.01
		2020	Rp 4,486,083,939	Rp 234,905,016,318	0.02
26	BUDI	2016	Rp 38,624,000,000	Rp 2,931,807,000,000	0.01
		2017	Rp 45,691,000,000	Rp 2,939,456,000,000	0.02
		2018	Rp 50,467,000,000	Rp 3,392,980,000,000	0.01
		2019	Rp 64,021,000,000	Rp 2,999,767,000,000	0.02
		2020	Rp 67,093,000,000	Rp 2,963,007,000,000	0.02
27	CASS	2016	Rp 296,498,093,000	Rp 1,791,336,526,000	0.17
		2017	Rp 323,071,667,000	Rp 1,907,034,830,000	0.17
		2018	Rp 196,632,736,000	Rp 2,010,883,470,000	0.10
		2019	Rp 4,478,000,000	Rp 1,612,441,000,000	0.00
		2020	Rp 60,425,000,000	Rp 1,484,888,000,000	0.04
28	CEKA	2016	Rp 249,697,013,626	Rp 1,425,964,152,418	0.18
		2017	Rp 107,420,886,839	Rp 1,392,636,444,501	0.08
		2018	Rp 92,649,656,775	Rp 1,168,956,042,706	0.08
		2019	Rp 215,459,200,242	Rp 1,393,079,542,074	0.15
		2020	Rp 181,812,593,992	Rp 1,566,673,828,068	0.12
29	CINT	2016	Rp 20,619,309,858	Rp 399,336,626,636	0.05
		2017	Rp 29,648,261,092	Rp 476,577,841,605	0.06
		2018	Rp 13,554,152,161	Rp 491,382,035,136	0.03
		2019	Rp 7,221,065,916	Rp 521,493,784,876	0.01
		2020	Rp 249,076,655	Rp 498,020,612,974	0.00
30	CLPI	2016	Rp 63,303,365,541	Rp 567,560,171,430	0.11
		2017	Rp 139,118,916,055	Rp 697,699,015,641	0.20
		2018	Rp 227,339,069,096	Rp 798,588,285,620	0.28
		2019	Rp 36,143,042,190	Rp 691,512,231,303	0.05
		2020	Rp 36,208,015,525	Rp 648,203,498,284	0.06
31	CMNP	2016	Rp 508,516,947,486	Rp 7,937,919,618,380	0.06
		2017	Rp 693,061,258,413	Rp 10,736,908,057,784	0.06
		2018	Rp 730,583,775,834	Rp 13,098,505,586,708	0.06
		2019	Rp 689,853,467,000	Rp 15,453,514,716,000	0.04
		2020	Rp 375,100,100,000	Rp 16,497,923,247,000	0.02
32	CPIN	2016	Rp	Rp	0.09

			2,226,402,000,000	24,204,994,000,000	
		2017	Rp 2,466,716,000,000	Rp 24,532,331,000,000	0.10
		2018	Rp 4,599,333,000,000	Rp 27,645,118,000,000	0.17
		2019	Rp 3,642,226,000,000	Rp 29,109,408,000,000	0.13
		2020	Rp 3,845,833,000,000	Rp 31,159,291,000,000	0.12
33	CSAP	2016	Rp 74,636,924,000	Rp 4,240,820,320,000	0.02
		2017	Rp 89,022,191,000	Rp 5,138,259,285,000	0.02
		2018	Rp 89,609,693,000	Rp 5,785,287,553,000	0.02
		2019	Rp 68,480,112,000	Rp 6,584,587,023,000	0.01
		2020	Rp 60,817,945,000	Rp 7,616,266,096,000	0.01
34	CTRA	2016	Rp 1,170,706,000,000	Rp 29,072,250,000,000	0.04
		2017	Rp 1,018,529,000,000	Rp 31,706,163,000,000	0.03
		2018	Rp 1,302,702,000,000	Rp 34,289,017,000,000	0.04
		2019	Rp 1,283,281,000,000	Rp 36,196,024,000,000	0.04
		2020	Rp 1,370,686,000,000	Rp 39,255,187,000,000	0.03
35	DILD	2016	Rp 297,350,554,988	Rp 11,840,059,936,442	0.03
		2017	Rp 271,536,513,369	Rp 13,097,184,984,411	0.02
		2018	Rp 194,106,659,340	Rp 14,215,535,191,206	0.01
		2019	Rp 436,709,213,814	Rp 14,777,496,292,639	0.03
		2020	Rp 68,962,241,069	Rp 15,701,872,562,921	0.00
36	DMAS	2016	Rp 757,548,336,781	Rp 7,803,815,935,273	0.10
		2017	Rp 657,119,635,819	Rp 7,470,941,557,319	0.09
		2018	Rp 408,364,970,438	Rp 7,500,033,435,372	0.05
		2019	Rp 1,335,420,919,293	Rp 7,616,971,029,620	0.18
		2020	Rp 1,348,575,384,650	Rp 6,752,233,240,104	0.20
37	DVLA	2016	Rp 152,083,400,000	Rp 1,531,365,558,000	0.10
		2017	Rp 162,249,293,000	Rp 1,640,886,147,000	0.10
		2018	Rp 200,651,968,000	Rp 1,682,821,739,000	0.12
		2019	Rp 221,783,249,000	Rp 1,829,960,714,000	0.12
		2020	Rp 162,072,984,000	Rp 1,986,711,872,000	0.08
38	ECII	2016	-Rp 32,270,199,731	Rp 1,881,645,933,066	-0.02
		2017	-Rp 9,801,947,790	Rp 1,717,972,026,282	-0.01
		2018	Rp 9,325,792,298	Rp 1,751,622,687,179	0.01
		2019	Rp 33,269,247,689	Rp 1,845,324,374,750	0.02
		2020	-Rp	Rp	-0.01

			20,502,166,781	1,730,596,456,562	
39	EKAD	2016	Rp 90,685,821,530	Rp 702,508,630,708	0.13
		2017	Rp 76,195,665,729	Rp 796,767,646,172	0.10
		2018	Rp 74,045,187,763	Rp 853,267,454,400	0.09
		2019	Rp 77,402,572,552	Rp 968,234,349,565	0.08
		2020	Rp 95,929,070,814	Rp 1,081,979,820,386	0.09
40	ELSA	2016	Rp 316,066,000,000	Rp 4,190,956,000,000	0.08
		2017	Rp 250,754,000,000	Rp 4,855,369,000,000	0.05
		2018	Rp 276,316,000,000	Rp 5,657,327,000,000	0.05
		2019	Rp 356,477,000,000	Rp 6,805,037,000,000	0.05
		2020	Rp 249,085,000,000	Rp 7,562,822,000,000	0.03
41	EPMT	2016	Rp 556,120,695,676	Rp 7,087,269,812,003	0.08
		2017	Rp 517,836,170,615	Rp 7,425,800,257,838	0.07
		2018	Rp 653,250,886,056	Rp 8,322,960,974,230	0.08
		2019	Rp 580,814,677,453	Rp 8,704,958,834,283	0.07
		2020	Rp 679,870,547,997	Rp 9,211,731,059,218	0.07
42	ERAA	2016	Rp 261,720,607,391	Rp 7,424,604,403,847	0.04
		2017	Rp 347,149,581,000	Rp 8,873,955,770,000	0.04
		2018	Rp 889,340,783,000	Rp 12,682,902,626,000	0.07
		2019	Rp 325,583,191,000	Rp 9,747,703,198,000	0.03
		2020	Rp 671,172,137,000	Rp 11,211,369,042,000	0.06
43	FMII	2016	Rp 276,909,152,732	Rp 971,547,611,433	0.29
		2017	Rp 8,731,194,357	Rp 801,479,951,527	0.01
		2018	Rp 5,908,257,104	Rp 940,955,391,343	0.01
		2019	Rp 2,718,797,575	Rp 891,866,986,266	0.00
		2020	-Rp 1,481,751,003	Rp 870,707,453,070	0.00
44	GAMA	2016	Rp 1,198,836,967	Rp 1,344,868,368,117	0.00
		2017	Rp 430,230,026	Rp 1,402,556,223,275	0.00
		2018	Rp 1,563,776,007	Rp 1,372,352,219,092	0.00
		2019	Rp 1,983,736,195	Rp 1,388,656,626,702	0.00
		2020	Rp 13,238,238,305	Rp 1,405,034,478,226	0.01
45	GDST	2016	Rp 31,704,557,018	Rp 1,257,609,869,911	0.03
		2017	-Rp 5,462,096,177	Rp 1,374,987,178,565	0.00
		2018	-Rp 87,798,857,709	Rp 1,351,861,756,994	-0.06
		2019	Rp	Rp	0.02

			26,807,416,721	1,758,578,169,995	
		2020	-Rp 77,845,328,805	Rp 1,588,136,471,649	-0.05
46	GEMA	2016	Rp 30,726,622,050	Rp 681,245,836,220	0.05
		2017	Rp 23,905,950,470	Rp 811,103,847,459	0.03
		2018	Rp 21,618,512,703	Rp 986,798,686,383	0.02
		2019	Rp 32,133,014,664	Rp 962,025,149,261	0.03
		2020	Rp 1,599,783,419	Rp 972,015,359,252	0.00
47	GPRA	2016	Rp 46,995,769,773	Rp 1,569,319,030,878	0.03
		2017	Rp 37,316,086,438	Rp 1,499,462,028,211	0.02
		2018	Rp 50,425,199,916	Rp 1,536,453,590,418	0.03
		2019	Rp 55,222,657,634	Rp 1,705,918,986,765	0.03
		2020	Rp 34,752,426,451	Rp 1,727,361,676,947	0.02
48	GWSA	2016	Rp 210,148,843,517	Rp 6,963,273,062,204	0.03
		2017	Rp 188,500,432,096	Rp 7,200,861,383,403	0.03
		2018	Rp 210,570,439,177	Rp 7,491,033,825,272	0.03
		2019	Rp 126,542,082,915	Rp 7,688,298,885,243	0.02
		2020	Rp 57,214,351,055	Rp 7,543,459,452,387	0.01
49	HERO	2016	Rp 120,588,000,000	Rp 7,487,033,000,000	0.02
		2017	Rp 191,406,000,000	Rp 7,363,144,000,000	0.03
		2018	Rp 1,250,189,000,000	Rp 6,971,858,000,000	0.18
		2019	Rp 28,216,000,000	Rp 6,054,384,000,000	0.00
		2020	Rp 1,214,602,000,000	Rp 5,838,417,000,000	0.21
50	IBST	2016	Rp 125,280,564,685	Rp 5,455,931,876,157	0.02
		2017	Rp 262,126,036,511	Rp 6,355,270,875,080	0.04
		2018	Rp 146,006,831,186	Rp 7,725,601,132,423	0.02
		2019	Rp 128,831,147,635	Rp 8,893,030,992,719	0.01
		2020	Rp 67,204,167,744	Rp 10,412,826,253,217	0.01
51	ICBP	2016	Rp 3,631,301,000,000	Rp 28,901,948,000,000	0.13
		2017	Rp 3,543,173,000,000	Rp 31,619,514,000,000	0.11
		2018	Rp 4,658,781,000,000	Rp 34,367,153,000,000	0.14
		2019	Rp 5,360,029,000,000	Rp 38,709,314,000,000	0.14
		2020	Rp 7,418,574,000,000	Rp 103,588,325,000,000	0.07
52	ICON	2016	Rp 4,360,175,368	Rp 468,521,879,542	0.01
		2017	Rp 15,161,894,772	Rp 401,013,023,028	0.04
		2018	Rp	Rp	0.08

			30,836,082,689	395,969,370,635	
		2019	Rp 36,305,549,142	Rp 369,071,617,773	0.10
		2020	Rp 5,702,852,677	Rp 370,846,674,317	0.02
53	IMPC	2016	Rp 125,823,130,775	Rp 2,276,031,922,082	0.06
		2017	Rp 91,303,491,940	Rp 2,294,677,493,483	0.04
		2018	Rp 105,523,929,164	Rp 2,370,198,817,803	0.04
		2019	Rp 93,145,200,039	Rp 2,501,132,856,219	0.04
		2020	Rp 115,805,394,362	Rp 2,697,100,062,756	0.04
54	INAF	2016	-Rp 17,367,399,212	Rp 1,381,633,321,120	-0.01
		2017	-Rp 46,284,759,301	Rp 1,529,874,782,290	-0.03
		2018	-Rp 32,736,482,313	Rp 1,442,350,608,575	-0.02
		2019	Rp 7,961,966,026	Rp 1,383,935,194,386	0.01
		2020	Rp 5,566,746,663	Rp 1,421,371,093,266	0.00
55	INCI	2016	Rp 9,988,836,259	Rp 269,351,381,344	0.04
		2017	Rp 16,554,272,131	Rp 303,788,390,330	0.05
		2018	Rp 16,675,673,703	Rp 391,362,697,956	0.04
		2019	Rp 13,811,736,623	Rp 405,445,049,452	0.03
		2020	Rp 30,071,380,873	Rp 444,865,800,672	0.07
56	INDF	2016	Rp 5,266,906,000,000	Rp 82,174,515,000,000	0.06
		2017	Rp 5,097,264,000,000	Rp 88,400,877,000,000	0.06
		2018	Rp 4,961,851,000,000	Rp 96,537,796,000,000	0.05
		2019	Rp 5,902,729,000,000	Rp 96,198,559,000,000	0.06
		2020	Rp 8,752,066,000,000	Rp 163,136,516,000,000	0.05
57	INDS	2016	Rp 49,556,367,334	Rp 2,477,272,502,538	0.02
		2017	Rp 113,639,539,901	Rp 2,434,617,337,847	0.05
		2018	Rp 110,686,883,366	Rp 2,482,337,567,967	0.04
		2019	Rp 101,465,560,351	Rp 2,834,422,741,208	0.04
		2020	Rp 58,751,009,229	Rp 2,826,260,084,696	0.02
58	INPP	2016	Rp 181,566,742,860	Rp 5,155,753,396,983	0.04
		2017	Rp 147,427,151,843	Rp 6,667,921,476,644	0.02
		2018	Rp 122,894,269,254	Rp 6,964,734,840,779	0.02
		2019	Rp 2,081,142,336,348	Rp 8,989,904,868,957	0.23
		2020	Rp 483,534,590,924	Rp 7,657,106,251,566	0.06
59	INTP	2016	Rp 3,870,319,000,000	Rp 30,150,580,000,000	0.13
		2017	Rp	Rp	0.06

			1,859,818,000,000	28,863,676,000,000	
		2018	Rp 1,145,937,000,000	Rp 27,788,562,000,000	0.04
		2019	Rp 1,835,305,000,000	Rp 27,707,749,000,000	0.07
		2020	Rp 1,806,337,000,000	Rp 27,344,672,000,000	0.07
60	JKON	2016	Rp 331,660,184,000	Rp 4,007,387,283,000	0.08
		2017	Rp 309,948,018,000	Rp 4,202,515,316,000	0.07
		2018	Rp 268,229,012,000	Rp 4,804,256,788,000	0.06
		2019	Rp 202,283,267,000	Rp 4,928,108,872,000	0.04
		2020	Rp 51,834,425,000	Rp 4,565,315,258,000	0.01
61	JPFA	2016	Rp 2,171,608,000,000	Rp 19,251,026,000,000	0.11
		2017	Rp 1,107,810,000,000	Rp 21,088,870,000,000	0.05
		2018	Rp 2,253,201,000,000	Rp 23,038,028,000,000	0.10
		2019	Rp 1,883,857,000,000	Rp 25,185,009,000,000	0.07
		2020	Rp 1,221,904,000,000	Rp 25,951,760,000,000	0.05
62	JRPT	2016	Rp 1,017,849,186,000	Rp 8,484,436,652,000	0.12
		2017	Rp 1,117,126,108,000	Rp 9,472,682,688,000	0.12
		2018	Rp 1,049,745,761,000	Rp 10,541,248,267,000	0.10
		2019	Rp 1,037,201,837,000	Rp 11,164,935,100,000	0.09
		2020	Rp 1,013,418,153,000	Rp 11,481,521,265,000	0.09
63	JSPT	2016	Rp 169,430,409,000	Rp 3,890,237,906,000	0.04
		2017	Rp 179,213,383,000	Rp 4,120,088,912,000	0.04
		2018	Rp 466,896,329,000	Rp 5,048,597,273,000	0.09
		2019	Rp 143,508,701,000	Rp 5,591,218,715,000	0.03
		2020	Rp 235,772,754,000	Rp 5,751,634,560,000	0.04
64	KAEF	2016	Rp 271,557,947,663	Rp 4,612,562,541,868	0.06
		2017	Rp 331,707,917,461	Rp 6,096,148,972,534	0.05
		2018	Rp 401,792,808,918	Rp 9,460,427,317,081	0.04
		2019	Rp 15,890,439,000	Rp 18,352,877,132,000	0.00
		2020	Rp 20,425,756,000	Rp 17,562,816,674,000	0.00
65	KBLI	2016	Rp 334,338,838,592	Rp 1,871,422,416,044	0.18
		2017	Rp 358,974,051,474	Rp 3,013,760,616,985	0.12
		2018	Rp 235,651,063,203	Rp 3,244,821,647,076	0.07
		2019	Rp 394,950,161,188	Rp 3,556,474,711,037	0.11
		2020	Rp 73,694,555,905	Rp 3,009,724,379,484	0.02
66	KDSI	2016	Rp	Rp	0.04

			47,127,349,067	1,142,273,020,550	
		2017	Rp 68,965,208,549	Rp 1,328,291,727,616	0.05
		2018	Rp 76,761,902,211	Rp 1,391,416,464,512	0.06
		2019	Rp 64,090,903,507	Rp 1,253,650,408,375	0.05
		2020	Rp 60,178,290,460	Rp 1,245,707,236,962	0.05
67	KIAS	2016	Rp 252,499,070,120	Rp 1,859,669,927,962	0.14
		2017	Rp 85,300,976,555	Rp 1,767,603,505,697	0.05
		2018	Rp 79,206,468,705	Rp 1,704,424,579,208	0.05
		2019	Rp 84,426,816,248	Rp 1,731,680,564,971	0.05
		2020	Rp 51,749,994,901	Rp 1,021,382,709,921	0.05
68	KICI	2016	Rp 362,936,663	Rp 139,809,135,385	0.00
		2017	Rp 7,946,916,114	Rp 149,420,009,884	0.05
		2018	-Rp 873,742,659	Rp 154,088,747,766	-0.01
		2019	-Rp 3,172,619,509	Rp 152,818,996,760	-0.02
		2020	-Rp 10,658,558	Rp 157,023,139,112	0.00
69	KIJA	2016	Rp 426,542,322,505	Rp 10,733,598,205,115	0.04
		2017	Rp 149,840,578,526	Rp 11,266,320,312,348	0.01
		2018	Rp 67,100,402,943	Rp 11,783,772,244,027	0.01
		2019	Rp 141,140,307,068	Rp 12,184,611,579,312	0.01
		2020	Rp 45,249,873,535	Rp 12,200,175,979,870	0.00
70	KLBF	2016	Rp 2,350,884,933,551	Rp 15,226,009,210,657	0.15
		2017	Rp 2,453,251,410,604	Rp 16,616,239,416,335	0.15
		2018	Rp 2,497,261,964,757	Rp 18,146,206,145,369	0.14
		2019	Rp 2,537,601,823,645	Rp 20,264,726,862,584	0.13
		2020	Rp 2,799,622,515,814	Rp 22,564,300,317,374	0.12
71	KOIN	2016	-Rp 6,699,824	Rp 708,069,212,062	0.00
		2017	-Rp 14,597,991,710	Rp 743,789,368,008	-0.02
		2018	-Rp 9,993,012,908	Rp 855,572,807,455	-0.01
		2019	-Rp 18,643,690,989	Rp 652,346,214,673	-0.03
		2020	Rp 41,124,681,020	Rp 675,863,759,206	0.06
72	KPIG	2016	Rp 1,800,823,469,340	Rp 14,157,428,109,357	0.13
		2017	Rp 1,315,233,904,362	Rp 15,327,156,276,743	0.09
		2018	Rp 665,478,680,370	Rp 17,521,363,545,763	0.04
		2019	Rp 274,135,043,977	Rp 28,574,866,571,647	0.01
		2020	Rp	Rp	0.01

			258,812,539,573	29,427,611,990,774	
73	LION	2016	Rp 42,345,417,055	Rp 685,812,995,987	0.06
		2017	Rp 9,282,943,009	Rp 681,937,947,736	0.01
		2018	Rp 14,679,673,993	Rp 696,192,628,101	0.02
		2019	Rp 926,463,199	Rp 688,017,892,312	0.00
		2020	-Rp 9,571,328,569	Rp 647,829,858,922	-0.01
74	LMPI	2016	Rp 6,933,035,457	Rp 810,364,824,722	0.01
		2017	-Rp 31,140,558,174	Rp 834,548,374,286	-0.04
		2018	-Rp 46,390,704,290	Rp 786,704,752,983	-0.06
		2019	-Rp 41,669,593,909	Rp 737,642,257,697	-0.06
		2020	-Rp 41,331,271,519	Rp 698,252,022,979	-0.06
75	LMSH	2016	Rp 6,252,814,811	Rp 162,828,169,250	0.04
		2017	Rp 12,967,113,850	Rp 161,163,426,840	0.08
		2018	Rp 2,886,727,390	Rp 160,027,280,153	0.02
		2019	-Rp 18,245,567,355	Rp 147,090,641,453	-0.12
		2020	-Rp 8,068,488,692	Rp 143,486,189,959	-0.06
76	LSIP	2016	Rp 592,769,000,000	Rp 9,459,088,000,000	0.06
		2017	Rp 763,432,000,000	Rp 9,744,381,000,000	0.08
		2018	Rp 329,426,000,000	Rp 10,037,294,000,000	0.03
		2019	Rp 252,630,000,000	Rp 10,225,322,000,000	0.02
		2020	Rp 695,490,000,000	Rp 10,922,788,000,000	0.06
77	LTLS	2016	Rp 115,337,000,000	Rp 5,658,360,000,000	0.02
		2017	Rp 183,621,000,000	Rp 5,769,332,000,000	0.03
		2018	Rp 233,141,000,000	Rp 6,318,441,000,000	0.04
		2019	Rp 225,747,000,000	Rp 5,863,204,000,000	0.04
		2020	Rp 118,196,000,000	Rp 5,524,302,000,000	0.02
78	MBTO	2016	Rp 8,813,611,079	Rp 709,959,168,088	0.01
		2017	Rp 24,690,826,118	Rp 780,669,761,787	0.03
		2018	Rp 114,131,026,847	Rp 648,016,880,325	0.18
		2019	Rp 66,945,894,110	Rp 591,063,928,037	0.11
		2020	Rp 203,214,931,752	Rp 982,882,686,217	0.21
79	MERK	2016	Rp 153,842,847,000	Rp 743,934,894,000	0.21
		2017	Rp 144,677,294,000	Rp 847,006,544,000	0.17
		2018	Rp 163,324,165,000	Rp 1,963,113,689,000	0.08
		2019	Rp	Rp	0.09

			78,256,797,000	901,060,986,000	
		2020	Rp 71,902,263,000	Rp 929,901,046,000	0.08
80	META	2016	Rp 154,256,734,600	Rp 5,209,313,588,527	0.03
		2017	Rp 93,115,243,054	Rp 5,320,296,634,598	0.02
		2018	Rp 217,085,701,116	Rp 4,305,691,117,097	0.05
		2019	Rp 205,366,733,531	Rp 5,077,399,779,309	0.04
		2020	Rp 112,621,885,604	Rp 5,846,683,392,749	0.02
81	MFMI	2016	Rp 20,907,078,837	Rp 215,487,521,382	0.10
		2017	Rp 23,129,521,063	Rp 244,722,928,696	0.09
		2018	Rp 26,510,126,801	Rp 273,775,760,725	0.10
		2019	Rp 103,446,664,847	Rp 491,902,495,547	0.21
		2020	Rp 18,175,143,820	Rp 341,169,168,581	0.05
82	MICE	2016	Rp 24,239,568,815	Rp 848,612,119,839	0.03
		2017	Rp 66,623,111,353	Rp 863,182,442,302	0.08
		2018	Rp 32,997,196,204	Rp 928,832,007,829	0.04
		2019	Rp 34,333,566,183	Rp 1,039,470,200,853	0.03
		2020	Rp 2,701,416,962	Rp 1,000,283,894,657	0.00
83	MIRA	2016	-Rp 38,436,600,306	Rp 400,014,977,533	-0.10
		2017	-Rp 20,051,493,787	Rp 373,572,552,145	-0.05
		2018	Rp 591,476,541	Rp 320,777,602,224	0.00
		2019	-Rp 3,222,370,200	Rp 351,483,053,912	-0.01
		2020	-Rp 18,218,177,373	Rp 317,031,694,534	-0.06
84	MLPL	2016	Rp 312,379,000,000	Rp 24,122,671,000,000	0.01
		2017	-Rp 1,823,532,000,000	-Rp 20,023,895,000,000	0.09
		2018	-Rp 1,620,165,000,000	Rp 17,160,902,000,000	-0.09
		2019	-Rp 1,041,543,000,000	Rp 15,283,901,000,000	-0.07
		2020	-Rp 989,536,000,000	Rp 15,682,406,000,000	-0.06
85	MPPA	2016	Rp 38,483,000,000	Rp 6,701,734,000,000	0.01
		2017	Rp 1,243,414,000,000	Rp 5,927,059,000,000	0.21
		2018	Rp 898,272,000,000	Rp 4,908,545,000,000	0.18
		2019	Rp 552,674,000,000	Rp 3,820,809,000,000	0.14
		2020	Rp 405,307,000,000	Rp 4,510,511,000,000	0.09
86	MRAT	2016	-Rp 5,549,465,678	Rp 483,037,173,864	-0.01
		2017	-Rp 1,283,332,109	Rp 497,354,419,089	0.00
		2018	-Rp	Rp	0.00

			2,256,476,497	511,887,783,867	
		2019	Rp 131,836,668	Rp 532,762,947,995	0.00
		2020	-Rp 6,766,719,891	Rp 559,795,937,451	-0.01
87	MTLA	2016	Rp 316,514,414,000	Rp 3,932,529,273,000	0.08
		2017	Rp 551,010,785,000	Rp 4,873,830,176,000	0.11
		2018	Rp 507,227,779,000	Rp 5,193,962,740,000	0.10
		2019	Rp 487,622,000,000	Rp 6,107,364,000,000	0.08
		2020	Rp 286,307,000,000	Rp 5,932,483,000,000	0.05
88	MYOR	2016	Rp 1,388,676,127,665	Rp 12,922,421,859,142	0.11
		2017	Rp 1,630,953,830,893	Rp 14,915,849,800,251	0.11
		2018	Rp 1,760,434,280,304	Rp 17,591,706,426,634	0.10
		2019	Rp 2,051,404,206,764	Rp 19,037,918,806,473	0.11
		2020	Rp 2,098,168,514,645	Rp 19,777,500,514,550	0.11
89	NELY	2016	Rp 13,922,094,004	Rp 409,484,780,079	0.03
		2017	Rp 24,270,494,120	Rp 415,286,581,960	0.06
		2018	Rp 52,752,666,735	Rp 474,345,474,753	0.11
		2019	Rp 52,344,151,967	Rp 527,467,886,738	0.10
		2020	Rp 43,944,061,538	Rp 568,048,326,214	0.08
90	NRCA	2016	Rp 101,091,266,970	Rp 2,134,213,795,106	0.05
		2017	Rp 153,443,549,305	Rp 2,342,166,843,820	0.07
		2018	Rp 117,967,950,221	Rp 2,254,711,765,640	0.05
		2019	Rp 101,155,011,546	Rp 2,462,813,011,754	0.04
		2020	Rp 55,122,851,471	Rp 2,221,459,173,567	0.02
91	OMRE	2016	Rp 318,395,155,443	Rp 4,264,983,383,118	0.07
		2017	-Rp 66,193,842,560	Rp 4,242,934,699,631	-0.02
		2018	Rp 133,966,017,617	Rp 4,252,706,473,038	0.03
		2019	-Rp 60,443,046,688	Rp 4,234,319,812,443	-0.01
		2020	-Rp 222,986,825,963	Rp 4,133,988,674,027	-0.05
92	PDES	2016	Rp 25,385,417,980	Rp 464,949,299,354	0.05
		2017	Rp 30,499,781,100	Rp 465,725,345,148	0.07
		2018	Rp 2,864,588,077	Rp 456,923,225,038	0.01
		2019	Rp 15,086,659,357	Rp 451,206,902,575	0.03
		2020	Rp 87,393,671,376	Rp 339,433,285,788	0.26
93	PJAA	2016	Rp 153,893,504,735	Rp 3,768,551,035,234	0.04
		2017	Rp	Rp	0.06

			224,154,588,077	3,748,269,800,320	
		2018	Rp 222,347,065,822	Rp 4,361,394,289,871	0.05
		2019	Rp 233,034,221,183	Rp 4,095,914,945,148	0.06
		2020	Rp 393,866,133,851	Rp 4,042,618,820,057	0.10
94	PSKT	2016	-Rp 53,321,337,904	Rp 628,196,929,018	-0.08
		2017	-Rp 33,311,151,481	Rp 485,983,039,090	-0.07
		2018	-Rp 20,166,643,731	Rp 470,089,120,703	-0.04
		2019	-Rp 14,268,410,688	Rp 464,540,146,023	-0.03
		2020	-Rp 29,021,708,130	Rp 436,430,544,368	-0.07
95	PTBA	2016	Rp 2,024,405,000,000	Rp 18,576,774,000,000	0.11
		2017	Rp 4,547,232,000,000	Rp 21,987,482,000,000	0.21
		2018	Rp 5,121,112,000,000	Rp 24,172,933,000,000	0.21
		2019	Rp 4,040,394,000,000	Rp 26,098,052,000,000	0.15
		2020	Rp 2,407,927,000,000	Rp 24,056,755,000,000	0.10
96	PTPP	2016	Rp 1,151,431,890,873	Rp 6,888,741,927,014	0.17
		2017	Rp 1,723,852,894,286	Rp 41,782,780,915,111	0.04
		2018	Rp 1,958,993,059,360	Rp 52,549,150,902,972	0.04
		2019	Rp 1,048,153,079,883	Rp 56,130,526,187,076	0.02
		2020	Rp 266,269,870,851	Rp 53,472,450,650,976	0.00
97	PUDP	2016	Rp 22,919,928,181	Rp 531,168,640,936	0.04
		2017	Rp 6,018,020,897	Rp 504,843,795,570	0.01
		2018	Rp 5,726,799,950	Rp 489,530,579,233	0.01
		2019	Rp 4,343,694,646	Rp 539,915,871,769	0.01
		2020	Rp 23,445,488,581	Rp 521,632,597,211	0.04
98	RANC	2016	Rp 39,554,411,845	Rp 721,237,977,450	0.05
		2017	Rp 37,685,584,998	Rp 804,020,324,861	0.05
		2018	Rp 49,966,984,744	Rp 904,003,739,438	0.06
		2019	Rp 55,464,434,251	Rp 952,496,300,846	0.06
		2020	Rp 76,002,689,458	Rp 1,319,134,443,995	0.06
99	ROTI	2016	Rp 279,777,368,831	Rp 2,919,640,858,718	0.10
		2017	Rp 135,364,021,139	Rp 4,559,573,709,411	0.03
		2018	Rp 127,171,436,363	Rp 4,393,810,380,883	0.03
		2019	Rp 236,518,557,420	Rp 4,682,083,844,951	0.05
		2020	Rp 168,610,282,478	Rp 4,452,166,671,985	0.04
100	SAME	2016	Rp	Rp	0.01

			14,795,337,338	1,451,906,798,116	
		2017	Rp 72,015,135,309	Rp 1,714,734,766,230	0.04
		2018	Rp 58,883,226,709	Rp 2,529,031,900,083	0.02
		2019	Rp 114,385,467,060	Rp 2,232,894,461,723	0.05
		2020	Rp 449,467,205,524	Rp 1,889,591,124,356	0.24
101	SCCO	2016	Rp 340,593,630,534	Rp 2,449,935,491,586	0.14
		2017	Rp 269,730,298,809	Rp 4,014,244,589,706	0.07
		2018	Rp 153,995,332,656	Rp 4,165,196,478,857	0.04
		2019	Rp 303,593,922,331	Rp 4,400,655,628,146	0.07
		2020	Rp 238,152,486,485	Rp 3,743,659,818,718	0.06
102	SHID	2016	Rp 763,198,004	Rp 1,443,540,346,013	0.00
		2017	Rp 1,458,068,918	Rp 1,518,623,166,828	0.00
		2018	Rp 1,716,844,066	Rp 1,503,098,900,111	0.00
		2019	-Rp 12,677,181,973	Rp 1,475,456,182,789	-0.01
		2020	-Rp 51,974,552,412	Rp 1,422,052,394,101	-0.04
103	SIDO	2016	Rp 480,525,000,000	Rp 2,987,614,000,000	0.16
		2017	Rp 533,799,000,000	Rp 3,158,198,000,000	0.17
		2018	Rp 663,849,000,000	Rp 3,337,628,000,000	0.20
		2019	Rp 807,689,000,000	Rp 3,529,557,000,000	0.23
		2020	Rp 934,016,000,000	Rp 3,849,516,000,000	0.24
104	SILO	2016	Rp 98,701,964,743	Rp 4,215,689,550,079	0.02
		2017	Rp 103,521,000,000	Rp 7,596,268,000,000	0.01
		2018	Rp 26,393,000,000	Rp 7,694,942,000,000	0.00
		2019	Rp 332,998,000,000	Rp 7,741,782,000,000	0.04
		2020	Rp 125,250,000,000	Rp 8,427,782,000,000	0.01
105	SIMP	2016	Rp 609,794,000,000	Rp 32,537,592,000,000	0.02
		2017	Rp 647,634,000,000	Rp 33,859,154,000,000	0.02
		2018	-Rp 178,067,000,000	Rp 34,666,506,000,000	-0.01
		2019	-Rp 642,202,000,000	Rp 34,910,838,000,000	-0.02
		2020	Rp 340,285,000,000	Rp 35,395,264,000,000	0.01
106	SKBM	2016	Rp 22,545,456,050	Rp 1,001,657,012,004	0.02
		2017	Rp 25,880,464,791	Rp 1,623,027,475,045	0.02
		2018	Rp 15,954,632,472	Rp 1,771,365,972,009	0.01
		2019	Rp 957,169,058	Rp 1,820,383,352,811	0.00
		2020	Rp	Rp	0.00

			5,415,741,808	1,768,660,546,754	
107	SMBR	2016	Rp 259,090,525,000	Rp 4,368,876,996,000	0.06
		2017	Rp 146,648,432,000	Rp 5,060,337,247,000	0.03
		2018	Rp 76,074,771,000	Rp 5,538,079,503,000	0.01
		2019	Rp 30,073,855,000	Rp 5,571,270,204,000	0.01
		2020	Rp 10,981,673,000	Rp 5,737,175,560,000	0.00
108	SMRA	2016	Rp 605,050,858,000	Rp 20,810,319,657,000	0.03
		2017	Rp 532,437,613,000	Rp 21,662,950,720,000	0.02
		2018	Rp 690,623,630,000	Rp 23,299,242,068,000	0.03
		2019	Rp 613,020,426,000	Rp 24,441,657,276,000	0.03
		2020	Rp 245,909,143,000	Rp 24,922,534,224,000	0.01
109	SONA	2016	-Rp 1,425,870,210	Rp 1,031,213,478,568	0.00
		2017	Rp 54,071,193,194	Rp 1,141,551,052,237	0.05
		2018	Rp 123,472,547,151	Rp 1,250,810,082,430	0.10
		2019	Rp 90,814,959,858	Rp 1,110,366,038,014	0.08
		2020	Rp 167,154,555,378	Rp 853,905,287,718	0.20
110	SRAJ	2016	-Rp 97,506,908,717	Rp 2,303,567,501,432	-0.04
		2017	-Rp 101,281,094,785	Rp 2,155,945,656,421	-0.05
		2018	-Rp 95,600,579,196	Rp 2,738,883,586,047	-0.03
		2019	-Rp 75,774,124,275	Rp 3,109,580,950,625	-0.02
		2020	-Rp 14,498,057,988	Rp 4,346,329,088,006	0.00
111	SSIA	2016	Rp 100,854,847,637	Rp 7,195,448,327,618	0.01
		2017	Rp 1,241,357,001,429	Rp 8,851,436,967,401	0.14
		2018	Rp 89,833,255,584	Rp 7,404,167,100,524	0.01
		2019	Rp 136,311,060,539	Rp 8,092,446,814,970	0.02
		2020	Rp 77,287,251,636	Rp 7,625,368,538,389	0.01
112	TCID	2016	Rp 162,059,596,347	Rp 2,185,101,038,101	0.07
		2017	Rp 179,126,382,068	Rp 2,361,807,189,430	0.08
		2018	Rp 173,049,442,756	Rp 2,445,143,511,801	0.07
		2019	Rp 200,992,358,094	Rp 2,551,192,620,939	0.08
		2020	Rp 57,357,757,687	Rp 2,314,790,056,002	0.02
113	TGKA	2016	Rp 211,153,019,175	Rp 2,686,030,338,104	0.08
		2017	Rp 254,951,562,937	Rp 2,924,962,977,878	0.09
		2018	Rp 318,607,055,495	Rp 3,485,510,411,961	0.09
		2019	Rp	Rp	0.14

			428,418,484,105	2,995,872,438,975	
		2020	Rp 478,561,152,411	Rp 3,361,956,197,960	0.14
114	TLKM	2016	Rp 29,172,000,000,000	Rp 179,611,000,000,000	0.16
		2017	Rp 32,701,000,000,000	Rp 198,484,000,000,000	0.16
		2018	Rp 26,979,000,000,000	Rp 206,196,000,000,000	0.13
		2019	Rp 27,592,000,000,000	Rp 221,208,000,000,000	0.12
		2020	Rp 29,563,000,000,000	Rp 246,943,000,000,000	0.12
115	TOTL	2016	Rp 221,287,384,000	Rp 2,950,559,912,000	0.07
		2017	Rp 231,269,085,000	Rp 3,243,093,474,000	0.07
		2018	Rp 204,418,079,000	Rp 3,228,718,157,000	0.06
		2019	Rp 175,502,010,000	Rp 2,962,993,701,000	0.06
		2020	Rp 108,580,758,000	Rp 2,889,059,738,000	0.04
116	TOTO	2016	Rp 168,564,583,718	Rp 2,581,440,938,262	0.07
		2017	Rp 278,935,804,544	Rp 2,826,490,815,501	0.10
		2018	Rp 346,692,796,102	Rp 2,897,119,790,044	0.12
		2019	Rp 140,597,500,915	Rp 2,918,467,252,139	0.05
		2020	Rp 30,689,667,468	Rp 3,107,410,113,178	0.01
117	TRIS	2016	Rp 25,213,015,324	Rp 639,701,164,511	0.04
		2017	Rp 14,198,889,550	Rp 544,968,319,987	0.03
		2018	Rp 19,665,074,694	Rp 633,014,281,325	0.03
		2019	Rp 23,236,898,190	Rp 1,147,246,311,331	0.02
		2020	-Rp 3,987,303,838	Rp 1,068,940,700,530	0.00
118	TRST	2016	Rp 59,427,546,504	Rp 3,290,596,224,286	0.02
		2017	Rp 12,513,681,277	Rp 3,332,905,936,010	0.00
		2018	Rp 36,216,675,439	Rp 4,284,901,587,126	0.01
		2019	Rp 38,911,968,283	Rp 4,349,022,887,699	0.01
		2020	Rp 73,277,742,422	Rp 4,223,302,387,771	0.02
119	TSPC	2016	Rp 545,493,536,262	Rp 6,585,807,349,438	0.08
		2017	Rp 557,339,581,996	Rp 7,434,900,309,021	0.07
		2018	Rp 540,378,145,887	Rp 7,869,975,060,326	0.07
		2019	Rp 595,154,912,874	Rp 8,372,769,580,743	0.07
		2020	Rp 834,369,751,682	Rp 9,104,657,533,366	0.09
120	ULTJ	2016	Rp 709,825,635,742	Rp 4,239,199,641,365	0.17
		2017	Rp 718,402,000,000	Rp 5,175,896,000,000	0.14
		2018	Rp	Rp	0.13

			701,607,000,000	5,555,871,000,000	
		2019	Rp 1,035,865,000,000	Rp 6,608,422,000,000	0.16
		2020	Rp 1,109,666,000,000	Rp 8,754,116,000,000	0.13
121	UNTR	2016	Rp 5,104,477,000,000	Rp 63,991,229,000,000	0.08
		2017	Rp 7,673,322,000,000	Rp 82,262,093,000,000	0.09
		2018	Rp 11,498,409,000,000	Rp 116,281,017,000,000	0.10
		2019	Rp 11,134,641,000,000	Rp 111,713,375,000,000	0.10
		2020	Rp 5,632,425,000,000	Rp 99,800,963,000,000	0.06
122	UNVR	2016	Rp 6,390,672,000,000	Rp 25,745,695,000,000	0.25
		2017	Rp 7,004,562,000,000	Rp 28,906,413,000,000	0.24
		2018	Rp 9,081,187,000,000	Rp 29,326,869,000,000	0.31
		2019	Rp 7,392,837,000,000	Rp 28,649,371,000,000	0.26
		2020	Rp 7,163,536,000,000	Rp 28,534,632,000,000	0.25
123	WAPO	2016	-Rp 9,969,664,115,000	Rp 105,894,649,855,000	-0.09
		2017	Rp 777,398,274,000	Rp 123,820,785,674,000	0.01
		2018	Rp 1,709,204,787,000	Rp 90,732,016,101,000	0.02
		2019	-Rp 3,009,213,053,000	Rp 107,757,084,046,000	-0.03
		2020	-Rp 1,465,267,839,000	Rp 92,627,105,867,000	-0.02
124	WICO	2016	Rp 3,289,390,789,000	Rp 229,056,622,337,000	0.01
		2017	Rp 168,952,809,904,000	Rp 691,063,871,798,000	0.24
		2018	-Rp 21,172,048,346,000	Rp 386,108,236,920,000	-0.05
		2019	-Rp 27,568,919,425,000	Rp 695,853,450,844,000	-0.04
		2020	-Rp 41,008,773,290,000	Rp 677,619,067,915,000	-0.06
125	WIKA	2016	Rp 1,147,144,922,000	Rp 31,096,539,490,000	0.04
		2017	Rp 1,356,115,489,000	Rp 45,683,774,302,000	0.03
		2018	Rp 2,073,299,864,000	Rp 59,230,001,239,000	0.04
		2019	Rp 2,621,015,140,000	Rp 62,110,847,154,000	0.04
		2020	Rp 322,342,513,000	Rp 68,109,185,213,000	0.00
126	WTON	2016	Rp 281,567,627,374	Rp 4,662,319,785,318	0.06
		2017	Rp 340,458,859,391	Rp 7,067,976,095,043	0.05
		2018	Rp 486,640,174,453	Rp 8,881,778,299,672	0.05
		2019	Rp 510,711,733,403	Rp 10,337,895,087,207	0.05
		2020	Rp 123,147,079,420	Rp 8,509,017,299,594	0.01

Lampiran 4

Perhitungan Likuiditas (CR)

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas (CR)
1	AALI	2016	Rp 4,051,544,000,000	Rp 3,942,967,000,000	1.03
		2017	Rp 4,245,730,000,000	Rp 2,309,417,000,000	1.84
		2018	Rp 4,500,628,000,000	Rp 3,076,530,000,000	1.46
		2019	Rp 4,472,011,000,000	Rp 1,566,765,000,000	2.85
		2020	Rp 5,937,890,000,000	Rp 1,792,506,000,000	3.31
2	ACES	2016	Rp 2,822,069,744,478	Rp 399,653,022,672	7.06
		2017	Rp 3,358,272,302,312	Rp 479,208,556,747	7.01
		2018	Rp 4,096,280,475,383	Rp 681,055,459,387	6.01
		2019	Rp 4,584,328,815,680	Rp 697,618,484,153	6.57
		2020	Rp 5,034,737,166,320	Rp 844,928,054,206	5.96
3	ADES	2016	Rp 319,614,000,000	Rp 195,466,000,000	1.64
		2017	Rp 294,244,000,000	Rp 224,888,000,000	1.31
		2018	Rp 364,138,000,000	Rp 262,397,000,000	1.39
		2019	Rp 351,120,000,000	Rp 175,191,000,000	2.00
		2020	Rp 545,239,000,000	Rp 183,559,000,000	2.97
4	ADHI	2016	Rp 16,792,278,617,059	Rp 12,986,623,750,004	1.29
		2017	Rp 24,817,671,201,079	Rp 17,633,289,239,294	1.41
		2018	Rp 25,429,544,167,566	Rp 18,934,699,447,368	1.34
		2019	Rp 30,315,155,278,021	Rp 24,493,176,968,328	1.24
		2020	Rp 30,090,503,386,345	Rp 27,069,198,362,836	1.11
5	AKPI	2016	Rp 870,146,141,000	Rp 770,887,902,000	1.13
		2017	Rp 1,003,030,428,000	Rp 961,284,302,000	1.04
		2018	Rp 1,233,718,090,000	Rp 1,215,369,846,000	1.02
		2019	Rp 1,087,597,237,000	Rp 910,024,936,000	1.20
		2020	Rp 910,024,936,000	Rp 879,913,552,000	1.03
6	AKRA	2016	Rp 7,391,379,002,000	Rp 5,815,707,526,000	1.27
		2017	Rp 8,816,349,100,000	Rp 5,429,491,457,000	1.62
		2018	Rp 11,268,597,800,000	Rp 8,062,727,824,000	1.40
		2019	Rp 10,777,639,192,000	Rp 8,712,526,231,000	1.24
		2020	Rp 8,042,418,506,000	Rp 5,102,110,055,000	1.58
7	ALKA	2016	Rp 58,323,930,000	Rp 63,472,099,000	0.92

		2017	Rp 277,157,394,000	Rp 213,515,571,000	1.30
		2018	Rp 622,859,287,000	Rp 536,128,557,000	1.16
		2019	Rp 586,263,457,000	Rp 498,178,849,000	1.18
		2020	Rp 407,951,601,000	Rp 313,064,440,000	1.30
8	AMIN	2016	Rp 141,677,370,188	Rp 61,252,922,266	2.31
		2017	Rp 198,101,001,850	Rp 89,715,515,949	2.21
		2018	Rp 257,665,373,808	Rp 144,509,470,711	1.78
		2019	Rp 291,688,867,203	Rp 167,420,913,753	1.74
		2020	Rp 307,856,159,370	Rp 180,655,241,982	1.70
9	ANTM	2016	Rp 10,630,221,568,000	Rp 4,352,313,598,000	2.44
		2017	Rp 9,001,938,755,000	Rp 5,552,461,635,000	1.62
		2018	Rp 7,342,040,979,000	Rp 5,561,931,474,000	1.32
		2019	Rp 7,665,239,260,000	Rp 5,293,238,393,000	1.45
		2020	Rp 9,150,514,439,000	Rp 7,553,261,301,000	1.21
10	APII	2016	Rp 233,516,320,193	Rp 154,451,484,608	1.51
		2017	Rp 244,356,486,419	Rp 162,612,162,912	1.50
		2018	Rp 266,336,566,823	Rp 161,275,642,980	1.65
		2019	Rp 277,538,146,400	Rp 172,681,301,594	1.61
		2020	Rp 290,537,022,291	Rp 162,664,484,708	1.79
11	APLI	2016	Rp 71,131,579,000	Rp 47,573,871,564	1.50
		2017	Rp 126,404,952,607	Rp 73,638,951,697	1.72
		2018	Rp 201,923,603,048	Rp 201,327,226,691	1.00
		2019	Rp 123,669,639,380	Rp 87,957,256,576	1.41
		2020	Rp 136,743,918,865	Rp 86,215,048,917	1.59
12	ARNA	2016	Rp 642,892,045,913	Rp 476,631,150,852	1.35
		2017	Rp 740,190,524,246	Rp 455,152,838,360	1.63
		2018	Rp 827,587,984,112	Rp 476,647,908,156	1.74
		2019	Rp 975,855,222,731	Rp 562,004,316,020	1.74
		2020	Rp 1,183,164,904,839	Rp 602,572,382,597	1.96
13	ASGR	2016	Rp 1,241,982,000,000	Rp 506,475,000,000	2.45
		2017	Rp 1,902,849,000,000	Rp 1,029,675,000,000	1.85
		2018	Rp 1,764,349,000,000	Rp 724,854,000,000	2.43
		2019	Rp 2,351,295,000,000	Rp 1,197,865,000,000	1.96
		2020	Rp 1,742,927,000,000	Rp 614,162,000,000	2.84

14	ASRI	2016	Rp 3,082,309,251,000	Rp 3,434,222,096,000	0.90
		2017	Rp 2,317,958,282,000	Rp 3,143,479,123,000	0.74
		2018	Rp 1,449,848,156,000	Rp 2,224,534,970,000	0.65
		2019	Rp 2,521,030,734,000	Rp 1,923,805,487,000	1.31
		2020	Rp 2,156,001,152,000	Rp 3,198,161,431,000	0.67
15	AUTO	2016	Rp 4,903,902,000,000	Rp 3,258,146,000,000	1.51
		2017	Rp 5,228,541,000,000	Rp 3,041,502,000,000	1.72
		2018	Rp 6,013,683,000,000	Rp 4,066,699,000,000	1.48
		2019	Rp 5,544,549,000,000	Rp 3,438,999,000,000	1.61
		2020	Rp 5,153,633,000,000	Rp 2,775,650,000,000	1.86
16	BAYU	2016	Rp 449,027,652,793	Rp 264,664,055,839	1.70
		2017	Rp 551,282,876,519	Rp 321,795,178,623	1.71
		2018	Rp 589,070,577,504	Rp 321,512,090,248	1.83
		2019	Rp 656,811,341,115	Rp 346,446,117,185	1.90
		2020	Rp 547,281,401,649	Rp 263,898,409,658	2.07
17	BCIP	2016	Rp 255,016,680,651	Rp 163,093,142,366	1.56
		2017	Rp 272,114,193,316	Rp 229,389,300,728	1.19
		2018	Rp 229,296,017,006	Rp 204,275,610,836	1.12
		2019	Rp 391,674,006,298	Rp 283,080,536,190	1.38
		2020	Rp 395,767,984,972	Rp 308,300,895,925	1.28
18	BIPP	2016	Rp 98,981,852,198	Rp 75,330,661,077	1.31
		2017	Rp 118,585,246,238	Rp 106,459,750,880	1.11
		2018	Rp 853,073,361,939	Rp 537,705,678,421	1.59
		2019	Rp 984,357,234,659	Rp 544,025,196,110	1.81
		2020	Rp 987,418,770,826	Rp 378,283,630,033	2.61
19	BIRD	2016	Rp 882,304,000,000	Rp 814,103,000,000	1.08
		2017	Rp 771,222,000,000	Rp 435,947,000,000	1.77
		2018	Rp 1,071,773,000,000	Rp 614,987,000,000	1.74
		2019	Rp 938,785,000,000	Rp 753,515,000,000	1.25
		2020	Rp 1,241,604,000,000	Rp 639,864,000,000	1.94
20	BISI	2016	Rp 2,041,909,000,000	Rp 391,524,000,000	5.22
		2017	Rp 2,041,770,000,000	Rp 382,250,000,000	5.34
		2018	Rp 2,168,084,000,000	Rp 395,388,000,000	5.48
		2019	Rp 2,319,972,000,000	Rp 560,436,000,000	4.14

		2020	Rp 2,247,228,000,000	Rp 385,631,000,000	5.83
21	BKDP	2016	Rp 59,322,341,025	Rp 237,437,805,967	0.25
		2017	Rp 55,047,534,772	Rp 168,154,620,099	0.33
		2018	Rp 51,706,653,889	Rp 156,226,946,297	0.33
		2019	Rp 125,127,821,378	Rp 177,364,586,686	0.71
		2020	Rp 86,926,323,534	Rp 171,661,406,293	0.51
22	BKSL	2016	Rp 4,019,040,145,498	Rp 2,848,671,180,828	1.41
		2017	Rp 4,596,876,388,019	Rp 2,954,287,128,281	1.56
		2018	Rp 4,547,349,270,546	Rp 3,093,284,238,071	1.47
		2019	Rp 4,726,295,211,213	Rp 3,303,530,868,409	1.43
		2020	Rp 4,588,731,043,660	Rp 3,270,161,549,357	1.40
23	BRNA	2016	Rp 777,316,455,000	Rp 560,277,480,000	1.39
		2017	Rp 718,757,530,000	Rp 654,032,840,000	1.10
		2018	Rp 811,798,388,000	Rp 825,079,803,000	0.98
		2019	Rp 665,275,229,000	Rp 840,292,748,000	0.79
		2020	Rp 494,691,709,000	Rp 742,677,853,000	0.67
24	BTEK	2016	Rp 660,182,030,386	Rp 1,101,430,689,948	0.60
		2017	Rp 1,105,184,126,789	Rp 1,096,688,884,572	1.01
		2018	Rp 1,042,216,941,453	Rp 483,324,264,339	2.16
		2019	Rp 914,969,847,759	Rp 521,992,920,130	1.75
		2020	Rp 168,698,932,005	Rp 325,157,243,458	0.52
25	BTON	2016	Rp 128,801,476,086	Rp 30,523,107,064	4.22
		2017	Rp 138,161,399,969	Rp 25,235,541,036	5.47
		2018	Rp 176,074,193,688	Rp 30,419,618,514	5.79
		2019	Rp 189,163,251,018	Rp 41,766,036,803	4.53
		2020	Rp 194,827,419,339	Rp 41,344,686,413	4.71
26	BUDI	2016	Rp 1,092,360,000,000	Rp 1,090,816,000,000	1.00
		2017	Rp 1,027,489,000,000	Rp 1,019,986,000,000	1.01
		2018	Rp 1,472,140,000,000	Rp 1,467,508,000,000	1.00
		2019	Rp 1,141,009,000,000	Rp 1,133,685,000,000	1.01
		2020	Rp 1,241,540,000,000	Rp 1,085,439,000,000	1.14
27	CASS	2016	Rp 1,091,443,945,000	Rp 498,417,336,000	2.19
		2017	Rp 834,129,958,000	Rp 626,321,050,000	1.33
		2018	Rp 928,742,774,000	Rp 744,343,032,000	1.25

		2019	Rp 676,788,000,000	Rp 832,960,000,000	0.81
		2020	Rp 542,070,000,000	Rp 854,742,000,000	0.63
28	CEKA	2016	Rp 1,103,865,252,070	Rp 504,208,767,076	2.19
		2017	Rp 988,479,957,549	Rp 444,383,077,820	2.22
		2018	Rp 809,166,450,672	Rp 158,255,592,250	5.11
		2019	Rp 1,067,652,078,121	Rp 222,440,530,626	4.80
		2020	Rp 1,266,586,465,994	Rp 271,641,005,590	4.66
29	CINT	2016	Rp 194,043,712,489	Rp 61,704,877,495	3.14
		2017	Rp 210,584,866,561	Rp 66,014,779,104	3.19
		2018	Rp 219,577,845,340	Rp 81,075,913,501	2.71
		2019	Rp 250,724,734,274	Rp 105,476,752,401	2.38
		2020	Rp 235,891,593,162	Rp 94,587,795,350	2.49
30	CLPI	2016	Rp 414,294,013,938	Rp 127,377,268,299	3.25
		2017	Rp 434,711,256,661	Rp 59,128,767,372	7.35
		2018	Rp 532,963,702,866	Rp 81,638,833,680	6.53
		2019	Rp 523,533,024,832	Rp 208,394,575,715	2.51
		2020	Rp 499,529,633,293	Rp 143,567,813,066	3.48
31	CMNP	2016	Rp 2,619,187,511,203	Rp 909,380,414,118	2.88
		2017	Rp 3,929,272,651,503	Rp 1,448,576,774,143	2.71
		2018	Rp 5,102,306,827,118	Rp 1,702,446,236,529	3.00
		2019	Rp 5,851,745,009,000	Rp 3,779,563,123,000	1.55
		2020	Rp 5,813,129,864,000	Rp 2,561,081,486,000	2.27
32	CPIN	2016	Rp 11,817,645,000,000	Rp 5,550,257,000,000	2.13
		2017	Rp 11,823,266,000,000	Rp 5,059,551,000,000	2.34
		2018	Rp 14,097,959,000,000	Rp 4,732,888,000,000	2.98
		2019	Rp 13,531,817,000,000	Rp 5,120,390,000,000	2.64
		2020	Rp 12,995,504,000,000	Rp 5,356,453,000,000	2.43
33	CSAP	2016	Rp 3,134,576,683,000	Rp 2,492,613,396,000	1.26
		2017	Rp 3,662,499,520,000	Rp 3,159,792,330,000	1.16
		2018	Rp 4,086,694,094,000	Rp 3,302,706,214,000	1.24
		2019	Rp 4,502,446,283,000	Rp 3,956,848,238,000	1.14
		2020	Rp 4,419,656,047,000	Rp 4,060,960,933,000	1.09
34	CTRA	2016	Rp 13,679,419,000,000	Rp 7,311,044,000,000	1.87
		2017	Rp 15,167,178,000,000	Rp 7,782,985,000,000	1.95

		2018	Rp 16,151,959,000,000	Rp 7,994,843,000,000	2.02
		2019	Rp 18,195,176,000,000	Rp 8,368,689,000,000	2.17
		2020	Rp 20,645,596,000,000	Rp 11,609,414,000,000	1.78
35	DILD	2016	Rp 3,034,100,322,892	Rp 3,292,500,606,947	0.92
		2017	Rp 3,606,927,662,938	Rp 4,103,191,556,657	0.88
		2018	Rp 4,815,971,556,575	Rp 4,767,907,514,355	1.01
		2019	Rp 4,180,236,974,066	Rp 3,550,608,637,032	1.18
		2020	Rp 4,567,112,486,680	Rp 4,367,599,682,705	1.05
36	DMAS	2016	Rp 3,713,836,842,046	Rp 495,408,905,579	7.50
		2017	Rp 3,535,827,633,604	Rp 537,801,866,027	6.57
		2018	Rp 3,561,819,991,194	Rp 479,408,145,584	7.43
		2019	Rp 4,009,185,451,871	Rp 1,060,280,696,768	3.78
		2020	Rp 3,741,930,229,375	Rp 1,166,978,278,475	3.21
37	DVLA	2016	Rp 1,068,967,094,000	Rp 374,427,510,000	2.85
		2017	Rp 1,175,655,601,000	Rp 441,622,865,000	2.66
		2018	Rp 1,203,372,372,000	Rp 416,537,366,000	2.89
		2019	Rp 1,280,212,333,000	Rp 439,444,037,000	2.91
		2020	Rp 1,400,241,872,000	Rp 555,843,521,000	2.52
38	ECH	2016	Rp 1,250,758,278,498	Rp 321,582,650,739	3.89
		2017	Rp 786,009,494,559	Rp 336,414,143,769	2.34
		2018	Rp 752,676,010,865	Rp 353,191,107,837	2.13
		2019	Rp 831,937,034,323	Rp 399,844,207,730	2.08
		2020	Rp 953,327,437,749	Rp 397,514,035,472	2.40
39	EKAD	2016	Rp 337,644,083,636	Rp 69,110,450,442	4.89
		2017	Rp 413,617,087,456	Rp 91,524,721,725	4.52
		2018	Rp 461,472,621,715	Rp 91,381,683,504	5.05
		2019	Rp 486,522,278,448	Rp 80,337,529,585	6.06
		2020	Rp 552,493,858,098	Rp 79,166,758,308	6.98
40	ELSA	2016	Rp 1,865,116,000,000	Rp 1,254,181,000,000	1.49
		2017	Rp 2,379,465,000,000	Rp 1,757,781,000,000	1.35
		2018	Rp 3,158,507,000,000	Rp 2,116,898,000,000	1.49
		2019	Rp 3,698,370,000,000	Rp 2,504,335,000,000	1.48
		2020	Rp 4,217,325,000,000	Rp 2,573,467,000,000	1.64
41	EPMT	2016	Rp 5,938,719,753,212	Rp 2,361,224,504,999	2.52

		2017	Rp 6,119,205,791,156	Rp 2,184,784,157,262	2.80
		2018	Rp 6,960,395,955,329	Rp 2,442,855,705,213	2.85
		2019	Rp 7,120,602,478,197	Rp 2,463,953,517,223	2.89
		2020	Rp 7,540,695,065,075	Rp 2,533,986,369,290	2.98
42	ERAA	2016	Rp 5,168,222,743,605	Rp 3,935,217,294,429	1.31
		2017	Rp 6,684,618,036,000	Rp 5,048,800,299,000	1.32
		2018	Rp 10,053,691,913,000	Rp 7,740,591,920,000	1.30
		2019	Rp 6,944,525,743,000	Rp 4,615,531,135,000	1.50
		2020	Rp 7,546,995,255,000	Rp 5,142,950,705,000	1.47
43	FMII	2016	Rp 378,097,278,730	Rp 96,092,215,801	3.93
		2017	Rp 284,022,424,348	Rp 80,118,701,639	3.55
		2018	Rp 383,811,502,955	Rp 118,630,021,417	3.24
		2019	Rp 274,783,145,871	Rp 94,605,074,884	2.90
		2020	Rp 267,196,924,710	Rp 81,634,525,401	3.27
44	GAMA	2016	Rp 483,415,996,874	Rp 205,714,540,205	2.35
		2017	Rp 544,418,432,081	Rp 173,511,729,486	3.14
		2018	Rp 516,788,857,884	Rp 140,479,803,689	3.68
		2019	Rp 533,904,689,182	Rp 152,802,474,557	3.49
		2020	Rp 555,224,106,557	Rp 227,360,775,636	2.44
45	GDST	2016	Rp 467,637,658,247	Rp 377,013,051,111	1.24
		2017	Rp 514,360,755,111	Rp 282,074,517,432	1.82
		2018	Rp 297,658,998,332	Rp 382,679,320,708	0.78
		2019	Rp 597,839,130,021	Rp 759,246,184,010	0.79
		2020	Rp 412,410,310,473	Rp 676,672,074,796	0.61
46	GEMA	2016	Rp 74,823,963,883	Rp 257,418,271,000	0.29
		2017	Rp 470,112,590,206	Rp 358,580,630,112	1.31
		2018	Rp 587,179,039,123	Rp 454,054,273,803	1.29
		2019	Rp 553,095,462,520	Rp 446,938,285,435	1.24
		2020	Rp 505,972,668,218	Rp 449,422,183,563	1.13
47	GPRA	2016	Rp 1,397,068,988,664	Rp 331,170,103,999	4.22
		2017	Rp 1,251,300,687,717	Rp 272,405,382,675	4.59
		2018	Rp 1,346,121,491,173	Rp 236,047,703,080	5.70
		2019	Rp 1,512,917,760,432	Rp 328,957,173,572	4.60
		2020	Rp 1,453,805,827,200	Rp 409,260,780,295	3.55

48	GWSA	2016	Rp 810,592,847,200	Rp 192,102,697,715	4.22
		2017	Rp 899,462,126,460	Rp 168,794,083,687	5.33
		2018	Rp 1,174,187,644,192	Rp 168,966,366,721	6.95
		2019	Rp 1,322,304,509,863	Rp 458,963,598,546	2.88
		2020	Rp 1,267,248,705,818	Rp 178,876,768,041	7.08
49	HERO	2016	Rp 2,817,240,000,000	Rp 1,970,941,000,000	1.43
		2017	Rp 2,544,725,000,000	Rp 2,001,461,000,000	1.27
		2018	Rp 2,962,414,000,000	Rp 2,167,159,000,000	1.37
		2019	Rp 2,417,001,000,000	Rp 2,261,663,000,000	1.07
		2020	Rp 1,540,143,000,000	Rp 2,278,042,000,000	0.68
50	IBST	2016	Rp 922,990,241,831	Rp 363,155,030,787	2.54
		2017	Rp 1,199,164,016,997	Rp 846,443,381,930	1.42
		2018	Rp 1,149,973,619,979	Rp 956,508,963,121	1.20
		2019	Rp 1,463,644,955,334	Rp 993,021,427,528	1.47
		2020	Rp 1,380,008,830,013	Rp 1,194,454,114,708	1.16
51	ICBP	2016	Rp 15,571,362,000,000	Rp 6,469,785,000,000	2.41
		2017	Rp 16,579,331,000,000	Rp 6,827,588,000,000	2.43
		2018	Rp 14,121,568,000,000	Rp 7,235,398,000,000	1.95
		2019	Rp 16,624,925,000,000	Rp 6,556,359,000,000	2.54
		2020	Rp 20,716,223,000,000	Rp 9,176,164,000,000	2.26
52	ICON	2016	Rp 421,700,542,686	Rp 270,915,762,329	1.56
		2017	Rp 355,656,951,147	Rp 214,656,194,057	1.66
		2018	Rp 352,541,158,368	Rp 184,903,515,871	1.91
		2019	Rp 326,603,833,882	Rp 123,243,576,842	2.65
		2020	Rp 236,861,335,931	Rp 118,964,633,404	1.99
53	IMPC	2016	Rp 1,261,952,056,094	Rp 334,534,009,282	3.77
		2017	Rp 1,200,668,597,438	Rp 333,004,593,743	3.61
		2018	Rp 1,220,137,554,014	Rp 342,328,901,816	3.56
		2019	Rp 1,174,699,544,323	Rp 479,079,545,266	2.45
		2020	Rp 1,261,952,159,927	Rp 608,353,619,395	2.07
54	INAF	2016	Rp 853,506,463,800	Rp 704,929,715,911	1.21
		2017	Rp 930,982,222,120	Rp 893,289,027,427	1.04
		2018	Rp 867,493,107,334	Rp 827,237,832,766	1.05
		2019	Rp 829,103,602,342	Rp 440,827,007,421	1.88

		2020	Rp 789,762,316,622	Rp 536,677,929,184	1.47
55	INCI	2016	Rp 118,743,367,562	Rp 20,420,038,273	5.82
		2017	Rp 145,540,638,781	Rp 28,527,518,002	5.10
		2018	Rp 191,492,982,970	Rp 63,071,077,029	3.04
		2019	Rp 203,255,907,233	Rp 56,103,890,638	3.62
		2020	Rp 235,888,392,122	Rp 63,454,190,549	3.72
56	INDF	2016	Rp 28,985,443,000,000	Rp 19,219,441,000,000	1.51
		2017	Rp 32,948,131,000,000	Rp 21,637,763,000,000	1.52
		2018	Rp 33,272,618,000,000	Rp 31,204,102,000,000	1.07
		2019	Rp 31,403,445,000,000	Rp 24,686,862,000,000	1.27
		2020	Rp 38,418,238,000,000	Rp 27,975,875,000,000	1.37
57	INDS	2016	Rp 981,694,103,645	Rp 323,699,362,103	3.03
		2017	Rp 1,044,177,985,635	Rp 203,724,817,070	5.13
		2018	Rp 1,134,664,034,610	Rp 217,729,909,744	5.21
		2019	Rp 959,368,453,499	Rp 164,608,081,444	5.83
		2020	Rp 1,001,966,532,378	Rp 162,477,563,520	6.17
58	INPP	2016	Rp 353,087,115,120	Rp 106,632,977,094	3.31
		2017	Rp 585,012,548,372	Rp 799,968,546,304	0.73
		2018	Rp 755,359,080,833	Rp 732,693,107,709	1.03
		2019	Rp 863,338,618,425	Rp 355,689,886,062	2.43
		2020	Rp 755,878,224,090	Rp 203,665,590,134	3.71
59	INTP	2016	Rp 14,424,622,000,000	Rp 3,187,742,000,000	4.53
		2017	Rp 12,883,074,000,000	Rp 3,479,024,000,000	3.70
		2018	Rp 12,315,796,000,000	Rp 3,925,649,000,000	3.14
		2019	Rp 12,829,494,000,000	Rp 3,907,492,000,000	3.28
		2020	Rp 12,299,306,000,000	Rp 4,215,956,000,000	2.92
60	JKON	2016	Rp 2,496,151,083,000	Rp 1,474,480,965,000	1.69
		2017	Rp 2,413,163,524,000	Rp 1,416,455,539,000	1.70
		2018	Rp 2,510,268,566,000	Rp 1,933,630,733,000	1.30
		2019	Rp 2,678,070,135,000	Rp 1,972,160,394,000	1.36
		2020	Rp 2,646,131,575,000	Rp 1,628,187,787,000	1.63
61	JPFA	2016	Rp 10,755,503,000,000	Rp 5,193,549,000,000	2.07
		2017	Rp 11,189,325,000,000	Rp 4,769,640,000,000	2.35
		2018	Rp 12,415,809,000,000	Rp 6,904,477,000,000	1.80

		2019	Rp 19,251,026,000,000	Rp 7,033,796,000,000	2.74
		2020	Rp 11,745,138,000,000	Rp 6,007,679,000,000	1.96
62	JRPT	2016	Rp 3,033,295,022,000	Rp 3,111,632,814,000	0.97
		2017	Rp 3,448,797,910,000	Rp 3,093,711,769,000	1.11
		2018	Rp 3,923,648,209,000	Rp 3,480,039,223,000	1.13
		2019	Rp 3,882,837,365,000	Rp 3,385,768,357,000	1.15
		2020	Rp 4,189,170,733,000	Rp 3,244,809,938,000	1.29
63	JSPT	2016	Rp 1,325,939,154,000	Rp 610,154,379,000	2.17
		2017	Rp 1,080,732,751,000	Rp 640,235,286,000	1.69
		2018	Rp 1,390,828,947,000	Rp 692,329,572,000	2.01
		2019	Rp 1,425,669,640,000	Rp 821,810,829,000	1.73
		2020	Rp 1,227,341,662,000	Rp 690,117,666,000	1.78
64	KAEF	2016	Rp 2,986,737,458,268	Rp 1,696,288,367,581	1.76
		2017	Rp 3,662,090,215,984	Rp 2,369,507,448,769	1.55
		2018	Rp 5,369,546,726,061	Rp 3,774,301,481,466	1.42
		2019	Rp 7,344,787,123,000	Rp 7,392,140,277,000	0.99
		2020	Rp 6,093,103,998,000	Rp 6,786,941,897,000	0.90
65	KBLI	2016	Rp 1,223,453,184,817	Rp 358,715,994,083	3.41
		2017	Rp 1,843,100,256,808	Rp 933,490,170,009	1.97
		2018	Rp 2,173,538,859,435	Rp 882,122,694,126	2.46
		2019	Rp 2,558,063,940,045	Rp 879,315,149,074	2.91
		2020	Rp 2,504,430,163,660	Rp 473,292,558,195	5.29
66	KDSI	2016	Rp 709,583,883,699	Rp 575,996,641,235	1.23
		2017	Rp 841,180,577,983	Rp 709,035,285,117	1.19
		2018	Rp 824,176,454,137	Rp 704,831,802,004	1.17
		2019	Rp 629,203,673,926	Rp 507,508,226,950	1.24
		2020	Rp 664,566,559,707	Rp 403,756,303,700	1.65
67	KIAS	2016	Rp 519,660,973,376	Rp 165,847,701,694	3.13
		2017	Rp 527,456,425,373	Rp 169,750,005,433	3.11
		2018	Rp 560,456,340,708	Rp 192,300,522,743	2.91
		2019	Rp 418,960,114,294	Rp 275,411,165,942	1.52
		2020	Rp 213,856,436,953	Rp 127,909,759,386	1.67
68	KICI	2016	Rp 79,416,740,506	Rp 14,856,909,996	5.35
		2017	Rp 90,345,642,590	Rp 13,385,069,176	6.75

		2018	Rp 97,221,132,552	Rp 15,902,122,815	6.11
		2019	Rp 95,881,525,044	Rp 13,952,638,345	6.87
		2020	Rp 102,505,706,556	Rp 14,887,685,422	6.89
69	KIJA	2016	Rp 7,458,654,240,223	Rp 1,157,245,481,727	6.45
		2017	Rp 7,677,631,812,368	Rp 1,067,196,855,057	7.19
		2018	Rp 8,182,825,873,086	Rp 1,144,917,357,852	7.15
		2019	Rp 8,540,885,742,465	Rp 1,395,923,707,329	6.12
		2020	Rp 8,519,726,344,155	Rp 1,378,761,274,765	6.18
70	KLBF	2016	Rp 9,572,529,767,897	Rp 2,317,161,787,100	4.13
		2017	Rp 10,042,738,649,964	Rp 2,227,336,011,715	4.51
		2018	Rp 10,648,288,386,726	Rp 2,286,167,471,594	4.66
		2019	Rp 11,222,490,978,401	Rp 2,577,108,805,851	4.35
		2020	Rp 13,075,331,880,715	Rp 3,176,726,211,674	4.12
71	KOIN	2016	Rp 652,906,785,206	Rp 586,844,471,674	1.11
		2017	Rp 700,601,436,035	Rp 609,522,247,224	1.15
		2018	Rp 803,042,816,102	Rp 734,503,822,439	1.09
		2019	Rp 592,578,908,193	Rp 529,614,198,284	1.12
		2020	Rp 606,903,824,102	Rp 553,865,665,830	1.10
72	KPIG	2016	Rp 5,366,858,776,438	Rp 992,516,702,890	5.41
		2017	Rp 3,873,001,070,849	Rp 563,588,908,044	6.87
		2018	Rp 4,103,538,241,550	Rp 1,048,185,860,149	3.91
		2019	Rp 4,444,614,008,452	Rp 1,556,545,290,288	2.86
		2020	Rp 4,265,541,137,095	Rp 2,299,087,333,681	1.86
73	LION	2016	Rp 542,813,854,009	Rp 152,533,565,561	3.56
		2017	Rp 503,156,333,673	Rp 153,806,819,548	3.27
		2018	Rp 516,186,639,128	Rp 146,900,045,005	3.51
		2019	Rp 503,134,003,908	Rp 96,795,209,943	5.20
		2020	Rp 465,603,517,298	Rp 75,454,398,417	6.17
74	LMPI	2016	Rp 548,573,737,189	Rp 364,348,673,440	1.51
		2017	Rp 572,240,218,362	Rp 360,471,900,688	1.59
		2018	Rp 525,674,069,930	Rp 379,536,352,404	1.39
		2019	Rp 479,994,366,854	Rp 403,747,604,778	1.19
		2020	Rp 458,427,633,362	Rp 407,671,137,398	1.12
75	LMSH	2016	Rp 98,274,709,046	Rp 35,476,763,264	2.77

		2017	Rp 89,570,023,525	Rp 20,918,453,456	4.28
		2018	Rp 91,588,263,964	Rp 17,303,304,955	5.29
		2019	Rp 79,841,884,794	Rp 21,455,055,711	3.72
		2020	Rp 79,949,514,002	Rp 23,270,556,685	3.44
76	LSIP	2016	Rp 1,919,661,000,000	Rp 780,627,000,000	2.46
		2017	Rp 2,168,414,000,000	Rp 416,258,000,000	5.21
		2018	Rp 2,444,027,000,000	Rp 524,814,000,000	4.66
		2019	Rp 2,192,494,000,000	Rp 466,806,000,000	4.70
		2020	Rp 2,920,275,000,000	Rp 597,005,000,000	4.89
77	LTLS	2016	Rp 2,633,477,000,000	Rp 2,676,623,000,000	0.98
		2017	Rp 2,577,729,000,000	Rp 2,638,368,000,000	0.98
		2018	Rp 2,842,640,000,000	Rp 2,987,480,000,000	0.95
		2019	Rp 2,508,089,000,000	Rp 2,971,594,000,000	0.84
		2020	Rp 2,138,024,000,000	Rp 2,189,930,000,000	0.98
78	MBTO	2016	Rp 472,762,014,033	Rp 155,284,557,576	3.04
		2017	Rp 520,384,083,342	Rp 252,247,858,307	2.06
		2018	Rp 392,357,840,917	Rp 240,203,560,883	1.63
		2019	Rp 317,285,450,420	Rp 254,266,866,831	1.25
		2020	Rp 182,202,105,658	Rp 295,518,213,807	0.62
79	MERK	2016	Rp 508,615,377,000	Rp 120,622,129,000	4.22
		2017	Rp 569,889,512,000	Rp 184,971,088,000	3.08
		2018	Rp 973,309,659,000	Rp 709,437,157,000	1.37
		2019	Rp 675,010,699,000	Rp 269,085,165,000	2.51
		2020	Rp 678,404,760,000	Rp 266,348,137,000	2.55
80	META	2016	Rp 1,411,385,702,306	Rp 453,350,585,324	3.11
		2017	Rp 1,262,388,295,847	Rp 461,885,960,072	2.73
		2018	Rp 1,056,763,550,217	Rp 396,158,968,085	2.67
		2019	Rp 813,662,313,445	Rp 481,638,785,999	1.69
		2020	Rp 643,801,098,570	Rp 499,997,862,218	1.29
81	MFMI	2016	Rp 39,278,125,011	Rp 21,075,986,746	1.86
		2017	Rp 43,743,143,538	Rp 25,932,095,443	1.69
		2018	Rp 54,468,312,444	Rp 30,890,778,066	1.76
		2019	Rp 313,260,216,562	Rp 164,962,045,619	1.90
		2020	Rp 59,869,855,045	Rp 43,274,642,055	1.38

82	MICE	2016	Rp 468,604,669,321	Rp 196,254,984,230	2.39
		2017	Rp 470,224,803,254	Rp 213,075,407,025	2.21
		2018	Rp 426,630,096,664	Rp 218,195,329,431	1.96
		2019	Rp 458,617,719,964	Rp 297,982,884,804	1.54
		2020	Rp 451,410,867,230	Rp 265,301,685,348	1.70
83	MIRA	2016	Rp 172,062,336,292	Rp 64,263,629,910	2.68
		2017	Rp 151,236,800,452	Rp 62,404,445,219	2.42
		2018	Rp 131,453,924,595	Rp 28,024,488,205	4.69
		2019	Rp 80,168,401,538	Rp 50,490,247,279	1.59
		2020	Rp 55,211,778,498	Rp 47,140,889,442	1.17
84	MLPL	2016	Rp 12,458,290,000,000	Rp 9,481,086,000,000	1.31
		2017	Rp 8,109,855,000,000	Rp 6,701,869,000,000	1.21
		2018	Rp 6,734,460,000,000	Rp 5,943,688,000,000	1.13
		2019	Rp 5,701,372,000,000	Rp 5,505,982,000,000	1.04
		2020	Rp 4,808,584,000,000	Rp 5,815,645,000,000	0.83
85	MPPA	2016	Rp 4,102,458,000,000	Rp 3,333,880,000,000	1.23
		2017	Rp 2,485,833,000,000	Rp 3,876,194,000,000	0.64
		2018	Rp 2,472,849,000,000	Rp 2,887,516,000,000	0.86
		2019	Rp 1,904,047,000,000	Rp 2,618,390,000,000	0.73
		2020	Rp 1,535,266,000,000	Rp 2,763,099,000,000	0.56
86	MRAT	2016	Rp 372,731,501,477	Rp 93,871,952,310	3.97
		2017	Rp 384,262,906,538	Rp 106,813,922,324	3.60
		2018	Rp 382,330,851,179	Rp 122,929,175,890	3.11
		2019	Rp 412,707,718,061	Rp 142,931,525,716	2.89
		2020	Rp 432,576,455,286	Rp 195,801,413,331	2.21
87	MTLA	2016	Rp 2,172,521,190,000	Rp 837,279,300,000	2.59
		2017	Rp 2,545,035,951,000	Rp 1,010,549,008,000	2.52
		2018	Rp 2,775,577,932,000	Rp 901,881,810,000	3.08
		2019	Rp 3,490,754,000,000	Rp 1,307,895,000,000	2.67
		2020	Rp 3,228,851,000,000	Rp 1,225,524,000,000	2.63
88	MYOR	2016	Rp 8,739,782,750,141	Rp 3,884,051,319,005	2.25
		2017	Rp 10,674,199,571,313	Rp 4,473,628,322,956	2.39
		2018	Rp 12,647,858,727,872	Rp 4,764,510,387,113	2.65
		2019	Rp 12,776,102,781,513	Rp 3,714,359,539,201	3.44

		2020	Rp 12,838,729,162,094	Rp 3,475,323,711,943	3.69
89	NELY	2016	Rp 103,632,804,322	Rp 22,862,731,874	4.53
		2017	Rp 111,105,582,339	Rp 18,400,443,369	6.04
		2018	Rp 142,043,543,822	Rp 23,526,300,566	6.04
		2019	Rp 134,012,941,477	Rp 23,179,545,509	5.78
		2020	Rp 146,335,988,563	Rp 21,765,155,172	6.72
90	NRCA	2016	Rp 1,624,970,715,624	Rp 875,549,581,773	1.86
		2017	Rp 1,973,798,989,799	Rp 1,013,940,915,004	1.95
		2018	Rp 1,983,250,911,717	Rp 957,671,673,254	2.07
		2019	Rp 2,204,426,011,255	Rp 1,138,448,895,846	1.94
		2020	Rp 1,982,621,962,042	Rp 963,898,747,486	2.06
91	OMRE	2016	Rp 213,759,694,717	Rp 52,725,343,478	4.05
		2017	Rp 212,689,433,405	Rp 121,138,360,150	1.76
		2018	Rp 240,665,448,020	Rp 232,873,604,443	1.03
		2019	Rp 244,854,782,509	Rp 146,824,864,607	1.67
		2020	Rp 243,280,519,661	Rp 279,267,714,078	0.87
92	PDES	2016	Rp 88,203,648,898	Rp 78,227,864,361	1.13
		2017	Rp 80,574,004,944	Rp 72,166,353,752	1.12
		2018	Rp 92,522,383,790	Rp 101,868,654,965	0.91
		2019	Rp 117,303,804,110	Rp 65,395,843,233	1.79
		2020	Rp 44,940,266,474	Rp 113,118,214,096	0.40
93	PJAA	2016	Rp 915,674,262,324	Rp 1,940,438,545,851	0.47
		2017	Rp 687,623,851,400	Rp 659,103,623,673	1.04
		2018	Rp 989,040,941,426	Rp 1,230,669,572,911	0.80
		2019	Rp 648,651,515,388	Rp 631,956,264,639	1.03
		2020	Rp 464,726,839,905	Rp 1,570,437,356,011	0.30
94	PSKT	2016	Rp 174,589,332,200	Rp 338,857,421,951	0.52
		2017	Rp 61,849,941,033	Rp 30,881,185,647	2.00
		2018	Rp 65,478,027,159	Rp 50,807,440,321	1.29
		2019	Rp 71,444,746,083	Rp 36,946,911,975	1.93
		2020	Rp 14,671,108,683	Rp 33,566,144,841	0.44
95	PTBA	2016	Rp 8,349,927,000,000	Rp 5,042,747,000,000	1.66
		2017	Rp 11,117,745,000,000	Rp 4,396,619,000,000	2.53
		2018	Rp 11,739,344,000,000	Rp 4,935,696,000,000	2.38

		2019	Rp 11,679,884,000,000	Rp 4,691,251,000,000	2.49
		2020	Rp 8,364,356,000,000	Rp 3,872,457,000,000	2.16
96	PTPP	2016	Rp 24,344,024,640,376	Rp 15,878,599,066,552	1.53
		2017	Rp 29,907,849,095,888	Rp 20,697,217,178,882	1.45
		2018	Rp 37,534,483,162,953	Rp 26,522,885,215,828	1.42
		2019	Rp 38,948,536,283,067	Rp 29,768,643,810,275	1.31
		2020	Rp 33,924,938,550,674	Rp 27,986,826,929,242	1.21
97	PUDP	2016	Rp 252,798,526,117	Rp 142,875,234,210	1.77
		2017	Rp 175,428,011,948	Rp 113,026,936,519	1.55
		2018	Rp 153,016,153,299	Rp 38,656,037,898	3.96
		2019	Rp 257,929,799,231	Rp 63,865,260,652	4.04
		2020	Rp 239,235,411,468	Rp 37,460,422,625	6.39
98	RANC	2016	Rp 405,493,726,841	Rp 254,396,030,475	1.59
		2017	Rp 483,421,701,709	Rp 302,213,795,172	1.60
		2018	Rp 544,178,319,988	Rp 348,666,837,381	1.56
		2019	Rp 570,849,048,409	Rp 348,625,244,359	1.64
		2020	Rp 625,866,677,394	Rp 512,965,592,357	1.22
99	ROTI	2016	Rp 949,414,338,057	Rp 320,501,824,382	2.96
		2017	Rp 2,319,937,439,019	Rp 1,027,176,531,240	2.26
		2018	Rp 1,876,409,299,238	Rp 525,422,150,049	3.57
		2019	Rp 1,874,411,044,438	Rp 1,106,938,318,565	1.69
		2020	Rp 1,549,617,329,468	Rp 404,567,270,700	3.83
100	SAME	2016	Rp 120,332,971,789	Rp 131,539,666,255	0.91
		2017	Rp 203,623,160,070	Rp 165,073,722,961	1.23
		2018	Rp 427,198,442,585	Rp 121,409,441,562	3.52
		2019	Rp 116,348,538,913	Rp 225,981,133,797	0.51
		2020	Rp 131,346,979,194	Rp 293,281,885,383	0.45
101	SCCO	2016	Rp 2,019,118,845,621	Rp 1,195,158,412,670	1.69
		2017	Rp 2,171,012,758,933	Rp 1,246,236,997,513	1.74
		2018	Rp 2,310,899,967,253	Rp 1,211,478,289,822	1.91
		2019	Rp 2,545,811,121,087	Rp 1,215,211,419,437	2.09
		2020	Rp 1,855,080,214,313	Rp 421,640,268,111	4.40
102	SHID	2016	Rp 168,916,586,470	Rp 160,299,067,185	1.05
		2017	Rp 280,521,722,730	Rp 116,403,495,481	2.41

		2018	Rp 299,570,120,259	Rp 100,696,003,966	2.97
		2019	Rp 295,162,660,131	Rp 90,693,031,478	3.25
		2020	Rp 253,922,235,297	Rp 108,018,178,503	2.35
103	SIDO	2016	Rp 1,794,125,000,000	Rp 296,686,000,000	6.05
		2017	Rp 1,547,666,000,000	Rp 288,507,000,000	5.36
		2018	Rp 1,547,666,000,000	Rp 368,380,000,000	4.20
		2019	Rp 1,716,235,000,000	Rp 408,870,000,000	4.20
		2020	Rp 2,052,081,000,000	Rp 560,043,000,000	3.66
104	SILO	2016	Rp 1,906,829,893,007	Rp 726,016,673,172	2.63
		2017	Rp 2,170,793,000,000	Rp 872,198,000,000	2.49
		2018	Rp 1,766,444,000,000	Rp 979,930,000,000	1.80
		2019	Rp 1,845,177,000,000	Rp 1,370,337,000,000	1.35
		2020	Rp 2,421,691,000,000	Rp 1,681,474,000,000	1.44
105	SIMP	2016	Rp 5,729,296,000,000	Rp 4,595,300,000,000	1.25
		2017	Rp 6,722,550,000,000	Rp 6,187,987,000,000	1.09
		2018	Rp 6,988,907,000,000	Rp 7,791,396,000,000	0.90
		2019	Rp 6,758,593,000,000	Rp 8,806,629,000,000	0.77
		2020	Rp 7,808,956,000,000	Rp 8,829,934,000,000	0.88
106	SKBM	2016	Rp 519,269,756,899	Rp 468,979,800,633	1.11
		2017	Rp 836,639,597,232	Rp 511,596,750,506	1.64
		2018	Rp 851,410,216,636	Rp 615,506,825,729	1.38
		2019	Rp 889,743,651,128	Rp 668,931,501,885	1.33
		2020	Rp 953,792,483,691	Rp 701,020,837,232	1.36
107	SMBR	2016	Rp 838,232,034,000	Rp 292,237,689,000	2.87
		2017	Rp 1,123,602,449,000	Rp 668,827,967,000	1.68
		2018	Rp 1,358,329,865,000	Rp 636,408,215,000	2.13
		2019	Rp 1,071,983,297,000	Rp 468,526,329,000	2.29
		2020	Rp 1,130,925,970,000	Rp 850,138,636,000	1.33
108	SMRA	2016	Rp 8,698,817,086,000	Rp 4,217,371,528,000	2.06
		2017	Rp 9,187,859,758,000	Rp 6,275,827,667,000	1.46
		2018	Rp 10,507,809,126,000	Rp 7,230,613,430,000	1.45
		2019	Rp 11,150,744,753,000	Rp 9,017,332,185,000	1.24
		2020	Rp 11,888,917,644,000	Rp 8,359,155,158,000	1.42
109	SONA	2016	Rp 726,322,485,853	Rp 288,873,806,610	2.51

		2017	Rp 828,525,701,589	Rp 372,597,904,181	2.22
		2018	Rp 998,371,024,853	Rp 389,766,603,918	2.56
		2019	Rp 902,827,833,509	Rp 210,417,184,808	4.29
		2020	Rp 723,256,750,980	Rp 98,724,561,537	7.33
110	SRAJ	2016	Rp 1,005,680,027,759	Rp 463,447,516,866	2.17
		2017	Rp 656,197,506,273	Rp 477,769,152,275	1.37
		2018	Rp 546,568,955,243	Rp 772,702,399,108	0.71
		2019	Rp 428,967,487,276	Rp 1,098,846,571,764	0.39
		2020	Rp 939,835,506,742	Rp 1,740,988,511,325	0.54
111	SSIA	2016	Rp 3,380,678,959,089	Rp 1,896,353,464,038	1.78
		2017	Rp 5,085,335,030,413	Rp 2,640,028,081,531	1.93
		2018	Rp 3,458,662,374,618	Rp 2,033,129,970,843	1.70
		2019	Rp 4,057,603,566,934	Rp 1,713,172,966,844	2.37
		2020	Rp 3,004,087,951,852	Rp 1,862,687,652,750	1.61
112	TCID	2016	Rp 1,174,482,404,487	Rp 223,305,151,868	5.26
		2017	Rp 1,276,478,591,542	Rp 259,806,845,843	4.91
		2018	Rp 1,333,428,311,186	Rp 231,533,842,787	5.76
		2019	Rp 1,428,191,709,308	Rp 260,244,280,265	5.49
		2020	Rp 1,343,961,709,769	Rp 181,087,175,475	7.42
113	TGKA	2016	Rp 2,489,451,011,503	Rp 1,446,548,510,398	1.72
		2017	Rp 2,736,455,324,822	Rp 1,533,875,068,654	1.78
		2018	Rp 3,293,438,978,537	Rp 1,928,698,918,596	1.71
		2019	Rp 2,761,095,717,618	Rp 1,281,093,781,950	2.16
		2020	Rp 3,067,116,650,845	Rp 1,406,291,340,510	2.18
114	TLKM	2016	Rp 47,701,000,000,000	Rp 39,762,000,000,000	1.20
		2017	Rp 47,561,000,000,000	Rp 45,376,000,000,000	1.05
		2018	Rp 43,268,000,000,000	Rp 46,261,000,000,000	0.94
		2019	Rp 41,722,000,000,000	Rp 58,369,000,000,000	0.71
		2020	Rp 46,503,000,000,000	Rp 69,093,000,000,000	0.67
115	TOTL	2016	Rp 2,284,941,431,000	Rp 1,784,172,230,000	1.28
		2017	Rp 2,513,966,565,000	Rp 1,994,003,155,000	1.26
		2018	Rp 2,670,409,421,000	Rp 1,945,591,346,000	1.37
		2019	Rp 2,282,904,040,000	Rp 1,604,722,681,000	1.42
		2020	Rp 2,201,902,161,000	Rp 1,476,857,796,000	1.49

116	TOTO	2016	Rp 1,290,208,433,386	Rp 589,149,809,544	2.19
		2017	Rp 1,316,631,634,008	Rp 573,582,902,438	2.30
		2018	Rp 1,339,048,037,127	Rp 453,374,610,070	2.95
		2019	Rp 1,339,772,262,044	Rp 366,190,601,907	3.66
		2020	Rp 1,346,577,922,442	Rp 311,318,199,889	4.33
117	TRIS	2016	Rp 462,578,104,758	Rp 281,765,921,952	1.64
		2017	Rp 356,846,493,425	Rp 185,606,885,071	1.92
		2018	Rp 439,825,803,141	Rp 273,186,011,900	1.61
		2019	Rp 757,558,426,474	Rp 416,684,073,265	1.82
		2020	Rp 684,007,219,503	Rp 362,127,923,921	1.89
118	TRST	2016	Rp 1,179,999,891,768	Rp 909,779,313,844	1.30
		2017	Rp 1,189,727,024,906	Rp 968,421,072,104	1.23
		2018	Rp 1,494,150,559,018	Rp 1,314,074,889,815	1.14
		2019	Rp 1,394,497,849,782	Rp 1,300,374,327,083	1.07
		2020	Rp 1,337,085,097,940	Rp 1,163,590,483,941	1.15
119	TSPC	2016	Rp 4,385,083,916,291	Rp 1,653,413,220,121	2.65
		2017	Rp 5,049,363,864,387	Rp 2,002,621,403,597	2.52
		2018	Rp 5,130,662,268,849	Rp 2,039,075,034,339	2.52
		2019	Rp 5,432,638,388,008	Rp 1,953,608,306,055	2.78
		2020	Rp 5,941,096,184,235	Rp 2,008,023,494,282	2.96
120	ULTJ	2016	Rp 2,874,821,874,013	Rp 593,525,591,694	4.84
		2017	Rp 3,439,990,000,000	Rp 820,625,000,000	4.19
		2018	Rp 2,791,521,000,000	Rp 635,161,000,000	4.39
		2019	Rp 3,716,641,000,000	Rp 836,314,000,000	4.44
		2020	Rp 5,593,421,000,000	Rp 2,327,339,000,000	2.40
121	UNTR	2016	Rp 42,197,323,000,000	Rp 18,355,948,000,000	2.30
		2017	Rp 51,202,200,000,000	Rp 28,376,562,000,000	1.80
		2018	Rp 55,651,808,000,000	Rp 48,785,716,000,000	1.14
		2019	Rp 50,826,955,000,000	Rp 32,585,529,000,000	1.56
		2020	Rp 44,195,782,000,000	Rp 20,943,824,000,000	2.11
122	UNVR	2016	Rp 6,588,109,000,000	Rp 10,878,074,000,000	0.61
		2017	Rp 7,941,635,000,000	Rp 12,532,304,000,000	0.63
		2018	Rp 8,325,029,000,000	Rp 11,134,786,000,000	0.75
		2019	Rp 8,530,334,000,000	Rp 13,065,308,000,000	0.65

		2020	Rp 8,828,360,000,000	Rp 13,357,536,000,000	0.66
123	WAPO	2016	Rp 46,796,076,801,000	Rp 99,230,929,742,000	0.47
		2017	Rp 67,590,236,499,000	Rp 46,499,828,466,000	1.45
		2018	Rp 37,450,019,571,000	Rp 11,510,590,096,000	3.25
		2019	Rp 57,263,726,017,000	Rp 29,208,234,857,000	1.96
		2020	Rp 44,921,451,967,000	Rp 107,757,084,046,000	0.42
124	WICO	2016	Rp 148,030,238,152,000	Rp 80,869,970,736,000	1.83
		2017	Rp 361,710,159,555,000	Rp 82,369,918,242,000	4.39
		2018	Rp 332,931,442,674,000	Rp 82,000,239,837,000	4.06
		2019	Rp 643,568,004,520,000	Rp 421,129,759,476,000	1.53
		2020	Rp 594,790,929,582,000	Rp 446,454,025,409,000	1.33
125	WIKA	2016	Rp 21,552,497,929,000	Rp 14,606,162,083,000	1.48
		2017	Rp 34,910,108,265,000	Rp 25,975,617,297,000	1.34
		2018	Rp 43,555,495,865,000	Rp 28,251,951,385,000	1.54
		2019	Rp 42,335,471,858,000	Rp 30,349,456,945,000	1.39
		2020	Rp 47,980,945,725,000	Rp 44,168,467,736,000	1.09
126	WTON	2016	Rp 2,439,936,919,732	Rp 1,863,793,637,442	1.31
		2017	Rp 4,351,377,174,399	Rp 4,216,314,368,712	1.03
		2018	Rp 5,870,714,397,037	Rp 5,248,086,459,534	1.12
		2019	Rp 7,168,912,545,835	Rp 6,195,054,960,778	1.16
		2020	Rp 5,248,208,303,785	Rp 4,706,620,585,979	1.12

Lampiran 5

Skor Pengungkapan Islamic Socia Reporting

Item	AALI					ACES					ADES					ADHI				
	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
A																				
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
B																				
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
C																				
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D																				
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
25	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
26	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0
27	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E																				
29	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
30	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
33	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F																				
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	28	28	29	29	31	32	31	32	31	32	29	29	29	30	30	33	33	33	34	34
Indeks ISR	0.56	0.56	0.58	0.58	0.58	0.62	0.64	0.62	0.64	0.62	0.58	0.58	0.58	0.6	0.6	0.66	0.66	0.66	0.68	0.68

AKPI					AKRA					ALKA					AMIN					ANTM					
16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
29	29	28	29	29	32	33	33	32	33	25	25	25	27	27	28	28	28	28	29	31	31	32	31	32	
0.58	0.58	0.56	0.58	0.58	0.64	0.66	0.66	0.64	0.66	0.5	0.5	0.5	0.54	0.54	0.56	0.56	0.56	0.56	0.58	0.62	0.62	0.64	0.62	0.64	

APII					APLI					ARNA					ASGR					ASRI				
16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0.54	0.54	0.58	0.58	0.58	0.54	0.54	0.52	0.54	0.54	0.48	0.48	0.48	0.5	0.5	0.54	0.54	0.58	0.56	0.58	0.52	0.52	0.52	0.54	

BISI					BKDP					BKSL					BRNA					BTEK					
16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	27	27	28	27	26	26	26	26	27	26	28	26	27	26	30	30	30	29	30	26	26	26	27	26	26
0.54	0.54	0.54	0.56	0.54	0.52	0.52	0.52	0.52	0.54	0.52	0.56	0.52	0.54	0.52	0.6	0.6	0.6	0.58	0.6	0.52	0.52	0.52	0.54	0.52	

GDST					GEMA					GPRA					GWSA					HERO				
16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	
0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	26	25	26	26	28	28	28	29	29	30	30	31	31	30	28	28	28	28	29	31	31	31	32	
0.5	0.52	0.5	0.52	0.52	0.56	0.56	0.56	0.58	0.58	0.6	0.6	0.62	0.62	0.6	0.56	0.56	0.56	0.56	0.58	0.62	0.62	0.62	0.64	

KOIN					KPIG					LION					LMPI					LMSH				
16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
27	25	25	25	27	31	32	32	31	31	27	27	27	26	26	26	25	25	25	25	28	29	28	28	
0.54	0.5	0.5	0.5	0.54	0.62	0.64	0.64	0.62	0.62	0.54	0.54	0.54	0.52	0.52	0.52	0.5	0.5	0.5	0.5	0.56	0.58	0.56	0.56	

MRAT					MLA					MYOR					NELY					NRCA				
16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	
1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30	29	29	29	31	31	32	31	31	30	30	28	30	32	25	25	27	27	25	29	30	29	29	29	
0.6	0.58	0.58	0.58	0.62	0.62	0.64	0.64	0.62	0.62	0.6	0.6	0.56	0.6	0.64	0.5	0.5	0.54	0.54	0.5	0.58	0.6	0.58	0.58	

SKBM					SMBR					SMRA					SONA					SRAJ				
16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30	30	30	31	31	34	34	34	34	35	26	27	26	26	26	26	26	27	26	27	27	27	27	29	
0.6	0.6	0.6	0.62	0.62	0.68	0.68	0.68	0.68	0.7	0.52	0.54	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52	0.54	0.52	0.54	0.54	0.54	0.54	0.58	

TSPC					ULIJ					UNTR					UNVR				
16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	31	31	31	33	27	27	27	31	31	35	35	35	35	36	31	31	34	34	34
0.62	0.62	0.62	0.62	0.66	0.54	0.54	0.54	0.62	0.62	0.7	0.7	0.7	0.7	0.72	0.62	0.62	0.68	0.68	0.68

WAPO					WICO					WIKI					WTON				
16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20	16	17	18	19	20
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	27	27	25	25	28	28	28	28	30	36	36	38	38	38	34	34	34	36	36
0.5	0.54	0.54	0.5	0.5	0.56	0.56	0.56	0.56	0.6	0.72	0.72	0.76	0.76	0.76	0.68	0.68	0.68	0.72	0.72

Lampiran 6

Data Uji SPSS

Kode	Tahun	UDK	UKA	ROA	CR	SBS	ISR
AALI	2016	5	3	0.09	1.03	1	0.56
ACES	2016	4	3	0.19	7.06	1	0.62
ADES	2016	3	3	0.07	1.64	1	0.58
ADHI	2016	6	3	0.02	1.29	2	0.66
AKPI	2016	6	3	0.02	1.13	2	0.58
AKRA	2016	3	3	0.07	1.27	2	0.64
ALKA	2016	3	3	0.00	0.92	1	0.5
AMIN	2016	2	3	0.09	2.31	1	0.56
ANTM	2016	6	4	0.00	2.44	2	0.62
APII	2016	3	3	0.04	1.51	1	0.54
APLI	2016	2	3	0.08	1.50	1	0.54
ARNA	2016	4	3	0.01	1.35	1	0.48
AUTO	2016	8	3	0.03	1.51	1	0.6
ASGR	2016	4	3	0.15	2.45	1	0.54
ASRI	2016	5	3	0.03	0.90	1	0.52
BAYU	2016	3	3	0.04	1.70	1	0.54
BCIP	2016	4	3	0.06	1.56	2	0.62
BIPP	2016	3	3	0.02	1.31	1	0.58
BIRD	2016	8	3	0.07	1.08	1	0.54
BISI	2016	3	3	0.14	5.22	1	0.54
BRNA	2016	5	3	0.01	1.39	1	0.6
BKDP	2016	4	3	-0.04	0.25	1	0.52
BKSL	2016	4	3	0.05	1.41	1	0.52
BTEK	2016	3	3	-0.02	0.60	1	0.52
BTON	2016	2	3	-0.03	4.22	1	0.54
BUDI	2016	3	3	0.01	1.00	1	0.6
CASS	2016	6	3	0.17	2.19	2	0.58
CINT	2016	2	3	0.05	3.14	1	0.54
CLPI	2016	3	3	0.11	3.25	1	0.52
CEKA	2016	3	3	0.18	2.19	1	0.6
CMNP	2016	3	3	0.06	2.88	1	0.54
CPIN	2016	3	3	0.09	2.13	1	0.5
CSAP	2016	6	3	0.02	1.26	1	0.56
CTRA	2016	8	3	0.04	1.87	1	0.6
DILD	2016	6	3	0.03	0.92	1	0.54
DMAS	2016	4	3	0.10	7.50	2	0.62
DVLA	2016	7	3	0.10	2.85	1	0.58
ECII	2016	6	3	-0.02	3.89	1	0.56
EKAD	2016	2	3	0.13	4.89	1	0.54
ELSA	2016	5	3	0.08	1.49	2	0.64
EPMT	2016	5	3	0.08	2.52	2	0.54
ERAA	2016	3	3	0.04	1.31	1	0.5
FMII	2016	3	3	0.29	3.83	1	0.52
GAMA	2016	2	3	0.00	2.35	1	0.54
GDST	2016	3	3	0.03	1.24	1	0.5
GEMA	2016	3	3	0.05	0.29	2	0.56
GPRA	2016	3	2	0.03	4.22	1	0.6
GWSA	2016	3	3	0.03	4.22	1	0.56
HERO	2016	9	3	0.02	1.43	1	0.62
IBST	2016	3	3	0.02	2.54	2	0.56
ICBP	2016	6	3	0.13	2.41	1	0.54
ICON	2016	3	3	0.01	1.56	1	0.52
IMPC	2016	2	3	0.06	3.77	1	0.6
INAF	2016	3	2	-0.01	1.21	2	0.64
INCI	2016	3	3	0.04	5.82	1	0.5
INDF	2016	8	3	0.06	1.51	2	0.54
INDS	2016	3	3	0.02	3.03	1	0.6
INPP	2016	4	3	0.04	3.31	1	0.58
INTP	2016	7	3	0.13	4.53	2	0.6
JKON	2016	5	3	0.08	1.69	1	0.52
JPFA	2016	6	3	0.11	2.07	1	0.66

JRPT	2016	5	3	0.12	0.97	1	0.6
JSPT	2016	5	3	0.04	2.17	1	0.56
KAEF	2016	5	3	0.06	1.76	2	0.7
KDSI	2016	4	3	0.04	1.23	1	0.54
KBLI	2016	5	3	0.18	3.41	2	0.62
KIAS	2016	6	3	0.14	3.13	1	0.54
KICI	2016	3	3	0.00	5.35	1	0.52
KIJA	2016	5	3	0.04	6.45	1	0.64
KLBF	2016	7	3	0.15	4.13	2	0.62
KOIN	2016	6	3	0.00	1.11	1	0.52
KPIG	2016	5	3	0.13	5.41	2	0.62
LION	2016	3	3	0.06	3.56	1	0.54
LMPI	2016	2	3	0.01	1.51	1	0.52
LMSH	2016	3	3	0.04	2.77	1	0.56
LSIP	2016	6	3	0.06	2.46	1	0.52
LTLS	2016	6	3	0.02	0.98	3	0.56
MBTO	2016	3	2	0.01	3.04	1	0.56
MERK	2016	2	3	0.21	4.22	1	0.6
META	2016	3	3	0.03	3.11	1	0.58
MFMI	2016	3	3	0.10	1.86	2	0.58
MICE	2016	3	3	0.03	2.39	1	0.62
MIRA	2016	3	3	-0.10	2.68	1	0.56
MLPL	2016	5	3	0.01	1.31	2	0.56
MPPA	2016	7	3	0.01	1.23	1	0.6
MRAT	2016	3	3	-0.01	3.97	1	0.6
MTLA	2016	5	3	0.08	2.59	1	0.62
NELY	2016	3	3	0.03	4.53	1	0.5
NRCA	2016	3	3	0.05	1.86	1	0.58
MYOR	2016	5	3	0.11	2.25	2	0.6
OMRE	2016	6	3	0.07	4.05	2	0.54
PDES	2016	3	3	0.05	1.13	1	0.56
PJAA	2016	4	3	0.04	0.47	2	0.7
PSKT	2016	4	3	-0.08	0.52	2	0.56
PTBA	2016	6	3	0.11	1.66	2	0.58
PTPP	2016	6	3	0.17	1.53	1	0.66
PUDP	2016	3	3	0.04	1.77	1	0.54
RANC	2016	3	3	0.05	1.59	2	0.66
ROTI	2016	3	3	0.10	2.96	1	0.72
SAME	2016	3	3	0.01	0.91	1	0.56
SCCO	2016	3	3	0.14	1.69	1	0.54
SHID	2016	5	3	0.00	1.05	1	0.58
SIDO	2016	3	3	0.16	6.05	1	0.66
SILO	2016	8	3	0.02	2.63	2	0.62
SIMP	2016	6	3	0.02	1.25	2	0.58
SKBM	2016	3	3	0.02	1.11	1	0.6
SMBR	2016	5	3	0.06	2.87	2	0.68
SMRA	2016	4	3	0.03	2.06	2	0.52
SONA	2016	7	3	0.00	2.51	1	0.52
SRAJ	2016	6	3	-0.04	2.17	1	0.54
SSIA	2016	6	3	0.01	1.78	1	0.68
TCID	2016	5	3	0.07	5.26	2	0.54
TGKA	2016	5	3	0.08	1.72	2	0.6
TLKM	2016	7	5	0.16	1.20	2	0.66
TOTL	2016	6	3	0.07	1.28	2	0.68
TOTO	2016	5	3	0.07	2.19	1	0.66
TRIS	2016	3	3	0.04	1.64	1	0.6
TRST	2016	4	3	0.02	1.30	1	0.56
TSPC	2016	5	3	0.08	2.65	1	0.62
ULTJ	2016	3	3	0.17	4.84	1	0.54
UNTR	2016	6	3	0.08	2.30	1	0.7
UNVR	2016	5	3	0.25	0.61	2	0.62
WAPO	2016	2	3	-0.09	0.47	1	0.5
WICO	2016	3	3	0.01	1.83	1	0.56
WIKA	2016	6	3	0.04	1.48	3	0.72
WTON	2016	6	3	0.06	1.31	3	0.68
AALI	2017	5	3	0.08	1.84	1	0.56

ACES	2017	4	3	0.18	7.01	1	0.64
ADES	2017	3	3	0.05	1.31	1	0.58
ADHI	2017	6	3	0.02	1.41	2	0.66
AKPI	2017	6	3	0.00	1.04	2	0.58
ALKA	2017	3	3	0.05	1.30	1	0.5
AMIN	2017	2	3	0.13	2.21	1	0.56
ANTM	2017	6	4	0.00	1.62	2	0.62
APII	2017	3	3	0.03	1.50	1	0.54
APLI	2017	2	3	0.00	1.72	1	0.54
AKRA	2017	3	3	0.08	1.62	2	0.66
ARNA	2017	4	3	0.08	1.63	1	0.48
ASGR	2017	4	3	0.11	1.85	1	0.54
ASRI	2017	5	3	0.07	0.74	1	0.52
AUTO	2017	8	3	0.04	1.72	1	0.64
BAYU	2017	3	3	0.04	1.71	1	0.54
BIPP	2017	3	3	-0.02	1.11	1	0.58
BIRD	2017	8	3	0.07	1.77	1	0.54
BCIP	2017	4	3	0.06	1.19	1	0.58
BISI	2017	3	3	0.15	5.34	1	0.54
BKDP	2017	4	3	-0.06	0.33	1	0.52
BKSL	2017	4	3	0.03	1.56	1	0.56
BRNA	2017	5	3	-0.09	1.10	1	0.6
BTEK	2017	3	3	-0.01	1.01	1	0.52
BTON	2017	2	3	0.06	5.47	1	0.54
BUDI	2017	3	3	0.02	1.01	1	0.6
CASS	2017	6	3	0.17	1.33	2	0.58
CEKA	2017	3	3	0.08	2.22	1	0.56
CINT	2017	2	3	0.06	3.19	1	0.54
MTLA	2017	5	3	0.11	2.52	2	0.64
CLPI	2017	3	3	0.20	7.35	1	0.52
CMNP	2017	3	3	0.06	2.71	1	0.54
CPIN	2017	3	3	0.10	2.34	1	0.46
CSAP	2017	6	3	0.02	1.16	1	0.56
CTRA	2017	8	3	0.03	1.95	1	0.6
DILD	2017	6	3	0.02	0.88	1	0.54
DMAS	2017	4	3	0.09	6.57	2	0.6
DVLA	2017	7	3	0.10	2.66	1	0.58
ECII	2017	6	3	-0.01	2.34	1	0.56
EKAD	2017	2	3	0.10	4.52	1	0.5
ELSA	2017	5	3	0.05	1.35	2	0.64
EPMT	2017	5	3	0.07	2.80	2	0.52
ERAA	2017	3	3	0.04	1.32	1	0.5
KLBF	2017	7	3	0.15	4.51	2	0.62
FMII	2017	3	3	0.01	3.55	1	0.52
GAMA	2017	2	3	0.00	3.14	1	0.54
SILO	2017	9	3	0.01	2.49	2	0.62
GDST	2017	3	3	0.00	1.82	1	0.52
GEMA	2017	3	3	0.03	1.31	2	0.56
GPRA	2017	3	2	0.02	4.59	1	0.6
GWSA	2017	3	3	0.03	5.33	1	0.56
HERO	2017	9	3	0.03	1.27	1	0.62
IBST	2017	3	3	0.04	1.42	2	0.56
ICBP	2017	6	3	0.11	2.43	1	0.54
ICON	2017	3	3	0.04	1.66	1	0.52
IMPC	2017	2	3	0.04	3.61	1	0.6
INAF	2017	3	2	-0.03	1.04	2	0.64
INCI	2017	3	3	0.05	5.10	1	0.54
INDF	2017	8	3	0.06	1.52	2	0.52
INDS	2017	3	3	0.05	5.13	1	0.62
INPP	2017	4	3	0.02	0.73	1	0.52
INTP	2017	7	3	0.06	3.70	2	0.6
JKON	2017	5	3	0.07	1.70	1	0.54
JPFA	2017	6	3	0.05	2.35	1	0.7
JRPT	2017	5	3	0.12	1.11	1	0.6
JSPT	2017	5	3	0.04	1.69	1	0.56
KAEF	2017	5	3	0.05	1.55	2	0.7

KBLI	2017	5	3	0.12	1.97	2	0.62
KDSI	2017	4	3	0.05	1.19	1	0.54
KIAS	2017	6	3	0.05	3.11	1	0.56
KICI	2017	3	3	0.05	6.75	1	0.52
KIJA	2017	5	3	0.01	7.19	1	0.64
KOIN	2017	6	3	-0.02	1.15	1	0.5
LION	2017	3	3	0.01	3.27	1	0.54
KPIG	2017	5	3	0.09	6.87	1	0.64
LMPI	2017	2	3	-0.04	1.59	1	0.5
LMSH	2017	3	3	0.08	4.28	1	0.58
LSIP	2017	6	3	0.08	5.21	1	0.54
MYOR	2017	5	3	0.11	2.39	2	0.6
LTLS	2017	6	3	0.03	0.98	3	0.56
MBTO	2017	3	2	0.03	2.06	1	0.56
MERK	2017	3	3	0.17	3.08	1	0.6
META	2017	3	3	0.02	2.73	1	0.58
MFMI	2017	3	3	0.09	1.69	2	0.58
MICE	2017	3	3	0.08	2.21	1	0.62
MIRA	2017	3	3	-0.05	2.42	1	0.56
MLPL	2017	5	3	0.09	1.21	2	0.56
MPPA	2017	7	3	0.21	0.64	1	0.62
MRAT	2017	3	3	0.00	3.60	1	0.58
NELY	2017	3	3	0.06	6.04	1	0.5
NRCA	2017	3	3	0.07	1.95	1	0.6
OMRE	2017	6	3	-0.02	1.76	2	0.54
PDES	2017	3	3	0.07	1.12	1	0.56
PJAA	2017	4	3	0.06	1.04	2	0.7
PSKT	2017	3	3	-0.07	2.00	1	0.56
PTBA	2017	6	3	0.21	2.53	2	0.62
PTPP	2017	6	3	0.04	1.45	1	0.66
PUDP	2017	3	3	0.01	1.55	1	0.52
RANC	2017	3	3	0.05	1.60	2	0.66
ROTI	2017	3	3	0.03	2.26	1	0.7
SAME	2017	4	3	0.04	1.23	1	0.56
SCCO	2017	3	3	0.07	1.74	1	0.54
SHID	2017	5	3	0.00	2.41	1	0.58
SIDO	2017	3	3	0.17	5.36	1	0.66
SIMP	2017	6	3	0.02	1.09	2	0.58
SKBM	2017	3	3	0.02	1.64	1	0.6
SMBR	2017	5	3	0.03	1.68	2	0.68
SMRA	2017	4	3	0.02	1.46	2	0.54
SONA	2017	7	3	0.05	2.22	1	0.52
SRAJ	2017	6	3	-0.05	1.37	1	0.54
SSIA	2017	6	3	0.14	1.93	1	0.7
TCID	2017	5	3	0.08	4.91	2	0.58
TGKA	2017	5	3	0.09	1.78	2	0.58
TLKM	2017	7	5	0.16	1.05	2	0.66
TOTL	2017	9	3	0.07	1.26	2	0.68
TOTO	2017	5	3	0.10	2.30	1	0.66
TRIS	2017	3	3	0.03	1.92	1	0.6
TRST	2017	3	3	0.00	1.23	1	0.56
TSPC	2017	5	3	0.07	2.52	1	0.62
ULTJ	2017	3	3	0.14	4.19	1	0.54
UNTR	2017	6	3	0.09	1.80	1	0.7
UNVR	2017	5	3	0.24	0.63	2	0.62
WAPO	2017	2	3	0.01	1.45	1	0.54
WICO	2017	3	3	0.24	4.39	1	0.56
WIKA	2017	6	3	0.03	1.34	3	0.72
WTON	2017	7	3	0.05	1.03	2	0.68
AALI	2018	4	3	0.06	1.46	1	0.58
ACES	2018	4	3	0.18	6.01	1	0.62
ADES	2018	3	3	0.06	1.39	1	0.58
ADHI	2018	6	3	0.02	1.34	2	0.66
AKPI	2018	6	3	0.02	1.02	2	0.56
AKRA	2018	3	3	0.08	1.40	2	0.66
ALKA	2018	3	3	0.04	1.16	1	0.5

AMIN	2018	2	3	0.11	1.78	1	0.56
ANTM	2018	6	4	0.05	1.32	2	0.64
APII	2018	3	3	0.07	1.65	1	0.58
APLI	2018	2	3	-0.05	1.00	1	0.52
TOTO	2018	5	3	0.12	2.95	1	0.66
ARNA	2018	4	3	0.10	1.74	1	0.48
ASGR	2018	3	3	0.12	2.43	1	0.58
ASRI	2018	5	3	0.05	0.65	1	0.52
AUTO	2018	8	3	0.04	1.48	1	0.6
BAYU	2018	3	3	0.05	1.83	1	0.56
BCIP	2018	4	3	0.06	1.12	1	0.58
SMBR	2018	5	3	0.01	2.13	2	0.68
BIPP	2018	3	3	-0.04	1.59	1	0.58
BKDP	2018	4	3	-0.05	0.33	1	0.52
BIRD	2018	8	3	0.07	1.74	1	0.54
BISI	2018	3	3	0.15	5.48	1	0.54
BKSL	2018	4	3	0.02	1.47	1	0.52
BRNA	2018	5	3	-0.01	0.98	1	0.6
BTEK	2018	3	3	0.01	2.16	1	0.52
BTON	2018	2	3	0.13	5.79	1	0.56
BUDI	2018	3	3	0.01	1.00	1	0.6
CASS	2018	6	3	0.10	1.25	2	0.58
CEKA	2018	3	3	0.08	5.11	1	0.56
CINT	2018	2	3	0.03	2.71	1	0.54
DVLA	2018	7	3	0.12	2.89	1	0.6
CLPI	2018	3	3	0.28	6.53	1	0.52
CMNP	2018	3	3	0.06	3.00	1	0.56
IMPC	2018	2	3	0.04	3.56	1	0.6
CPIN	2018	3	3	0.17	2.98	1	0.52
CSAP	2018	6	3	0.02	1.24	1	0.56
CTRA	2018	8	3	0.04	2.02	1	0.62
DILD	2018	6	3	0.01	1.01	1	0.54
DMAS	2018	4	3	0.05	7.43	2	0.6
ECII	2018	5	3	0.01	2.13	2	0.58
EKAD	2018	2	3	0.09	5.05	1	0.5
ELSA	2018	5	3	0.05	1.49	2	0.64
EPMT	2018	3	3	0.08	2.85	2	0.54
ERAA	2018	3	3	0.07	1.30	1	0.52
KLBF	2018	7	3	0.14	4.66	2	0.62
FMII	2018	3	3	0.01	3.24	1	0.52
GAMA	2018	2	3	0.00	3.68	1	0.54
GDST	2018	3	3	-0.06	0.78	1	0.5
GEMA	2018	3	3	0.02	1.29	2	0.56
GPRA	2018	3	2	0.03	5.70	1	0.62
GWSA	2018	3	3	0.03	6.95	1	0.56
HERO	2018	9	3	0.18	1.37	1	0.62
IBST	2018	3	3	0.02	1.20	2	0.56
ICBP	2018	6	3	0.14	1.95	2	0.56
ICON	2018	3	3	0.08	1.91	1	0.52
INAF	2018	3	2	-0.02	1.05	2	0.64
INCI	2018	3	3	0.04	3.04	1	0.5
INDF	2018	8	3	0.05	1.07	2	0.52
INDS	2018	3	3	0.04	5.21	1	0.62
INPP	2018	4	3	0.02	1.03	1	0.52
INTP	2018	6	3	0.04	3.14	2	0.58
JKON	2018	5	3	0.06	1.30	1	0.54
JPFA	2018	6	3	0.10	1.80	1	0.66
JRPT	2018	5	3	0.10	1.13	1	0.58
JSPT	2018	5	3	0.09	2.01	1	0.58
KAEF	2018	5	3	0.04	1.42	2	0.7
KBLI	2018	6	3	0.07	2.46	2	0.66
KDSI	2018	3	3	0.06	1.17	1	0.54
KIAS	2018	6	3	0.05	2.91	1	0.56
KICI	2018	3	3	-0.01	6.11	1	0.5
KIJA	2018	4	3	0.01	7.15	2	0.64
KOIN	2018	6	3	-0.01	1.09	1	0.5

KPIG	2018	5	3	0.04	3.91	1	0.64
LION	2018	3	3	0.02	3.51	1	0.54
LMPI	2018	2	3	-0.06	1.39	1	0.5
LMSH	2018	3	3	0.02	5.29	1	0.56
LSIP	2018	6	3	0.03	4.66	1	0.52
LTLS	2018	6	3	0.04	0.95	3	0.56
MBTO	2018	3	2	0.18	1.63	1	0.58
MERK	2018	2	3	0.08	1.37	1	0.6
META	2018	3	3	0.05	2.67	1	0.6
MFMI	2018	3	3	0.10	1.76	2	0.58
MICE	2018	3	3	0.04	1.96	1	0.62
MIRA	2018	3	3	0.00	4.69	1	0.58
MLPL	2018	8	3	-0.09	1.13	2	0.54
MPPA	2018	7	3	0.18	0.86	1	0.62
MRAT	2018	3	3	0.00	3.11	1	0.58
MTLA	2018	5	3	0.10	3.08	2	0.64
MYOR	2018	5	3	0.10	2.65	2	0.56
NELY	2018	3	3	0.11	6.04	1	0.54
PTPP	2018	6	3	0.04	1.42	2	0.66
NRCA	2018	3	3	0.05	2.07	1	0.58
OMRE	2018	6	3	0.03	1.03	2	0.56
PDES	2018	3	3	0.01	0.91	1	0.56
PJAA	2018	3	3	0.05	0.80	2	0.7
PSKT	2018	3	3	-0.04	1.29	1	0.56
PTBA	2018	6	3	0.21	2.38	2	0.62
PUDP	2018	3	3	0.01	3.96	1	0.52
RANC	2018	3	3	0.06	1.56	2	0.68
ROTI	2018	3	3	0.03	3.57	1	0.7
SAME	2018	4	3	0.02	3.52	1	0.56
SCCO	2018	3	3	0.04	1.91	1	0.54
SHID	2018	4	3	0.00	2.97	1	0.58
SIDO	2018	5	3	0.20	4.20	2	0.7
SILO	2018	9	3	0.00	1.80	2	0.62
SIMP	2018	6	3	-0.01	0.90	2	0.56
SKBM	2018	3	3	0.01	1.38	1	0.6
SMRA	2018	4	3	0.03	1.45	2	0.52
SONA	2018	7	3	0.10	2.56	1	0.54
SRAJ	2018	6	3	-0.03	0.71	1	0.54
SSIA	2018	6	3	0.01	1.70	2	0.68
TCID	2018	5	3	0.07	5.76	2	0.54
TGKA	2018	5	3	0.09	1.71	2	0.58
TLKM	2018	7	5	0.13	0.94	3	0.7
TOTL	2018	9	3	0.06	1.37	2	0.72
TRIS	2018	3	3	0.03	1.61	1	0.6
TRST	2018	3	3	0.01	1.14	1	0.56
TSPC	2018	5	3	0.07	2.52	1	0.62
ULTJ	2018	3	3	0.13	4.39	1	0.54
UNTR	2018	6	3	0.10	1.14	1	0.7
UNVR	2018	5	3	0.30	0.75	2	0.68
WAPO	2018	2	3	0.02	3.25	2	0.54
WICO	2018	5	3	-0.05	4.06	1	0.56
WIKA	2018	7	3	0.04	1.54	3	0.76
WTON	2018	7	3	0.05	1.12	2	0.68
AALI	2019	4	3	0.01	2.85	1	0.58
ACES	2019	4	3	0.18	6.57	1	0.64
ADES	2019	3	3	0.10	2.00	1	0.6
ADHI	2019	6	3	0.02	1.24	2	0.68
AKPI	2019	6	3	0.02	1.20	2	0.58
AKRA	2019	3	3	0.03	1.24	2	0.64
ALKA	2019	3	3	0.01	1.18	1	0.54
AMIN	2019	2	3	0.08	1.74	1	0.56
APII	2019	3	3	0.05	1.61	1	0.58
APLI	2019	2	3	0.02	1.41	1	0.54
ANTM	2019	6	4	0.01	1.45	2	0.62
ARNA	2019	4	3	0.12	1.74	1	0.5
ASGR	2019	3	3	0.09	1.96	1	0.54

AUTO	2019	8	3	0.05	1.61	1	0.64
ASRI	2019	5	3	0.05	1.31	1	0.54
BAYU	2019	3	3	0.06	1.90	1	0.56
BCIP	2019	4	3	0.03	1.38	1	0.6
BIRD	2019	8	3	0.04	1.25	1	0.58
BISI	2019	3	3	0.10	4.14	1	0.56
BKDP	2019	4	3	-0.04	0.71	1	0.52
BIPP	2019	3	3	0.00	1.81	1	0.62
BKSL	2019	4	3	0.00	1.43	1	0.56
BRNA	2019	5	3	-0.07	0.79	1	0.58
BTEK	2019	3	3	-0.02	1.75	1	0.54
BTON	2019	2	3	0.01	4.53	1	0.56
BUDI	2019	3	3	0.02	1.01	1	0.6
CASS	2019	6	3	0.00	0.81	1	0.58
CEKA	2019	3	3	0.15	4.80	1	0.6
CINT	2019	2	3	0.01	2.38	1	0.56
CLPI	2019	3	3	0.05	2.51	1	0.54
DVLA	2019	7	3	0.12	2.91	1	0.6
CMNP	2019	3	3	0.04	1.55	1	0.54
CPIN	2019	3	3	0.13	2.64	1	0.52
CSAP	2019	6	3	0.01	1.14	1	0.58
CTRA	2019	8	3	0.04	2.17	1	0.62
DILD	2019	6	3	0.03	1.18	1	0.56
DMAS	2019	4	3	0.18	3.78	2	0.62
ECII	2019	5	3	0.02	2.08	2	0.58
EKAD	2019	2	3	0.08	6.06	1	0.5
ELSA	2019	5	3	0.05	1.48	2	0.64
EPMT	2019	3	3	0.07	2.89	2	0.52
ERAA	2019	4	3	0.03	1.50	1	0.5
FMII	2019	3	3	0.00	2.90	1	0.56
IBST	2019	3	3	0.01	1.47	2	0.62
GAMA	2019	2	3	0.00	3.49	1	0.54
GDST	2019	3	3	0.02	0.79	1	0.52
GEMA	2019	3	3	0.03	1.24	2	0.58
GPRA	2019	4	3	0.03	4.60	1	0.62
GWSA	2019	3	3	0.02	2.88	1	0.56
HERO	2019	9	3	0.00	1.07	1	0.64
ICBP	2019	6	3	0.14	2.54	1	0.56
ICON	2019	3	3	0.10	2.65	1	0.54
IMPC	2019	2	3	0.04	2.45	1	0.62
INAF	2019	3	2	0.01	1.88	1	0.68
INCI	2019	3	3	0.03	3.62	1	0.5
INDF	2019	8	3	0.06	1.27	2	0.52
INDS	2019	3	3	0.04	5.83	1	0.62
INPP	2019	5	3	0.23	2.43	1	0.58
INTP	2019	6	3	0.07	3.28	1	0.6
JKON	2019	5	3	0.04	1.36	1	0.5
JPFA	2019	6	3	0.07	2.74	1	0.7
JRPT	2019	5	3	0.09	1.15	1	0.58
JSPT	2019	5	3	0.03	1.73	1	0.56
KBLI	2019	4	3	0.11	2.91	2	0.62
KDSI	2019	3	3	0.05	1.24	1	0.54
KIAS	2019	6	3	0.05	1.52	1	0.54
KICI	2019	3	3	-0.02	6.87	1	0.5
KIJA	2019	4	3	0.01	6.12	2	0.64
KLBF	2019	7	3	0.13	4.35	2	0.66
KOIN	2019	6	3	-0.03	1.12	1	0.5
KPIG	2019	5	3	0.01	2.86	1	0.62
LION	2019	3	3	0.00	5.20	1	0.52
LMPI	2019	2	3	-0.06	1.19	1	0.5
LMSH	2019	3	3	-0.12	3.72	1	0.56
KAEF	2019	4	3	0.00	0.99	2	0.72
LSIP	2019	5	3	0.02	4.70	1	0.52
LTLS	2019	6	3	0.04	0.84	3	0.58
MBTO	2019	3	2	0.11	1.25	1	0.58
MERK	2019	2	3	0.09	2.51	1	0.62

META	2019	3	3	0.04	1.69	1	0.6
MFMI	2019	3	3	0.21	1.90	2	0.6
MICE	2019	3	3	0.03	1.54	1	0.62
MIRA	2019	3	3	-0.01	1.59	1	0.56
MLPL	2019	6	3	-0.07	1.04	2	0.54
MPPA	2019	9	3	0.14	0.73	1	0.62
MRAT	2019	5	3	0.00	2.89	1	0.58
MTLA	2019	5	3	0.08	2.67	1	0.62
MYOR	2019	5	3	0.11	3.44	2	0.6
NELY	2019	3	3	0.10	5.78	1	0.54
NRCA	2019	3	3	0.04	1.94	1	0.58
OMRE	2019	6	3	-0.01	1.67	1	0.54
PJAA	2019	3	3	0.06	1.03	1	0.72
PDES	2019	3	3	0.03	1.79	1	0.56
PSKT	2019	3	3	-0.03	1.93	1	0.58
PTBA	2019	6	3	0.15	2.49	2	0.58
PTPP	2019	6	3	0.02	1.31	1	0.66
PUDP	2019	3	3	0.01	4.04	1	0.52
RANC	2019	3	3	0.06	1.64	2	0.68
ROTI	2019	3	3	0.05	1.69	1	0.72
SAME	2019	3	3	0.05	0.51	1	0.56
SCCO	2019	3	3	0.07	2.09	1	0.56
SHID	2019	4	3	-0.01	3.25	1	0.6
SIDO	2019	5	3	0.23	4.20	1	0.7
SILO	2019	7	3	0.04	1.35	2	0.64
SIMP	2019	6	3	-0.02	0.77	2	0.56
SKBM	2019	3	3	0.00	1.33	1	0.62
SMBR	2019	5	3	0.01	2.29	2	0.68
SMRA	2019	5	3	0.03	1.24	2	0.52
SONA	2019	7	3	0.08	4.29	1	0.52
SRAJ	2019	6	3	-0.02	0.39	1	0.54
SSIA	2019	6	3	0.02	2.37	2	0.7
TCID	2019	5	3	0.08	5.49	2	0.54
TGKA	2019	5	3	0.14	2.16	2	0.58
TLKM	2019	7	5	0.12	0.71	3	0.7
TOTL	2019	7	3	0.06	1.42	2	0.72
TOTO	2019	5	3	0.05	3.66	1	0.7
TRIS	2019	3	3	0.02	1.82	1	0.6
TRST	2019	3	3	0.01	1.07	1	0.56
TSPC	2019	5	3	0.07	2.78	1	0.62
ULTJ	2019	4	3	0.16	4.44	1	0.6
UNTR	2019	6	3	0.10	1.56	1	0.7
UNVR	2019	5	3	0.26	0.65	2	0.68
WAPO	2019	2	3	-0.03	1.96	2	0.5
WICO	2019	5	3	-0.04	1.53	1	0.56
WIKA	2019	7	3	0.04	1.39	3	0.76
WTON	2019	5	3	0.05	1.16	1	0.72
AALI	2020	5	3	0.03	3.31	1	0.58
ADES	2020	3	3	0.14	2.97	1	0.6
ADHI	2020	6	3	0.00	1.11	2	0.68
AKPI	2020	6	3	0.02	1.03	2	0.58
AKRA	2020	3	3	0.05	1.58	2	0.66
ALKA	2020	3	3	0.02	1.30	1	0.54
AMIN	2020	2	3	0.02	1.70	1	0.58
ANTM	2020	6	4	0.04	1.21	2	0.64
APII	2020	3	3	0.06	1.79	1	0.58
APLI	2020	2	3	-0.02	1.59	1	0.54
ACES	2020	4	3	0.10	5.96	1	0.62
ARNA	2020	4	3	0.17	1.96	1	0.5
ASGR	2020	3	3	0.02	2.84	1	0.58
ASRI	2020	5	3	0.05	0.67	1	0.52
AUTO	2020	8	3	0.00	1.86	1	0.64
BAYU	2020	3	3	0.00	2.07	1	0.56
BCIP	2020	4	3	0.01	1.28	1	0.58
BIPP	2020	3	3	0.04	2.61	1	0.62
BIRD	2020	8	3	0.02	1.94	1	0.58

BISI	2020	3	3	0.09	5.83	1	0.54
BKDP	2020	5	3	-0.04	0.51	1	0.54
BUDI	2020	3	3	0.02	1.14	1	0.62
BKSL	2020	3	3	0.03	1.40	1	0.52
BRNA	2020	5	3	-0.10	0.67	1	0.58
KIJA	2020	4	3	0.00	6.18	1	0.66
BTEK	2020	3	3	-0.10	0.52	1	0.52
BTON	2020	2	3	0.02	4.71	1	0.56
CASS	2020	6	3	0.04	0.63	1	0.6
CEKA	2020	3	3	0.12	4.66	1	0.56
CINT	2020	2	3	0.00	2.49	1	0.56
MTLA	2020	5	3	0.05	2.63	1	0.62
CLPI	2020	3	3	0.06	3.48	1	0.54
CMNP	2020	3	3	0.02	2.27	1	0.56
SHID	2020	4	3	-0.04	2.35	1	0.6
CPIN	2020	3	3	0.12	2.43	1	0.52
CSAP	2020	6	3	0.01	1.09	1	0.58
CTRA	2020	7	3	0.03	1.78	2	0.6
DILD	2020	6	3	0.00	1.05	2	0.56
DMAS	2020	4	3	0.20	3.21	2	0.62
DVLA	2020	7	3	0.08	2.52	1	0.58
ECII	2020	5	3	-0.01	2.40	2	0.56
EKAD	2020	2	3	0.09	6.98	2	0.5
ELSA	2020	5	3	0.03	1.64	2	0.66
EPMT	2020	3	3	0.07	2.98	2	0.52
ERAA	2020	4	3	0.06	1.47	1	0.52
FMII	2020	3	3	0.00	3.27	1	0.56
GAMA	2020	2	3	0.01	2.44	1	0.56
GDST	2020	3	3	-0.05	0.61	1	0.5
GEMA	2020	4	3	0.00	1.13	2	0.58
GPRA	2020	5	3	0.02	3.55	1	0.6
GWSA	2020	3	3	0.01	7.08	1	0.58
HERO	2020	9	3	0.21	0.68	1	0.62
IBST	2020	3	3	0.01	1.16	2	0.58
IMPC	2020	2	3	0.04	2.07	1	0.62
ICBP	2020	6	3	0.07	2.26	1	0.54
ICON	2020	3	3	0.02	1.99	1	0.52
INAF	2020	5	3	0.00	1.47	1	0.64
INCI	2020	3	3	0.07	3.72	1	0.54
INDF	2020	8	3	0.05	1.37	2	0.52
INDS	2020	3	3	0.02	6.17	1	0.62
INPP	2020	5	3	0.06	3.71	1	0.52
INTP	2020	6	3	0.07	2.92	1	0.6
JKON	2020	3	3	0.01	1.63	1	0.5
JPFA	2020	5	3	0.05	1.96	1	0.7
JRPT	2020	3	3	0.09	1.29	1	0.58
JSPT	2020	4	3	0.04	1.78	1	0.56
KAEF	2020	4	3	0.00	0.90	2	0.72
KBLI	2020	4	3	0.02	5.29	1	0.66
KDSI	2020	5	3	0.05	1.65	1	0.56
KIAS	2020	6	3	0.05	1.67	1	0.52
KICI	2020	3	3	0.00	6.89	1	0.52
KLBF	2020	7	3	0.12	4.12	2	0.62
KOIN	2020	6	3	0.06	1.10	1	0.54
KPIG	2020	5	3	0.01	1.86	1	0.62
LION	2020	3	3	-0.01	6.17	1	0.52
LMPI	2020	2	3	-0.06	1.12	1	0.5
LMSH	2020	3	3	-0.06	3.44	1	0.56
MRAT	2020	4	3	-0.01	2.21	1	0.6
LSIP	2020	5	3	0.06	4.89	1	0.54
LTLS	2020	6	3	0.02	0.98	3	0.58
MBTO	2020	3	2	0.21	0.62	1	0.58
MERK	2020	2	3	0.08	2.55	1	0.62
META	2020	3	3	0.02	1.29	1	0.58
MFMI	2020	3	3	0.05	1.38	2	0.58
MICE	2020	3	3	0.00	1.70	2	0.6

MIRA	2020	3	3	-0.06	1.17	1	0.56
MLPL	2020	5	3	-0.06	0.83	2	0.54
MPPA	2020	5	3	0.09	0.56	1	0.6
MYOR	2020	5	3	0.11	3.69	2	0.64
NELY	2020	3	3	0.08	6.72	1	0.5
NRCA	2020	3	3	0.02	2.06	1	0.58
RANC	2020	3	3	0.06	1.22	2	0.68
OMRE	2020	5	3	-0.05	0.87	1	0.54
PDES	2020	3	3	0.26	0.40	1	0.58
PJAA	2020	3	3	0.10	0.30	1	0.72
PSKT	2020	3	3	-0.07	0.44	1	0.56
PTBA	2020	6	3	0.10	2.16	2	0.58
PTPP	2020	6	3	0.00	1.21	1	0.68
PUDP	2020	3	3	0.04	6.39	1	0.54
ROTI	2020	3	3	0.04	3.83	1	0.72
SAME	2020	3	3	0.24	0.45	1	0.6
SCCO	2020	3	3	0.06	4.40	1	0.56
SIDO	2020	6	3	0.24	3.66	1	0.7
SILO	2020	6	3	0.01	1.44	2	0.62
SIMP	2020	6	3	0.01	0.88	2	0.58
SKBM	2020	3	3	0.00	1.36	1	0.62
SMBR	2020	4	3	0.00	1.33	2	0.7
SMRA	2020	5	3	0.01	1.42	2	0.54
SONA	2020	7	3	0.20	7.33	1	0.54
SRAJ	2020	6	3	0.00	0.54	1	0.58
SSIA	2020	6	3	0.01	1.61	2	0.68
TCID	2020	5	3	0.02	7.42	2	0.54
TGKA	2020	5	3	0.14	2.18	2	0.58
TLKM	2020	7	5	0.12	0.67	3	0.7
TOTL	2020	7	3	0.04	1.49	2	0.72
TOTO	2020	5	3	0.01	4.33	1	0.68
TRIS	2020	3	3	0.00	1.89	1	0.62
TRST	2020	3	3	0.02	1.15	1	0.58
TSPC	2020	5	3	0.09	2.96	1	0.66
ULTJ	2020	4	3	0.13	2.40	1	0.62
UNTR	2020	6	3	0.06	2.11	1	0.72
UNVR	2020	5	3	0.25	0.66	2	0.68
WAPO	2020	2	3	-0.02	0.42	1	0.5
WICO	2020	5	3	-0.06	1.33	1	0.6
WIKA	2020	7	3	0.00	1.09	3	0.76
WTON	2020	6	3	0.01	1.12	3	0.72

Lampiran 7

Hasil Output SPSS

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	630	2	9	4.36	1.680
UKA	630	2	5	3.00	.242
ROA	630	-.12	.30	.0519	.06347
CR	630	.25	7.50	2.3632	1.57770
SBS	630	1	3	1.32	.515
ISR	630	.46	.76	.5845	.05733
Valid N (listwise)	630				

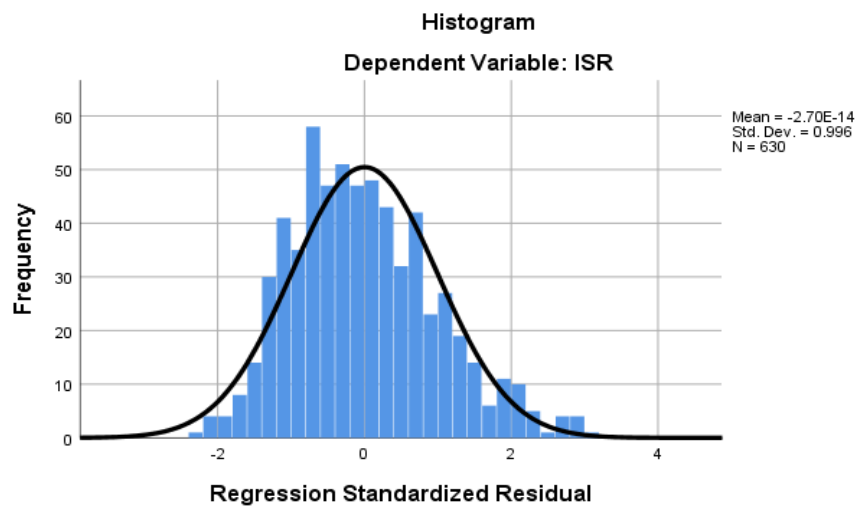
Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			630
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.05125175
Most Extreme Differences	Absolute		.051
	Positive		.051
	Negative		-.031
Test Statistic			.051
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.076 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.069
		Upper Bound	.083
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 221623949.			

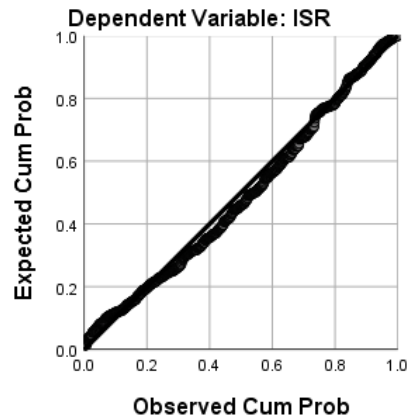
Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Normalitas-Histogram



Hasil Uji Normalitas-Normal Probability

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UDK	.829	1.206
	UKA	.932	1.074
	ROA	.914	1.094
	CR	.881	1.135
	SBS	.847	1.181

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.194	.05146	1.996

a. Predictors: (Constant), SBS, ROA, UKA, CR, UDK
b. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

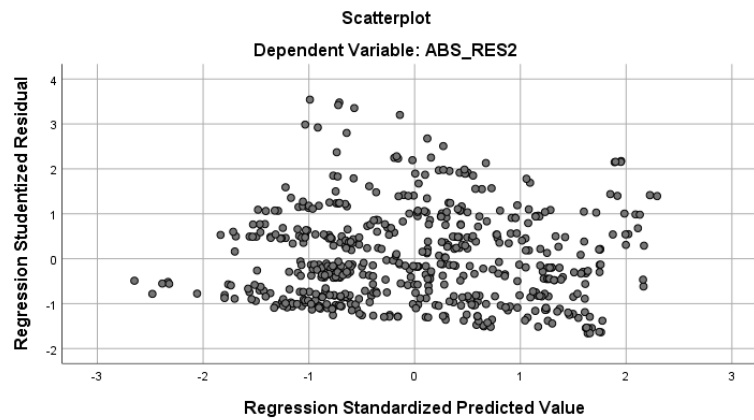
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.102	.034		3.010	.003
	UDK	.012	.006	.091	1.947	.052
	UKA	-.039	.029	-.059	-1.338	.182
	ROA	.002	.002	.045	1.039	.299
	CR	-.002	.004	-.024	-.542	.588
	SBS	.013	.007	.089	1.920	.055

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Heterokedastisitas-Scatterplot



Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.514	.026		19.703	.000
	UDK	.007	.001	.191	4.853	.000
	UKA	-.002	.009	-.008	-.221	.825
	ROA	.133	.034	.148	3.945	.000
	CR	-.001	.001	-.029	-.756	.450
	SBS	.033	.004	.297	7.626	.000

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.194	.05146	1.996

a. Predictors: (Constant), SBS, ROA, UKA, CR, UDK

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.415	5	.083	31.362	.000 ^b
	Residual	1.652	624	.003		
	Total	2.067	629			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), SBS, ROA, UKA, CR, UDK

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.514	.026		19.703	.000
	UDK	.007	.001	.191	4.853	.000
	UKA	-.002	.009	-.008	-.221	.825
	ROA	.133	.034	.148	3.945	.000
	CR	-.001	.001	-.029	-.756	.450
	SBS	.033	.004	.297	7.626	.000

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: output SPSS 26.0, data sekunder yang diolah, 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Early Maya Ramadhanty
Tempat, Tanggal lahir : Jakarta, 10 Desember 1998
NIM : 1705046024
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Cimanuk Gang. Ta'ajulmuir Rt. 001
Rw. 002 Kebondalem Pemalang
Telepon : 085229334328
Email : earlymaya1204@gmail.com

B. Pendidikan

1. TK Islam Arafah Lulus Tahun 2005
2. SD Negeri 03 Kebondalem Lulus Tahun 2011
3. SMP Negeri 4 Pemalang Lulus Tahun 2014
4. SMA Negeri 3 Pemalang Lulus Tahun 2017